

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA
PENDEK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR
PADA SISWA KELAS V SD N 1 NANGGULAN
KULON PROGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Retnotitisari
NIM 09108241075

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2013**

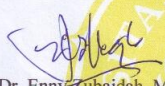
PERSETUJUAN


Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA PENDEK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS V SD N 1 NANGGULAN KULON PROGO" yang disusun oleh Retnotitisari, NIM 09108241075 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

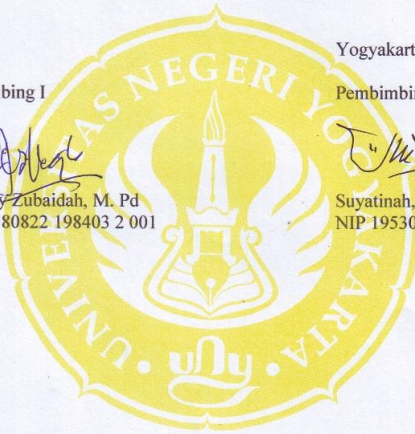
Yogyakarta, September 2013

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Enny Zubaidah, M. Pd
NIP 19580822 198403 2 001


Suyatinah, M. Pd
NIP 19530325 197903 2 003



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Retnotitisari
NIM : 09108241075
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan ini adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, September 2013

Yang menyatakan,

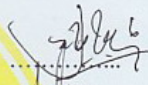





Retnotitisari
NIM 09108241075

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA PENDEK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS V SD N 1 NANGGULAN KULON PROGO” yang disusun oleh Retnotitisari, NIM 09108241075 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Oktober 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

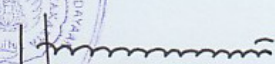
Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.	Ketua Penguji		17-10-2013
Unik Ambarwati, M. Pd.	Sekretaris Penguji		17-10-2013
Prof. Dr. Suhardi, M. Pd.	Penguji Utama		16-10-2013
Suyatinah, M. Pd.	Penguji Pendamping		18-10-2013

Yogyakarta, 21 OCT 2013

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Keberanian itu adalah apa yang membuatmu berdiri dan berbicara, namun keberanian itu juga apa yang membuatmu duduk dan mendengarkan (Winston Churchill).

PERSEMBAHAN

1. Bapak dan Ibu (Sumarno dan Sarjiyem)
2. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta
3. Nusa dan bangsaku Indonesia

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA PENDEK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS V SD N 1 NANGGULAN KULON PROGO

Oleh
Retnotitisari
NIM 09108241075

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita pendek dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas V SD N 1 Nanggulan Kulon Progo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas V SD N 1 Nanggulan sebanyak 32. Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah: tes, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita pendek pada siswa kelas V SD N 1 Nanggulan. Pada tindakan siklus I, siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran menyimak cerita pendek. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa menunjukkan bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori baik dengan persentase 78,57%. Guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP dan menggunakan media gambar dengan baik. Guru hanya belum memotivasi siswa dan mengkondisikan siswa secara maksimal. Pada tindakan siklus II, siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran menyimak cerita pendek. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa menunjukkan bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori baik sekali dengan persentase 89,28%. Guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP dan menggunakan media gambar dengan baik. Guru telah memotivasi siswa dan mengkondisikan siswa secara maksimal. Pada siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 9,94, yang kondisi awal 61,5 meningkat menjadi 71,44 dengan ketuntasan siswa mencapai 59,37%. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 14,75, yang kondisi awal 61,5 meningkat menjadi 76,25 dengan ketuntasan siswa mencapai 90,62%.

Kata kunci: *keterampilan menyimak, menyimak cerita pendek, media gambar*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan kemudahan dan keluasan pikiran yang diberikan-Nya sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi “Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Pendek dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas V SD N 1 Nanggulan Kulon Progo” ini dengan sebaik-baiknya. Tugas ini ini ditulis sebagai realisasi untuk memenuhi tugas mata kuliah Tugas Akhir Skripsi, sekaligus diajukan kepada Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapat gelar sarjana pendidikan.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak/ibu di bawah ini.

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd. M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan penulis kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan di UNY.
2. Dr. Haryanto, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian.
3. Hidayati, M. Hum. selaku Ketua Jurusan PPSD yang telah memberikan bimbingan dalam pengambilan tugas akhir skripsi.
4. Dr. Enny Zubaidah, M. Pd. dan Suyatinah, M. Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan ikhlas telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan pada penulis hingga skripsi ini selesai.

5. Abdul Basir, S. Pd. selaku Kepala SD N 1 Nanggulan Kulon Progo yang telah memberikan ijin dan membimbing penulis dalam penelitian di lapangan.
6. Sumiasih, S. Pd. selaku guru kelas V SD N 1 Nanggulan Kulon Progo yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam penelitian.
7. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam mengerjakan penelitian ini.

Semoga kebaikan yang telah diberikan dibalas dengan balasan yang setimpal. Demikianlah skripsi ini saya buat semoga dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Penulis,



Retnotitisari

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Operasional	9
 BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Keterampilan Menyimak	10
B. Tujuan Menyimak	12
C. Manfaat Menyimak	13
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Menyimak	14
E. Cerita Pendek	19
1. Pengertian Cerita Pendek	19
2. Ciri-ciri Cerita Pendek	20

3. Unsur-unsur Cerita Pendek	21
F. Menyimak Cerita Pendek	23
G. Penilaian Pembelajaran Menyimak Cerita Pendek	25
H. Media Pembelajaran	28
1. Pengertian Media	28
2. Manfaat Media Pembelajaran	29
I. Jenis-Jenis Media	31
J. Kriteria Pemilihan Media	39
K. Media Gambar	41
1. Pengertian Media Gambar	41
2. Kelebihan Media Gambar	41
3. Kekurangan Media Gambar	43
4. Kriteria Pemilihan Media Gambar	44
L. Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Pendek	46
M. Kerangka Pikir	48
N. Penelitian Relevan	49
O. Hipotesis Penelitian	49
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	50
B. Setting Penelitian	51
C. Subjek Penelitian	51
D. Desain Penelitian	51
E. Metode Pengumpulan Data	55
1. Tes	55
2. Observasi	56
3. Wawancara	56
F. Instrumen Penelitian	57
1. Soal Tes	57
2. Pedoman Observasi	59
3. Pedoman Wawancara	61

G. Teknik Analisis Data	62
1. Analisis tes	62
2. Analisis Observasi	62
3. Analisis Wawancara	63
H. Indikator Keberhasilan	63
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN	
A. Hasil Penelitian	64
1. Pra Tindakan	64
2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I	65
3. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II	77
B. Pembahasan	88
1. Pra Tindakan	64
2. Keberhasilan Proses	88
3. Keberhasilan Produk	93
C. Keterbatasan Penelitian	95
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	101

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-Kisi Soal Tes	58
Tabel 2. Pedoman Observasi Terhadap Aktivitas Siswa	60
Tabel 3. Pedoman Observasi Terhadap Aktivitas Guru.....	61
Tabel 4. Konversi Nilai	63
Tabel 5. Ketuntasan Siswa pada Pratindakan.....	65
Tabel 6. Data Hasil Observasi terhadap Aktivitas Siswa pada Siklus I.....	75
Tabel 7. Nilai Rata-rata Keterampilan Menyimak Cerita Pendek Pratindakan dan Siklus I	76
Tabel 8. Ketuntasan Siswa dalam Menyimak Cerita Pendek pada Siklus I.....	77
Tabel 9. Data Hasil Observasi terhadap Aktivitas Siswa pada Siklus II	86
Tabel 10. Nilai Rata-Rata Keterampilan Menyimak Cerita Pendek Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	87
Tabel 11. Ketuntasan Siswa dalam Menyimak Cerita Pendek pada Siklus II ...	88

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir	49
Gambar 2. Model Kemmis & Mc Taggart	52
Gambar 3. Grafik Perbandingan Nilai Rata-rata Kelas Pratindakan dan Siklus I	76
Gambar 4. Grafik Perbandingan Nilai Rata-rata Kelas Pratindakan, Siklus I, Siklus II	88

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V SD N 1 Nanggulan....	101
Lampiran 2. Daftar Nilai Keterampilan Menyimak Cerita Pendek Pratindakan.....	104
Lampiran 3. RPP Siklus I Pertemuan Pertama.....	106
Lampiran 4. RPP Siklus I Pertemuan Kedua	117
Lampiran 5. RPP Siklus I Pertemuan Ketiga	128
Lampiran 6. Daftar Nilai Keterampilan Menyimak Cerita Pendek Siklus I..	140
Lampiran 7. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru Siklus I.....	143
Lampiran 8. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa Siklus I.....	150
Lampiran 9. RPP Siklus II Pertemuan Pertama.....	154
Lampiran 10. RPP Siklus II Pertemuan Kedua	166
Lampiran 11. RPP Siklus II Pertemuan Ketiga	177
Lampiran 12. Daftar Nilai Keterampilan Menyimak Cerita Pendek Siklus II.....	189
Lampiran 13. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru Siklus II.....	191
Lampiran 14. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa Siklus II	202
Lampiran 15. Peningkatan Nilai Keterampilan Menyimak Cerita Pendek.....	215
Lampiran 16. Media Gambar	204
Lampiran 17. Foto Penelitian	211
Lampiran 18. Hasil Pekerjaan Siswa	215
Lampiran 19. Surat Penelitian	280

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menyimak adalah kegiatan yang selalu dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Manusia tidak bisa melakukan kegiatan berkomunikasi secara lisan tanpa melakukan kegiatan menyimak. Kegiatan-kegiatan seperti kuliah, seminar, diskusi, atau kegiatan sejenis lainnya mengharuskan pesertanya melakukan kegiatan menyimak yang lebih banyak daripada kegiatan lainnya. Kegiatan menyimak memang mendominasi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, karena dengan menyimak orang bisa memperoleh informasi penting, misalnya orang yang sedang menyimak perkataan orang lain, menyimak tayangan televisi, dan sebagainya. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian Paul T. Rankin (Henry Guntur Tarigan, 2008: 12) yang menyatakan bahwa dalam kehidupan suatu masyarakat dijumpai porsi kegiatan menyimak 42 %, berbicara 32 %, membaca 15 %, dan menulis 11 %. Haryadi dan Zamzani (1996: 17) juga menyatakan bahwa pada umumnya hanya sebagian kecil orang yang memiliki kesempatan sebagai pembicara, dan jauh lebih besar yang menjadi penyimak.

Peran penting penguasaan keterampilan menyimak pada pendidikan sangat tampak pada saat proses pembelajaran. Siswa menggunakan sebagian besar waktunya untuk menyimak materi yang disampaikan oleh guru. Keberhasilan siswa dalam memahami materi diawali oleh keterampilan menyimak. Siswa yang tidak dapat menyimak dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena sulit menerima penjelasan dari guru. Sehingga siswa

menjadi lebih lambat dalam belajar dibandingkan dengan siswa yang dapat menyimak dengan relatif lebih baik. Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi (1999: 4) mengatakan bahwa dengan menyimak, siswa akan memiliki kebiasaan untuk memperhatikan, memahami, dan menanggapi secara kritis pembicaraan orang lain. Oleh karena itu, keterampilan menyimak perlu dilatihkan secara intensif.

Keterampilan menyimak dilatihkan melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Sopiah (2011: 2) mengemukakan bahwa dengan diajarkannya mata pelajaran bahasa Indonesia, diharapkan siswa dapat memiliki keterampilan bahasa yang baik dan benar. Hal itu berarti bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia sangat penting bagi kehidupan sehari-hari siswa dalam melakukan komunikasi. Oleh sebab itu, mata pelajaran bahasa Indonesia harus diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama sekolah dasar karena pendidikan sekolah dasar merupakan dasar dari semua pembelajaran umum yang akan ditempuh siswa di jenjang berikutnya. Hal tersebut sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 17 ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah (Sinar Grafika, 2010: 13).

Henry Guntur Tarigan(2008: 1) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Urutan tersebut dimulai dari masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar

membaca, dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah.

Berdasarkan pernyataan Henry Guntur Tarigan tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan bahasa yang pertama kali dapat dilatihkan kepada anak sebelum duduk di bangku sekolah adalah keterampilan menyimak kemudian keterampilan berbicara. Keterampilan membaca dan menulis diajarkan kemudian di sekolah. Meskipun begitu, keterampilan menyimak dan berbicara juga tetap diajarkan di sekolah. Henry Guntur Tarigan (2008: 1) menambahkan bahwa keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan *catur-tunggal*. Sejalan dengan pendapat tersebut Haryadi dan Zamzani (1996: 17) menyatakan bahwa kegiatan menyimak tidak bisa berdiri sendiri dan tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan berbahasa yang lain. Artinya, kegiatan menyimak haruslah didahului atau diikuti dengan kegiatan menulis, membaca, atau berbicara. Dengan demikian, kegiatan menyimak memiliki kaitan yang sangat erat, baik dengan kegiatan menulis, membaca, maupun berbicara.

Kegiatan menyimak memiliki peran yang besar dalam kegiatan sehari-hari dan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, namun keterampilan menyimak di Sekolah Dasar (SD) kurang begitu diperhatikan. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V di SD N 1 Nanggulan pada hari Sabtu, 2 Februari 2013 dapat diketahui bahwa pembelajaran menyimak di kelas V tersebut sudah bisa berjalan namun belum dilaksanakan secara optimal. Sebagian siswa masih memiliki daya simak yang rendah. Kadang mereka hanya menyimak secara sekilas. Saat ini penilaian mata pelajaran bahasa Indonesia sudah tidak lagi dilakukan dengan menilai setiap aspek keterampilan berbahasa. Sehingga, setiap aspek keterampilan

berbahasa tersebut kurang begitu mendapat perhatian yang sama terutama keterampilan menyimak yang masih kurang. Akibatnya keterampilan menyimak mereka masih tergolong rendah. Hal ini didukung oleh hasil kegiatan pratindakan yang dilaksanakan pada hari Kamis, 2 Mei 2013 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan siswa dalam menyimak masih rendah yaitu 61,5.

Salah satu pembelajaran menyimak di kelas V SD yang terdapat pada kurikulum 2006 adalah pembelajaran menyimak cerita pendek. Pembelajaran tersebut terdapat pada standar kompetensi memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan. Dengan standar kompetensi tersebut, kompetensi dasar yang harus dicapai siswa adalah dapat mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat).

Pencapaian kompetensi dasar tersebut tentunya membutuhkan keterampilan menyimak yang baik. Pada kenyataannya sebagian siswa masih kesulitan dalam menyimak. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan guru kelas V SD N 1 Nanggulan pada hari Sabtu, 2 Februari 2013 yang mengatakan bahwa beberapa siswa masih tidak bisa menjawab pertanyaan sesuai teks cerita yang telah dibacakan oleh guru. Pada saat pembelajaran beberapa siswa saling berbicara dengan temannya dan bahkan bermain sendiri tanpa memperhatikan guru yang sedang menyampaikan suatu cerita. Guru menegur jika melihat kejadian tersebut, dan siswa pun akan memperhatikan guru. Namun, tidak berapa lama waktu berselang mereka memulai kembali aktivitas mereka. Akibatnya siswa lain yang memperhatikan guru pun terganggu dengan suara berisik mereka dan tidak

bisa menyimak secara optimal. Bahkan ada yang malah ikut-ikutan berbicara atau bermain sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa di SD tersebut belum digunakan media pembelajaran khususnya dalam proses pembelajaran menyimak. Di sekolah sebenarnya sudah disediakan beberapa media pembelajaran seperti media gambar, namun guru belum menggunakan media tersebut dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Padahal media sangat dibutuhkan dalam suatu proses pembelajaran untuk menarik perhatian siswa dan memudahkan siswa dalam menerima informasi dari guru. Hasil wawancara tersaji pada lampiran 1.

Oleh karena pentingnya menyimak dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia tersebut, maka diperlukan suatu media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan dapat memudahkan siswa dalam menerima informasi dari guru. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media gambar. Dawson (Henry Guntur Tarigan, 2008:2) menyatakan bahwa berbicara dengan bantuan alat-alat peraga (*visual aids*) akan menghasilkan penangkapan informasi yang lebih baik pada pihak penyimak. Umumnya anak menggunakan bahasa yang didengar serta disimaknya.

Media gambar dapat dengan mudah ditemukan di internet. Tentu saja gambar tersebut harus disesuaikan terlebih dahulu dengan cerita yang akan disampaikan. Bagi guru yang memiliki bakat seni dalam menggambar dapat meluangkan waktunya untuk membuat media gambar sendiri. Selain itu, gambar juga bisa ditemukan di Buku Sekolah Elektronik (BSE) dengan menyalin gambar

yang tersedia di buku tersebut, kemudian dicetak. Dengan media gambar ini, siswa akan terfokus pada gambar sementara guru membacakan cerita yang sesuai dengan gambar. Dengan demikian, pembelajaran pun akan lebih menarik dan bervariasi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian layak untuk dilakukan dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Pendek dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas V SD N 1 Nanggulan Kulon Progo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Guru belum mengoptimalkan keterampilan menyimak siswa.
2. Siswa masih memiliki keterampilan menyimak yang rendah.
3. Siswa kurang memiliki minat dalam pembelajaran menyimak.
4. Guru belum menggunakan media pembelajaran terutama media gambar dalam pembelajaran menyimak.

C. Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan penelitian ini, peneliti perlu membatasi permasalahan tentang keterampilan menyimak yang masih rendah pada siswa kelas V SD N 1 Nanggulan Kulon Progo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah disebutkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses peningkatan keterampilan menyimak cerita pendek dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas V di SD N 1 Nanggulan Kulon Progo?
2. Bagaimanakah hasil proses peningkatan keterampilan menyimak cerita pendek dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas V di SD N 1 Nanggulan Kulon Progo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Untuk memaparkan proses dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita pendek dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas V di SD N 1 Nanggulan Kulon Progo.
2. Untuk memaparkan hasil dari peningkatan keterampilan menyimak cerita pendek dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas V di SD N 1 Nanggulan Kulon Progo.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan secara teoretis sebagai dasar pengembangan pendidikan, khususnya mengenai peningkatan keterampilan menyimak cerita pendek dengan menggunakan media gambar. Selain itu, juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi tentang media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menyimak.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini selain untuk menambah pengetahuan peneliti tentang penelitian tindakan kelas, juga diharapkan dapat menambah pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman mengajar dengan menggunakan media pembelajaran yang berupa gambar.

c. Bagi siswa

Penelitian ini selain untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam keterampilan menyimak, juga diharapkan dapat menambah minat siswa dalam belajar mata pelajaran bahasa Indonesia.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan baik bagi sekolah maupun bagi lembaga-lembaga yang berkepentingan untuk mengembangkan pembelajaran menyimak di SD.

G. Definisi Operasional

1. Keterampilan menyimak cerita pendek

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan dalam memahami bahasa lisan. Cerita pendek adalah cerita atau narasi yang bersifat fiktif dan relatif pendek. Jadi, keterampilan menyimak cerita pendek adalah keterampilan siswa dalam memahami cerita fiktif dan relatif pendek yang disampaikan dengan bahasa lisan.

2. Media gambar

Media adalah segala alat fisik yang dapat menyalurkan pesan dan merangsang siswa untuk belajar. Gambar merupakan media visual yang dapat diamati sebagai wujud perpindahan dari keadaan yang sebenarnya, baik mengenai orang, pemandangan, benda, maupun suasana kehidupan. Jadi, media gambar adalah alat visual dan dapat diamati sebagai wujud perpindahan dari keadaan yang sebenarnya yang digunakan oleh guru untuk menyalurkan pesan dan merangsang siswa dalam belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Menyimak

Keterampilan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia secara umum diartikan sebagai kecakapan untuk menyelesaikan tugas (KBBI, 2001: 1180). Senada dengan pendapat di atas, Hoetomo (Inta Tahaku: 2012) menyatakan keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas atau kecakapan yang disyaratkan. Gordon (Kesatria Sembiring: 2011) mendefinisikan keterampilan sebagai kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Keterampilan dalam bahasa adalah kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak atau berbicara (Tim Penyusun, 2001: 1180). Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian keterampilan di atas, dapat dikatakan bahwa keterampilan adalah kecakapan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan.

Kegiatan menyimak sering kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya menyimak perkataan orang lain, ceramah atau tayangan televisi. Kurikulum pendidikan SD pun juga memuat pembelajaran keterampilan menyimak. Puji Santosa, dkk (2011: 6.31) menyatakan bahwa sebagai suatu keterampilan, menyimak harus dibedakan dengan mendengar. Haryadi dan Zamzani (1997: 19) membedakan pengertian antara mendengar, mendengarkan, dan menyimak sebagai berikut. Mendengar merupakan kegiatan menangkap bunyi apa saja tanpa direncanakan, sedangkan mendengarkan dilakukan dengan sengaja atau terencana. Kegiatan menyimak dilakukan sengaja dan ada usaha untuk

memahami apa yang disimaknya. Sasaran kegiatan mendengar dan mendengarkan adalah bunyi apa saja, sedangkan sasaran kegiatan menyimak adalah bunyi bahasa.

Djago Tarigan (1990: 5) mendefinisikan menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung dalamnya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sabarti Akhadijah, dkk (1991: 148) juga mengemukakan pengertian dari menyimak yaitu suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mereaksi atas makna yang terkandung didalamnya.

Henry Guntur Tarigan (2008: 31) mengemukakan pengertian dari menyimak yaitu suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat dikatakan bahwa menyimak adalah proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan mereaksi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh si pembicara.

Jadi, keterampilan menyimak adalah kecakapan seseorang untuk menggunakan bahasa dalam proses kegiatan mendengarkan bunyi bahasa,

mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan mereaksi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh si pembicara.

B. Tujuan Menyimak

Kegiatan menyimak yang dilakukan oleh seseorang tentunya mempunyai tujuan. Secara umum, seseorang menyimak karena ingin mengetahui atau memahami apa yang disimaknya. Djago Tarigan (1990: 5) menyatakan bahwa tujuan utama menyimak adalah menangkap, memahami, atau menghayati pesan, ide, gagasan yang tersirat dalam bahan simakan. Solchan T. W., dkk (2008: 10.23) menyebutkan tujuan menyimak sebagai berikut: a) mendapatkan fakta, b) menganalisis fakta, c) mengevaluasi fakta, d) mendapatkan inspirasi, e) menghibur diri, dan f) meningkatkan kemampuan berbicara.

Secara lebih rinci, Henry Guntur Tarigan (2008: 60) mengemukakan tujuan menyimak adalah sebagai berikut.

- a. Menyimak untuk belajar, yaitu memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicara.
- b. Menyimak untuk menikmati keindahan audial (terutama pada bidang seni).
- c. Menyimak untuk mengevaluasi.
- d. Menyimak untuk mengapresiasi materi simakan (pembicaraan cerita, pembacaan puisi, musik dan lagu, dialog, diskusi panel, dan perdebatan).
- e. Menyimak untuk mengkomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan, ataupun perasaan-perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat.
- f. Menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi dengan tepat.
- g. Menyimak untuk memecahkan masalah.
- h. Menyimak untuk meyakinkan diri terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini diragukan, dengan kata lain menyimak secara persuasif.

Beberapa penjelasan tentang tujuan menyimak di atas menunjukkan bahwa tujuan menyimak sangat beragam. Keragaman dalam tujuan tersebut menyebabkan perbedaan dalam aktivitas penyimak yang bersangkutan. Penelitian ini difokuskan pada dua tujuan utama yaitu menyimak untuk memperoleh pengetahuan dan mengapresiasi materi simakan (pembacaan cerita pendek).

C. Manfaat Menyimak

Kegiatan menyimak memiliki manfaat yang nyata dalam kehidupan sehari-hari manusia. Yeti Mulyati, dkk (2007: 2.3) menyatakan bahwa melalui menyimak kita dapat memperoleh informasi untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang kehidupan. Begitu juga di sekolah, dengan menyimak siswa dapat menambah ilmu, menerima dan menghargai pendapat orang lain. Setiawan (Hasanudin: 2011) memaparkan manfaat yang dapat diperoleh dari menyimak, adalah sebagai berikut.

- a. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup yang berharga bagi kemampuan siswa.
- b. Meningkatkan intelektualitas serta memperdalam penghayatan keilmuan dan khazanah ilmu.
- c. Memperkaya kosakata dan menambah perbendaharaan ungkapan yang tepat.
- d. Memperluas wawasan, meningkatkan penghayatan hidup, serta membina sifat terbuka dan objektif.
- e. Meningkatkan kepekaan dan kepedulian sosial.
- f. Menumbuhkan sikap menghargai karya orang lain dan meningkatkan selera estetis.
- g. Menggugah kreativitas dan semangat untuk menghasilkan ujaran-ujaran dan tulisan-tulisan yang berjati diri.

Hunt (Henry Guntur Tarigan, 2008: 59) menyatakan bahwa dengan menyimak, seseorang dapat: a) memperoleh informasi yang berkaitan dengan profesi penyimak, b) membuat hubungan antarpribadi lebih efektif, c)

mengumpulkan data agar dapat membuat keputusan yang masuk akal, dan d) memberikan respon yang tepat terhadap segala sesuatu yang didengar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan manfaat menyimak adalah: a) memperoleh informasi sehingga menambah wawasan/pengetahuan, b) memperkaya kosakata dan perbendaharaan ungkapan, c) memperlancar komunikasi lisan, dan d) membuat hubungan orang yang berkomunikasi tersebut lebih efektif.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Menyimak

Berdasarkan manfaat-manfaat kegiatan menyimak, dapat dikatakan bahwa kegiatan menyimak sangat penting, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di sekolah. Oleh karena itu, pembelajaran menyimak di sekolah harus dioptimalkan. Keberhasilan pembelajaran menyimak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Henry Guntur Tarigan (2008: 106) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan menyimak antara lain: 1) faktor fisik, 2) faktor psikologis, 3) faktor pengalaman, 4) faktor sikap, 5) faktor motivasi, dan 6) faktor jenis kelamin.

1. Faktor fisik

Kondisi fisik seseorang penyimak merupakan faktor penting yang turut menentukan keefektifan serta kualitas keaktifannya dalam menyimak. Misalnya siswa yang sedang tidak sehat, lelah, atau lapar akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran menyimak. Perhatiannya menjadi tidak penuh. Lingkungan fisik juga turut menentukan keefektifan menyimak seseorang. Ruangan kelas yang terlalu panas, lembab, ataupun terlalu dingin, serta suara berisik dapat mengganggu proses pembelajaran menyimak.

Guru hendaklah mempersiapkan suatu lingkungan kelas belajar yang tidak mudah mendatangkan gangguan menyimak. Ruang belajar harus tenang, tidak mudah mendatangkan gangguan terhadap kegiatan menyimak. Guru harus membantu anak didiknya memperoleh suatu situasi yang menyenangkan serta cara penyajian pelajaran yang menarik, sehingga bahan yang mereka simak benar-benar mereka pahami.

2. Faktor psikologis

Faktor psikologis dalam menyimak mencakup masalah-masalah sebagai berikut: a) kurangnya simpati terhadap si pembicara, b) keegosentrisan dan keasyikan terhadap minat-minat pribadi serta masalah-masalah pribadi, c) kurang luas pandangan, dan d) kebosanan atau tidak adanya perhatian sama sekali pada pembicara.

3. Faktor pengalaman

Pengalaman yang kurang dalam bidang yang akan disimak mengakibatkan kurangnya atau tidak adanya minat dalam menyimak. Makna dari kata-kata asing cenderung mengurangi perhatian siswa.

4. Faktor sikap

Pada dasarnya manusia hidup mempunyai dua sikap utama mengenai segala hal, yaitu *sikap menerima* dan *sikap menolak*. Pembelajaran yang menarik akan membentuk sikap positif pada siswa. Sikap positif pada siswa tersebut akan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran menyimak.

5. Faktor motivasi

Menjelaskan pelajaran dengan baik dan jelas, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta cara mencapai tujuan itu merupakan suatu bimbingan kepada siswa untuk menanamkan serta memperbesar motivasi mereka untuk menyimak dengan tekun. Motivasi ini erat juga berkaitan dengan pribadi atau personalitas seseorang.

6. Faktor jenis kelamin

Julian Silverman (Tarigan, 2008: 112) mengungkapkan fakta-fakta perbedaan antara gaya menyimak pria dengan wanita, yaitu:

gaya menyimak pria pada umumnya bersifat objektif, aktif, keras hati, analitik, rasional, keras kepala atau tidak mau mundur, menetralkan instrusif (bersifat mengganggu), berdikari/mandiri, sanggup mencukupi kebutuhan sendiri (swasembada), dan dapat menguasai/mengendalikan emosi. Sedangkan gaya menyimak wanita cenderung lebih subjektif, pasif, ramah/simpatik, difusif (menyebar), sensitif, mudah dipengaruhi/gampang terpengaruh, mudah mengalah, reseptif, bergantung (tidak berdikari), dan emosional.

Fakta-fakta tersebut dapat digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam pemilihan bahan dan cara mengevaluasi pembelajaran menyimak.

Djago Tarigan (1990: 39) mengemukakan efektivitas menyimak bergantung kepada sejumlah faktor, yaitu: 1) pembicara, 2) pembicaraan, 3) situasi, dan 4) penyimak.

1. Pembicara

Pembicara adalah orang yang menyampaikan pesan, ide, informasi kepada pendengar melalui bahasa lisan. Dalam hal ini yang dimaksud pembicara adalah guru, meski tidak menutup kemungkinan siswa juga bisa menjadi pembicara. Sebagai pembicara dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk menguasai

materi, berbahasa baik dan benar, percaya diri, berbicara sistematis, berbicara dengan gaya yang menarik, dan menjalin kontak dengan siswa.

2. Pembicaraan

Pembicaraan adalah materi, isi, pesan, atau informasi yang hendak disampaikan oleh seseorang pembicara kepada pendengarnya. Pembicaraan yang dimaksud dalam kegiatan pembelajaran menyimak adalah materi pembelajaran atau bahan simakan. Materi yang disampaikan kepada siswa harus tersusun secara sistematis sehingga mudah dipahami oleh siswa.

3. Situasi

Situasi dalam menyimak diartikan sebagai segala sesuatu yang menyertai kegiatan menyimak di luar pembicara, pembicaraan, dan menyimak. Beberapa hal yang perlu diperhatikan, yang termasuk dalam kategori situasi dalam kegiatan menyimak, adalah sebagai berikut.

- a. Ruang: tempat berlangsungnya kegiatan menyimak harus menunjang, yaitu ruangan yang memenuhi persyaratan akustik, ventilasi, penerangan, penataan tempat duduk pendengar, tempat pembicara, warna ruangan, luas ruangan, dan sebagainya.
- b. Waktu: sebaiknya pada saat yang tepat misalnya pada pagi hari saat pendengar masih segar dan rileks.
- c. Tenang: jauh dari kebisingan dan pemandangan yang tidak mengganggu konsentrasi.
- d. Peralatan: harus mudah dioperasikan dalam melancarkan kegiatan menyimak.

Kegiatan menyimak yang berlangsung dalam ruangan yang baik, waktu yang tepat, suasana tenang dan menyenangkan serta dilengkapi dengan peralatan yang fungsional dapat diharapkan hasil yang efektif.

4. Penyimak

Penyimak adalah orang yang mendengarkan dan memahami isi bahan simakan yang disampaikan oleh pembicara dalam suatu kegiatan menyimak. Dalam hal ini, penyimak yang dimaksud adalah siswa. Hal-hal yang perlu diperhatikan menyangkut diri penyimak/siswa sebagai berikut.

- a. Kondisi: siswa dalam keadaan baik dan stabil.
- b. Konsentrasi: siswa harus dapat memusatkan pikirannya terhadap bahan simakan.
- c. Berminat: siswa hendaknya berminat, atau mengusahakan meminati bahan yang disimaknya.
- d. Berpengalaman dan berpengetahuan: siswa akan lebih mudah menerima, mencerna, dan memahami isi bahan simakan.

Penyimak/siswa yang belum dapat memenuhi persyaratan tersebut akan mengalami hambatan dalam menyimak.

Priyatmi (Yeti Mulyati, dkk: 2007, 2.19) mengemukakan keberhasilan dalam menyimak ditentukan oleh keterampilan-keterampilan sebagai berikut.

1. Mengantisipasi topik dari gagasan-gagasan umum yang terdapat dalam tuturan yang didengarnya.
2. Menentukan topik yang dibahas dalam wacana yang disimaknya berdasarkan gagasan-gagasan umum yang telah ditemukannya.
3. Menentukan ide pokok (*subject matter*) dan ide-ide penjelas dari tuturan yang didengarnya.
4. Menjawab/merumuskan hal-hal penting berkaitan dengan teks.
5. Memberikan komentar, respons terhadap isi tuturan yang didengarnya.

6. Membedakan fakta, pendapat, dan kesimpulan dari tuturan yang disimakinya.
7. Menunjukkan nilai estetis dari tuturan yang didengarnya, dan lain-lain.

Keterampilan-keterampilan tersebut perlu dimiliki oleh penyimak. Faktor-faktor seperti faktor fisik, faktor psikologis, faktor pengalaman, faktor sikap, faktor motivasi, dan jenis kelamin adalah faktor yang berasal dari penyimak. Jadi, penyimak/siswa memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan pembelajaran menyimak. Pembicara/guru, pembicaraan/bahan simakan, dan situasi kegiatan menyimak adalah faktor lain yang mempengaruhi pembelajaran menyimak.

E. Cerita Pendek

1. Pengertian Cerita Pendek

Cerita pendek atau yang biasa disebut cerpen sudah tidak asing lagi di telinga para pembaca. Hampir di setiap surat kabar atau media cetak terdapat bagian untuk cerita pendek. Cerita pendek (cerpen) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai kisah pendek (kurang dari 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi (KBBI, 2001: 210).

E. Kosasih (2012: 34) menyatakan bahwa cerita pendek adalah cerita yang wujud fisiknya cukup pendek. Cerita pendek dapat dibaca sekitar sepuluh menit sampai setengah jam. Jumlah katanya 500-5000 kata. Oleh karena itu, cerita pendek sering diungkapkan sebagai “cerita yang dapat dibaca dalam sekali duduk”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Jakob Sumardjo (2007: 202) menyatakan bahwa cerita pendek adalah fiksi pendek yang selesai dibaca dalam

“sekali duduk”. Cerita pendek hanya memiliki satu arti, satu krisis, dan satu efek untuk pembacanya. Pengarang cerpen hanya ingin mengemukakan suatu hal secara tajam. Eko Sugiarto (2013: 37) juga menyatakan bahwa cerita pendek adalah karya fiksi berbentuk prosa yang selesai dibaca dalam “sekali duduk”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa cerita pendek (cerpen) adalah karya fiksi berbentuk prosa yang wujud fisiknya pendek yaitu jumlah katanya kurang dari 10.000 kata sehingga tidak butuh waktu lama untuk membacanya. Dalam penelitian ini cerita pendek yang digunakan sebagai bahan simakan adalah cerita yang memiliki 500 sampai 800 kata.

2. Ciri-Ciri Cerita Pendek

Cerita pendek memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan karya fiksi lainnya. Eko Sugiarto (2013: 37) menyebutkan ciri-ciri cerita pendek adalah sebagai berikut.

- a. Hanya mengungkapkan satu masalah tunggal sehingga sering dikatakan sebuah cerita pendek hanya mengandung satu ide yang disebut ide pusat.
- b. Menunjukkan adanya kebulatan kisah (cerita).
- c. Pemusatan perhatian kepada satu tokoh utama pada satu situasi tertentu.

E. Kosasih (2012: 34) memaparkan ciri-ciri cerpen, yaitu: a) alur ceritanya lebih sederhana, b) tokoh yang dimunculkan hanya seseorang/beberapa orang saja, dan c) latar yang dilukiskan hanya sesaat dan dalam waktu yang relatif terbatas. Hardjana (2006: 10-11) mengemukakan syarat-syarat dalam suatu cerita pendek adalah sebagai berikut.

- a. Sebuah insiden pokok yang menguasai jalan cerita.
- b. Seorang pelaku utama.

- c. Jalan cerita yang padat.
- d. Interpretasi pengarang tentang konsepsinya mengenai kehidupan, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- e. Pertama-tama akan menarik perasaan pembacanya dan kemudian baru menarik pikiran.

Burhan Nurgiyantoro (2005: 288) memaparkan bahwa cerita pendek hanya bercerita mengenai:

“hal-hal yang penting” dan tidak sampai pada detail-detail kecil “yang kurang penting”. Namun, hal itu justru membuat cerita pendek menjadi lebih kental sifat ke-*unity*-annya, lebih memfokus karena lebih dimaksudkan untuk memberikan kesan tunggal. Dengan penampilan yang hanya melibatkan sedikit tokoh, peristiwa, latar, tema, dan moral yang sengaja dibatasi ke arah kesan tunggal, fokus ke pencapaian kesan tunggal tidak terlampau sulit diperoleh. Namun, cerita pendek pun dapat dipandang ingin menyampaikan sesuatu yang banyak dengan cara yang sedikit.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri utama cerita pendek adalah terdapat kesan tunggal, baik pada tokoh, tema, latar, amanat maupun peristiwanya.

3. Unsur-Unsur Cerita Pendek

Pada sebuah cerita pendek terdapat unsur-unsur yang membangun cerita tersebut. Menurut E. Kosasih (2012: 34) cerpen dibangun oleh unsur-unsur berikut.

a. Alur

Alur (plot) merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat.

b. Penokohan

Penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita.

c. Latar

Latar atau *setting* merupakan tempat dan waktu berlangsungnya kejadian dalam cerita. Latar dibagi menjadi 2, yaitu:

- 1) latar tempat, adalah tempat berlangsungnya cerita mungkin berupa daerah yang luas, seperti nama daerah atau negara, mungkin pula berada di daerah yang sempit, seperti kelas atau pojok kamar, dan
- 2) latar waktu, adalah waktu berlangsungnya cerita, mungkin pada pagi hari, malam hari, dan waktu-waktu lainnya.

d. Tema

Tema merupakan sesuatu yang menjiwai seluruh isi karangan. Tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita. Tema suatu cerita sering menyangkut segala persoalan, baik berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya.

e. Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca.

Titik WS, dkk (2012: 50) mengemukakan unsur-unsur cerita pendek sebagai berikut.

a. Tema

Tema merupakan suatu masalah yang ditampilkan atau diungkapkan sebagai dasar atau inti yang mewarnai seluruh cerita.

b. Tokoh

Tokoh adalah aktor atau pelaku dalam sebuah cerita. Tokoh sebuah cerita dapat tampil sebagai manusia, benda, binatang, atau alam dan lingkungannya.

c. Alur atau plot

Alur atau plot adalah jalan cerita dari A sampai Z.

d. Latar atau *Setting*

Latar atau *setting* dalam sebuah cerita merupakan latar belakang suatu cerita di mana dan kapan serta dalam keadaan bagaimana cerita itu terjadi.

e. Gaya atau *Style*

Gaya atau *style* adalah cara atau teknik pengarang dalam menuturkan cerita. Ini berkaitan dengan bahasa, dan erat hubungannya dengan kepribadian pengarang itu sendiri. Contohnya gaya humoris atau romantis.

Sejalan dengan pendapat di atas, Burhan Nurgiyantoro (2005: 223) menyebutkan unsur-unsur cerita fiksi anak, yaitu tokoh, alur, latar, tema, moral, sudut pandang, gaya, dan lain-lain (judul). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, cerita pendek memiliki unsur-unsur seperti tokoh, alur, latar, tema, sudut pandang, gaya, dan amanat. Penelitian ini merujuk pada kompetensi dasar yang ditunjukkan dalam KTSP bahwa unsur-unsur yang harus diidentifikasi oleh siswa hanya 4, yaitu tokoh, tema, latar, dan amanat.

F. Menyimak Cerita Pendek

Kegiatan menyimak cerita pendek diperlukan adanya konsentrasi diri agar dapat memahami isi cerita pendek yang telah disimak. Solchan T. W., dkk (2008: 12.29) menyatakan bahwa dalam kegiatan menyimak cerita, guru dapat membacakan cerita tersebut atau memperdengarkannya melalui audio kaset. Pada penelitian ini guru secara langsung bercerita kepada siswa, tidak menggunakan audio, dikarenakan peralatan yang tersedia kurang memadai.

Solchan T. W., dkk (2008: 12.29) menyatakan bahwa pembelajaran menyimak cerita pendek yang dapat dilakukan adalah dengan menanggapi cerita pendek dalam berbagai segi. Puji Santosa (2011: 8.23) menyatakan bahwa setelah guru membacakan cerita pendek di depan kelas, siswa melakukan tanya jawab dengan guru. Siswa melakukan apresiasi terhadap cerita pendek yang telah disimak dengan memberikan pendapatnya setelah mendapat pertanyaan dari guru.

Yusi Rosdiana, dkk (2008: 5.7) mengatakan bahwa cerita pendek merupakan bentuk dari sastra anak. Jadi, kegiatan menyimak cerita pendek dapat dikatakan sebagai menyimak sastra anak. Yusi Rosdiana, dkk (2008: 9.5) menyatakan bahwa menyimak/mendengarkan sastra anak merupakan salah satu kegiatan mengapresiasi sastra anak. P. Suparman (Yusi Rosdiana, dkk , 2008: 9.8) mengemukakan tingkat apresiasi sastra sebagai berikut.

1. Tingkat penikmatan, tindak operasionalnya adalah menyimak pembacaan karya sastra (cerita pendek).
2. Tingkat penghargaan, tindak operasionalnya adalah menyimak dengan baik, mengambil suatu manfaat, mengagumi, dsb.
3. Tingkat pemahaman, tindak operasionalnya adalah meneliti unsur-unsur cerita.
4. Tingkat penghayatan, tindak operasionalnya adalah membuat analisis lebih lanjut dan menafsirkan.
5. Tingkat implikasi, tindak operasionalnya adalah mengamalkan penemuan.

Pada penelitian ini, tingkat apresiasi yang dilakukan oleh siswa baru sampai pada tingkat pemahaman. Pada tingkat ini siswa mengidentifikasi unsur-unsur cerita pendek yang telah disimak.

G. Penilaian Pembelajaran Menyimak Cerita Pendek

Vallette (Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi, 1999: 233) mengemukakan beberapa teknik pengetesan kemampuan menyimak, yaitu: 1) berupa perintah/petunjuk yang menghendaki perbuatan sebagai jawabannya, 2) pertanyaan atau pernyataan yang diikuti dengan butir soal pilihan ganda, 3) dialog atau percakapan dengan diikuti soal pilihan ganda, dan 4) ceramah dengan diikuti soal pilihan ganda. Carroll (Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi, 1999: 233) mengemukakan dua teknik pengetesan kemampuan menyimak, yaitu penyimak diminta menunggu panggilan telpon, tugasnya adalah memahami pesan yang disampaikan melalui telpon, dan kombinasi menyimak dengan diagram, tabel, rangkaian gambar.

Burhan Nurgiyantoro (2012: 360) mengatakan bahwa untuk mengukur kemampuan menyimak terdapat dua cara yaitu tes kompetensi menyimak dengan memilih jawaban dan dengan mengonstruksi jawaban. Tes kompetensi menyimak dengan memilih jawaban dilakukan dengan siswa memilih opsi jawaban tes objektif pilihan ganda terhadap pertanyaan yang diberikan. Siswa dituntut menyimak dengan baik wacana yang diperdengarkan dan kemudian memilih atau merespon soal-soal yang diajukan berkaitan dengan pesan yang terkandung dalam wacana. Tes kompetensi menyimak dengan mengonstruksi jawaban menuntut siswa untuk mengemukakan jawaban dengan mengkreasikan bahasa sendiri

dengan informasi yang diperoleh dari wacana yang diperdengarkan. Contohnya, berupa tugas menceritakan kembali isi informasi yang terdapat dalam wacana secara lisan atau tertulis atau lewat pertanyaan terbuka. Tes ini mengharuskan guru untuk membuat rubrik penilaian.

Puji Santosa, dkk (2011: 7.15) memaparkan tiga jenis tes yang dapat digunakan dalam penilaian pembelajaran menyimak, yaitu: 1) tes respons terbatas, 2) tes respons pilihan ganda, dan 3) tes komunikasi luas.

1. Tes respons terbatas

Bentuk tes ini mencakup tes *benar-salah*, tes *ya-tidak*, dan tes *pilihan gambar*. Bentuk-bentuk tes ini hanya memerlukan jawaban benar atau salah, ya atau tidak, dan memilih salah satu dari dua pilihan gambar yang tersedia. Jenis tes ini cocok untuk siswa kelas rendah yang kemampuan berbahasanya masih terbatas.

2. Tes respons pilihan ganda

Bentuk tes respons pilihan ganda hampir sama dengan tes respons terbatas. Pilihan jawaban pada tes respons terbatas hanya berwujud sepatah atau dua patah kata atau gambar sederhana, sedangkan wujud pilihan jawaban pada tes respons pilihan ganda berupa kata, frase atau kalimat. Tes ini diberikan di kelas yang siswanya sudah mampu membaca dan menulis dengan lancar.

3. Tes komunikasi luas

Bentuk tes ini memiliki pilihan jawaban seperti pada tes respons pilihan ganda, namun bahan simakannya berbeda. Pada tes respons terbatas dan tes respons pilihan ganda, bahan simakannya bisa hanya berupa pernyataan atau

kalimat, sedangkan pada tes komunikasi luas bahan simakannya merupakan komunikasi keseharian siswa seperti dialog (percakapan) atau ceramah (pembicaraan).

Berdasarkan teknik-teknik penilaian kemampuan menyimak yang diuraikan di atas, peneliti memilih untuk menggunakan tes kompetensi menyimak dengan jawaban/respons pilihan ganda. Hal tersebut dikarenakan kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada penelitian ini yakni mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat), lebih sesuai dengan cara penilaian pilihan ganda. Penilaian dilakukan dengan siswa menjawab soal-soal secara tertulis yang berkaitan dengan wacana yang telah disimak. Selain itu, tes dengan jawaban pilihan ganda lebih sesuai diberikan di kelas tinggi.

Puji Santosa, dkk (2011: 7.15) menyatakan bahwa penilaian pembelajaran menyimak di sekolah, lebih ditekankan pada aspek kognitif. Aspek kognitif yang dinilai pada penelitian ini adalah indikator menyebutkan nama-nama tokoh, menjelaskan tokoh yang berbuat baik dan buruk, menjelaskan watak tokoh cerita pendek, menjelaskan tema cerita pendek, menjelaskan latar cerita pendek, dan menjelaskan amanat dari cerita pendek. Puji Santosa, dkk (2011: 8.58) juga menyatakan bahwa pada evaluasi pembelajaran apresiasi sastra, hendaknya juga mengandung aspek afektif. Aspek afektif yang dinilai pada penelitian ini adalah indikator menjelaskan tokoh yang berbuat baik dan buruk.

H. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media

Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses penyampaian pesan dari guru ke siswa. Proses penyampaian pesan tersebut akan lebih efektif jika digunakan metode dan media pembelajaran yang tepat. Heinich, dkk (Sri Anitah W, dkk: 2008, 6.3) menyatakan bahwa media merupakan alat saluran komunikasi. Media dalam pendidikan yang dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai alat dan bahan yang digunakan dalam proses pengajaran/pembelajaran (KBBI, 2001: 726).

Kata *media* berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Arief S. Sadiman, dkk, 2009: 6).

Briggs (Sri Anitah W, dkk: 2008, 6.4) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran. Azhar Arsyad (2011: 7) menyatakan bahwa media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu pada proses pembelajaran yang digunakan untuk menyalurkan pesan yang berupa materi pembelajaran dari guru ke siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa untuk belajar.

2. Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum, manfaat media pembelajaran adalah memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Arief S. Sadiman, dkk (2009: 17) mengemukakan kegunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar, adalah sebagai berikut.

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera seperti:
 - 1) objek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model,
 - 2) objek yang kecil, dapat dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar,
 - 3) gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*,
 - 4) kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto, maupun secara verbal,
 - 5) objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model atau diagram, dan
 - 6) konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain.
- c. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:
 - 1) menimbulkan kegairahan belajar,
 - 2) menimbulkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, dan
 - 3) memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- d. Dengan adanya perbedaan individu di antara siswa sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan jika semua itu diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam:
 - 1) memberikan perangsang yang sama,
 - 2) menyamakan pengalaman, dan
 - 3) menimbulkan persepsi yang sama.

Senada dengan pendapat tersebut, Azhar Arsyad (2011: 26) memaparkan manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar-mengajar adalah sebagai berikut.

- a. Memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu:
 - 1) objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide, realita, film, radio, atau model,
 - 2) objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indera dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide, atau gambar,
 - 3) kejadian langka yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide di samping secara verbal,
 - 4) objek atau proses yang amat rumit seperti peredaran darah dapat ditampilkan secara konkret melalui film, gambar, slide, atau simulasi komputer,
 - 5) kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan dengan media seperti komputer, film, dan video, dan
 - 6) peristiwa alam seperti terjadinya letusan gunung berapi atau proses yang dalam kenyataan memakan waktu lama seperti proses kepompomg menjadi kupu-kupu dapat disajikan dengan teknik-teknik rekaman seperti *timelapse* untuk film, video, slide, atau simulasi komputer.
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Sri Anitah W, dkk (2008: 6.10) memaparkan media pembelajaran memiliki nilai dan manfaat sebagai berikut.

- a. Memungkinkan siswa berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya.
- b. Memungkinkan adanya keseragaman pengamatan atau persepsi belajar pada masing-masing siswa.

- c. Membangkitkan motivasi belajar siswa.
- d. Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan.
- e. Menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak bagi seluruh siswa.
- f. Mengatasi keterbatasan waktu dan ruang.
- g. Mengontrol arah dan kecepatan belajar siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat dikatakan manfaat media pembelajaran adalah: (a) memperjelas penyajian pesan, (b) meningkatkan perhatian siswa yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, (c) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, (d) memberikan keseragaman pengalaman atau persepsi belajar siswa, dan (e) memungkinkan siswa berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya.

I. Jenis-Jenis Media

Media pembelajaran memiliki banyak jenis yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sri Anitah, dkk (2008: 6.17) memaparkan jenis-jenis media pembelajaran adalah: 1) media visual, 2) media audio, dan 3) media audiovisual.

1. Media visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan. Jenis-jenis media visual dikelompokkan menjadi dua, yaitu: media visual yang diproyeksikan (*Projected Visual*) dan media visual tidak diproyeksikan (*Non projected visual*).

a. Media visual yang diproyeksikan (*Projected Visual*)

Media visual yang diproyeksikan adalah media yang menggunakan alat proyeksi sehingga gambar atau tulisan tampak pada layar. Media proyeksi ini bisa

berbentuk media proyeksi diam, misalnya gambar diam dan media proyeksi gerak, misalnya gambar bergerak. Jenis alat proyeksi yang bisa digunakan di antaranya adalah *opaque projection*, *Overhead projection* (OHP), dan *slide projection*. Ketiga jenis alat proyeksi tersebut untuk menampilkan gambar diam. *Opaque projection* adalah proyektor yang mampu memproyeksikan benda-benda dan gambar/huruf dari halaman buku atau majalah atau lembar kertas biasa. Berbeda dengan proyektor OHP dan *slide projection* yang memproyeksikan gambar-gambar dan huruf-huruf melalui lembar plastik yang tembus cahaya (transparan). Untuk menampilkan gambar hidup bisa menggunakan alat proyeksi yang disebut *filmstrip*, *film projection*, dan LCD dengan bantuan komputer.

b. Media visual tidak diproyeksikan (*Non projected visual*)

Jenis-jenis media visual tidak diproyeksikan (*Non projected visual*) antara lain: 1) gambar fotografik, 2) grafis (*graphic*), dan 3) media tiga dimensi.

1) Gambar fotografik

Gambar fotografik ini termasuk ke dalam gambar diam/mati, misalnya gambar manusia, hewan, tempat, dan sebagainya. Gambar fotografik ini ada yang tunggal dan ada pula yang berseri, misalnya fotonovela, yaitu sekumpulan gambar fotografik yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

2) Grafis (*graphic*)

Media grafis memiliki dua unsur yaitu gambar dan tulisan. Media ini dapat digunakan untuk mengungkapkan fakta atau gagasan melalui penggunaan kata-kata, angka, dan bentuk simbol (lambang). Jenis media grafis yang sering

digunakan dalam kegiatan pembelajaran di antaranya: a) grafik (*graph*), b) bagan (*chart*), c) diagram, d) poster, dan e) kartun (*cartoon*).

a) Grafik (*graph*)

Grafik merupakan gambar yang sederhana untuk menggambarkan data kuantitatif yang akurat dan mudah untuk dimengerti. Grafik ini digunakan untuk menerangkan perkembangan dan perbandingan sesuatu secara singkat dan jelas dengan menggunakan data statistik. Jenis grafik yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran di SD di antaranya: grafik batang (*bar graphs*), grafik lingkaran (*circle/pie graphs*), dan grafik garis (*line graphs*).

b) Bagan (*chart*)

Bagan dirancang untuk menggambarkan atau menunjukkan suatu ide atau gagasan melalui garis, simbol, gambar, dan kata-kata singkat. Fungsi utama bagan adalah menunjukkan hubungan, perbandingan, perkembangan, klasifikasi, dan organisasi.

c) Diagram

Diagram merupakan gambaran sederhana yang dirancang untuk memperlihatkan tata kerja dari suatu benda, terutama dengan garis-garis.

d) Poster

Poster merupakan suatu kombinasi visual yang terdiri atas gambar dan pesan/tulisan, biasanya dengan menggunakan warna yang mencolok.

e) Kartun (*cartoon*)

Kartun merupakan penggambaran dalam bentuk lukisan atau karikatur tentang orang, gagasan atau situasi yang dirancang untuk membentuk opini siswa.

3) Media tiga dimensi

Media tiga dimensi dalam hal ini terdiri atas media realia dan model. Media realia merupakan alat bantu visual dalam pembelajaran yang berfungsi memberikan pengalaman secara langsung kepada para siswa. Contohnya adalah mata uang antarnegara, tumbuhan, binatang, dan sebagainya. Media model merupakan tiruan dari objek nyata, seperti objek yang terlalu besar, terlalu jauh, terlalu kecil, terlalu mahal, jarang ditemukan, atau terlalu rumit dan sulit dipelajari siswa wujud aslinya.

2. Media audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Jenis-jenisnya adalah program kaset suara (*audio cassette*), CD audio, dan program radio.

3. Media audiovisual

Media audiovisual merupakan kombinasi dari media audio dan media visual. Contoh media audiovisual adalah program video, televisi, dan program CD interaktif.

Menurut Arief S. Sadiman (2009: 28) jenis-jenis media yang lazim digunakan dalam kegiatan pembelajaran khususnya di Indonesia yaitu: 1) media grafis, 2) media audio, dan 3) media proyeksi diam.

1. Media grafis

Media grafis termasuk media visual, jadi berkaitan dengan indera penglihatan. Beberapa jenis-jenis media grafis di antaranya: a) gambar.foto, b)

sketsa, c) diagram, d) bagan/*chart*, e) grafik, f) kartun, g) poster, h) peta dan globe, i) papan flanel, dan j) papan buletin.

a. Gambar/foto

Media gambar/foto merupakan bahasa yang umum, yaitu dapat dimengerti dan dinikmati di mana saja.

b. Sketsa

Sketsa adalah gambar yang sederhana, atau draft kasar yang melukiskan bagian-bagian pokoknya tanpa detail.

c. Diagram

Diagram adalah gambar sederhana yang menggunakan garis-garis dan simbol-simbol untuk menggambarkan struktur dari objek secara garis besar.

d. Bagan/*chart*

Pesan yang disampaikan bagan biasanya berupa ringkasan visual suatu proses, perkembangan, atau hubungan-hubungan penting. Bagan mampu memberikan ringkasan butir-butir penting dari suatu presentasi.

e. Grafik

Sebagai media visual, grafik adalah gambar sederhana yang menggunakan titik-titik, garis, atau gambar. Fungsi grafik adalah untuk menggambarkan data kuantitatif secara teliti, menerangkan perkembangan atau perbandingan suatu objek atau peristiwa yang saling berhubungan secara singkat dan jelas.

f. Kartun

Sebagai media grafis, kartun adalah gambar interpretatif yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas atau suatu sikap terhadap orang, situasi, atau kejadian-kejadian tertentu.

g. Poster

Poster berfungsi untuk menyampaikan kesan-kesan tertentu dan mempengaruhi serta memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya.

h. Peta dan globe

Peta dan globe berfungsi untuk menyajikan data-data lokasi.

i. Papan flanel

Papan flanel adalah media grafis yang berupa papan berlapis kain flanel. Papan tersebut menyajikan gambar-gambar, atau huruf dan angka-angka yang dapat dipasang dan dicopot dengan mudah.

j. Papan buletin

Papan buletin tidak dilapisi dengan kain flanel tetapi langsung ditemplei gambar-gambar atau tulisan-tulisan. Fungsinya selain menerangkan sesuatu, papan buletin dimaksudkan untuk memberitahukan kejadian dalam waktu tertentu.

2. Media audio

Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Jenis-jenis media audio adalah sebagai berikut.

a. Radio

Salah satu kelebihan media radio dibandingkan dengan media lainnya adalah dapat mengembangkan daya imajinasi anak.

b. Alat perekam pita magnetik

Alat perekam pita magnetik biasa disebut dengan *tape recorder*.

c. Laboratorium bahasa

Laboratorium bahasa adalah alat untuk melatih siswa mendengar dan berbicara dalam bahasa asing dengan cara menyajikan materi pelajaran yang disiapkan sebelumnya.

3. Media proyeksi diam

Media proyeksi diam memiliki persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Perbedaannya adalah pada media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan media yang bersangkutan, sedangkan pada media proyeksi diam pesan tersebut harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran. Beberapa jenis media proyeksi diam adalah: a) film bingkai, b) film rangkai, c) media transparansi, d) proyektor tak tembus pandang (*Opaque Projector*), e) televisi, f) video, dan g) film.

a. Film bingkai

Film bingkai adalah suatu film berukuran 35 mm, yang biasanya dibungkus bingkai berukuran 2×2 inci yang terbuat dari karton atau plastik. Jumlah gambar (*frame*) dalam satu program bervariasi, ada yang hanya 10 buah, tapi ada juga yang sampai 160 buah atau lebih.

b. Film rangkai

Hampir sama dengan film bingkai, namun gambar pada film rangkai berurutan merupakan satu kesatuan.

c. Media transparansi

Media transparansi atau overhead transparency (OHT) sering disebut dengan nama perangkat kerasnya yaitu OHP (Overhead projector). Media transparansi adalah media visual proyeksi, yang dibuat di atas bahan transparan, biasanya plastik berukuran $8,5" \times 11"$.

d. Proyektor tak tembus pandang (*Opaque Projector*)

Proyektor tak tembus pandang adalah alat untuk memproyeksikan bahan bukan tidak tembus pandang (*opaque*).

e. Televisi

Televisi adalah media yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara audio-visual dengan disertai unsur gerak.

f. Video

Video adalah media audio-visual yang menampilkan gerak. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta (kejadian/peristiwa penting, berita) maupun fiktif (misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif, maupun instruksional.

g. Film

Sebagai media audio-visual, film mempunyai kelebihan, beberapa di antaranya adalah dapat menyajikan kejadian masa lalu dan dunia luar, memperjelas suatu proses, mengatasi keterbatasan daya penglihatan, memikat perhatian siswa, serta lebih realistis, dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai kebutuhan.

Selain jenis-jenis media yang telah disebutkan di atas, Mulyani Sumantri dan Johar Permana (1999: 183) menambahkan jenis media lainnya, yaitu benda

asli dan orang. Media ini merupakan benda yang sebenarnya, media yang membantu pengalaman nyata peserta didik. Contoh media yang termasuk ke dalam jenis ini adalah diorama, museum, studi lapangan, kunjungan narasumber, laboratorium di luar sekolah, misalnya pasar, aliran sungai, air terjun, dan sebagainya.

Berdasarkan jenis-jenis media pembelajaran yang diuraikan di atas, dalam penelitian ini dipilih media gambar. Hal tersebut dikarenakan media gambar relatif mudah ditemukan dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, menurut Piaget (Rita Eka Izzaty, 2008: 105) siswa SD berada dalam tahap operasi konkret dalam berpikir (usia 7-12 tahun), di mana konsep yang semula samar-samar dan tidak jelas, sekarang lebih konkret. Mereka berpikir berdasarkan pengalaman konkret. Mereka belum bisa berpikir abstrak tanpa didahului dengan pengalaman konkret. Oleh karena itu, penggunaan media visual yang berupa gambar dinilai cocok dengan karakteristik anak di SD. Hal tersebut didukung oleh pendapat Marsh (Rita Eka Izzaty, 2008: 118) yang menyatakan bahwa salah satu strategi guru dalam pembelajaran pada anak tahap operasional konkret adalah dengan menggunakan alat visual.

J. Kriteria Pemilihan Media

Media pembelajaran yang akan digunakan dalam suatu proses pembelajaran membutuhkan perencanaan yang baik, supaya pembelajaran efektif untuk dilaksanakan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Azhar Arsyad (2011: 75) mengemukakan kriteria pemilihan media sebagai berikut.

1. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
2. Tepat untuk mendukung isi pelajaran
3. Praktis, luwes, dan bertahan
4. Guru terampil menggunakannya
5. Pengelompokan sasaran, media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya dengan yang digunakan untuk kelompok kecil atau perorangan
6. Mutu teknis, pengembangan visual baik gambar maupun fotografi harus memenuhi persyaratan teknis tertentu.

Mulyani Sumantri dan Johar Permana (1999: 182) mengemukakan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih media sebagai berikut.

1. Objektivitas, artinya pemilihan media tidak didasarkan karena kesukaan pribadi atau sekedar hiburan sehingga menghiraukan kegunaan dan relevansinya dengan bahan dan karakteristik peserta didik.
2. Program pengajaran, memilih media harus disesuaikan dengan program pengajaran karena tidak semua media dapat digunakan untuk semua program pengajaran.
3. Situasi dan kondisi, pemilihan media harus disesuaikan dengan situasi belajar mengajar artinya disesuaikan dengan metode mengajar, materi pelajaran, serta lingkungan sekolah dan kelas.
4. Kualitas teknik, yaitu kesiapan operasional media sebelum digunakan, misalnya untuk *tape recorder* apakah semua masih berjalan baik atau ada kerusakan.
5. Ketelitian dan efisiensi penggunaan artinya penggunaan media bukan semata-mata karena melaksanakan salah satu komponen pengajaran tetapi apakah media itu betul-betul berguna untuk memudahkan penguasaan peserta didik.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat dikatakan bahwa dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan, guru harus memperhatikan kesesuaian media dengan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selain itu, yang harus

diperhatikan adalah secara teknisnya media tersebut harus memenuhi persyaratan tertentu, sehingga penggunaannya akan lebih optimal.

K. Media Gambar

1. Pengertian media gambar

Media gambar relatif mudah dibuat karena hanya membutuhkan peralatan sederhana, sehingga media gambar dapat dibuat sendiri oleh guru bahkan oleh siswa-siswanya itu sendiri. Gambar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dsb) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas dan sebagainya, lukisan (KBBI, 2001: 329). Oemar Hamalik (Sheilanita Ayu Permata: 2013) mengatakan bahwa gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran. Soelarko (Budiono, dkk: 2009) menyatakan bahwa media gambar adalah peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa, serta ukurannya relatif terhadap lingkungan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa pengertian media gambar adalah media visual yang berbentuk dua dimensi yang merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa, serta ukurannya relatif terhadap lingkungan. Media gambar yang digunakan dalam penelitian ini diunduh dari *website* www.photobucket.com.

2. Kelebihan media gambar

Selain relatif mudah ditemukan, media gambar memiliki kelebihan-kelebihan lainnya. Arief S. Sadiman (2009: 29) memaparkan kelebihan dari media gambar sebagai berikut.

- a. Sifatnya konkret
Gambar lebih realistis dalam menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu
Tidak semua benda, objek, atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/peristiwa tersebut. Gambar dapat mengatasi hal tersebut. Air terjun Niagara atau peristiwa yang terjadi dimasa lampau dapat disajikan di kelas lewat gambar.
- c. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita
Sel atau penampang daun yang tak mungkin dilihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Andre Rinanto (1982: 23) memaparkan kelebihan-kelebihan media gambar sebagai berikut.

- a. Gambar lebih konkret dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan bahasa verbal.
- b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- c. Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- d. Memperjelas masalah dalam bidang apapun dan untuk semua orang tanpa memandang umur.
- e. Murah harganya dan mudah digunakan.

Sejalan pula dengan pendapat-pendapat di atas, Mulyani Sumantri dan Johar Permana (1999: 191) menyebutkan keunggulan dari media gambar sebagai berikut.

- a. Menunjukkan peristiwa dan keadaan secara realistik dan konkret
- b. Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu
- c. Murah dan gampang digunakan

Sri Anitah W, dkk (2008: 6.19) mengemukakan keuntungan yang dapat guru peroleh dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran sebagai berikut.

- a. Dapat menerjemahkan ide/gagasan yang sifatnya abstrak menjadi lebih realistik.
- b. Banyak tersedia dalam buku-buku (termasuk buku teks), majalah, surat kabar, kalender, dan sebagainya.

- c. Mudah menggunakannya dan tidak memerlukan peralatan lain.
- d. Tidak mahal, bahkan mungkin tanpa mengeluarkan biaya untuk pengadaannya.
- e. Dapat digunakan pada setiap tahap pembelajaran dan semua mata pelajaran/disiplin ilmu.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat dikatakan bahwa kelebihan dari penggunaan media gambar adalah: 1) lebih konkret dan realistis; 2) mengatasi keterbatasan ruang dan waktu; 3) mengatasi keterbatasan pengamatan manusia; 4) relatif murah ditinjau dari segi biaya; dan 5) mudah menggunakannya

3. Kekurangan Media Gambar

Selain kelebihan di atas, media gambar juga memiliki beberapa kelemahan. Mulyani Sumantri dan Johar Permana (1999: 192) memaparkan kelemahan gambar sebagai berikut.

- a. Tidak dapat dirasakan secara nyata suasana sebenarnya
- b. Menekankan kemampuan indera penglihatan
- c. Ukurannya terbatas
- d. Dapat hilang, mudah rusak, dan musnah bila tidak dirawat dengan baik, sehingga memerlukan perawatan yang intensif.

Andre Rinanto (1982: 27) mengemukakan kelemahan dari media gambar sebagai berikut.

- a. Gambar diinterpretasikan secara personal dan subyektif. Semua orang yang melihat dapat menafsirkan dengan caranya sendiri.
- b. Gambar hanya menampilkan persepsi indera mata yang tidak cukup kuat untuk menggerakkan seluruh kepribadian manusia, sehingga penghayatan dalam diri kita akan materi yang dibahas kurang sempurna. Hanya sebagian yang terkesan dalam diri, meski kesan ini sudah cukup sulit untuk dilupakan.
- c. Gambar biasanya disajikan dalam ukuran yang sangat kecil, sehingga kurang efektif untuk pengajaran. Misalnya, sebuah foto terpancang di papan tulis. Anak-anak yang duduk di belakang hanya bisa melihat

secara tidak jelas atau kabur. Untuk mengatasi hal ini alangkah baiknya kalau guru mau membawa gambar yang berukuran kecil itu keliling kelas, sehingga seluruh anak dapat melihat dan mengamatinya secara jelas.

Sri Anitah W, dkk (2008: 6.20) mengemukakan keterbatasan dari media gambar sebagai berikut.

- a. Terkadang ukuran gambar-gambarnya terlalu kecil
- b. Gambar merupakan media dua dimensi yang tidak bisa menimbulkan kesan gerak.

Pendapat-pendapat di atas di dukung oleh Arief S. Sadiman (2009: 31) yang mengemukakan kelemahan dari media gambar sebagai berikut.

- a. Gambar hanya menekankan persepsi indera mata
- b. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran
- c. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat dikatakan bahwa kekurangan media gambar secara umum adalah ukuran gambar yang terlalu kecil. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diusahakan media gambar yang digunakan berukuran relatif besar sesuai jumlah siswa di kelas.

4. Kriteria Pemilihan Media Gambar

Media gambar harus dipilih menurut syarat-syarat tertentu agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Andre Rinanto (1982: 34) mengemukakan syarat-syarat tersebut sebagai berikut.

- a. Gambar harus autentik, artinya gambar ini benar-benar harus mengungkapkan suatu realitas kehidupan.

- b. Gambar harus sederhana, tidak ruwet. Komposisi gambar harus cukup jelas menunjukkan butir-butir pokok.
- c. Gambar yang cukup populer. Sebisa mungkin diusahakan mencari gambar di mana siswa sudah cukup mengenal sebagian atau keseluruhan gambar, sehingga akan membantu siswa mendapatkan gambaran yang benar terhadap setiap obyek yang ada pada gambar.
- d. Gambar harus dinamis. Gambar yang baik dapat menunjukkan aktivitas tertentu.
- e. Gambar harus membawa *message*. Misalnya, gambar seorang kakek atau nenek yang masih asyik melakukan sesuatu di usianya yang sudah senja. Gambar tersebut mempunyai keindahan, dinamis, dan menyampaikan *message* tertentu.
- f. Gambar yang artistik, khususnya yang natural mempunyai daya tarik yang kuat dalam menggugah perasaan setiap orang.

Sejalan dengan pendapat tersebut Arief S. Sadiman, dkk (2009: 31) memaparkan syarat-syarat yang perlu dipenuhi oleh media gambar yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai media pendidikan sebagai berikut.

- a. Autentik, gambar harus secara jujur melukiskan sesuatu seperti kalau orang melihat benda sebenarnya.
- b. Sederhana, komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar.
- c. Ukuran relatif, gambar dapat membesarkan atau memperkecil objek/benda sebenarnya.

- d. Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan
- e. Gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa kriteria dalam memilih media gambar yang baik adalah gambar harus autentik, sederhana, dan dinamis/mengandung gerak atau perbuatan.

L. Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Pendek

Secara umum, prosedur pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal pembelajaran terdiri dari menimbulkan motivasi dan perhatian siswa, memberi acuan, membuat kaitan, dan melaksanakan tes awal (Sri Anitah W, dkk, 2008: 4.1). Guru menunjukkan media gambar untuk menarik perhatian siswa, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar siswa. Kegiatan memberi acuan adalah guru menyampaikan secara spesifik dan singkat gambaran umum tentang hal-hal yang akan dipelajari dan kegiatan yang akan ditempuh selama pembelajaran berlangsung. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu melalui kegiatan tanya jawab siswa diharapkan dapat menyebutkan unsur-unsur cerita pendek yang telah disimak. Kegiatan membuat kaitan adalah guru memberikan apersepsi. Apersepsi dilakukan dengan siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada kaitan atau hubungan dengan apa yang telah mereka kenal. Tes awal dilakukan apabila materi yang akan dibahas merupakan materi baru. Tes ini dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak siswa telah menguasai materi yang akan dibahas tersebut. Tes awal dapat dilakukan dengan cara lisan yang ditujukan pada beberapa siswa yang dianggap

representatif (mewakili) seluruh siswa. Pada penelitian ini dilakukan tes awal dengan memberikan pertanyaan secara lisan mengenai pengertian cerpen.

Kegiatan inti pembelajaran pada penelitian ini dilakukan secara klasikal. Sri Anitah W, dkk (2008: 4.17) menyatakan bahwa dalam pembelajaran klasikal metode yang dapat digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab. Pembelajaran klasikal dapat dimanfaatkan untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyimak (mendengarkan) dan bertanya.

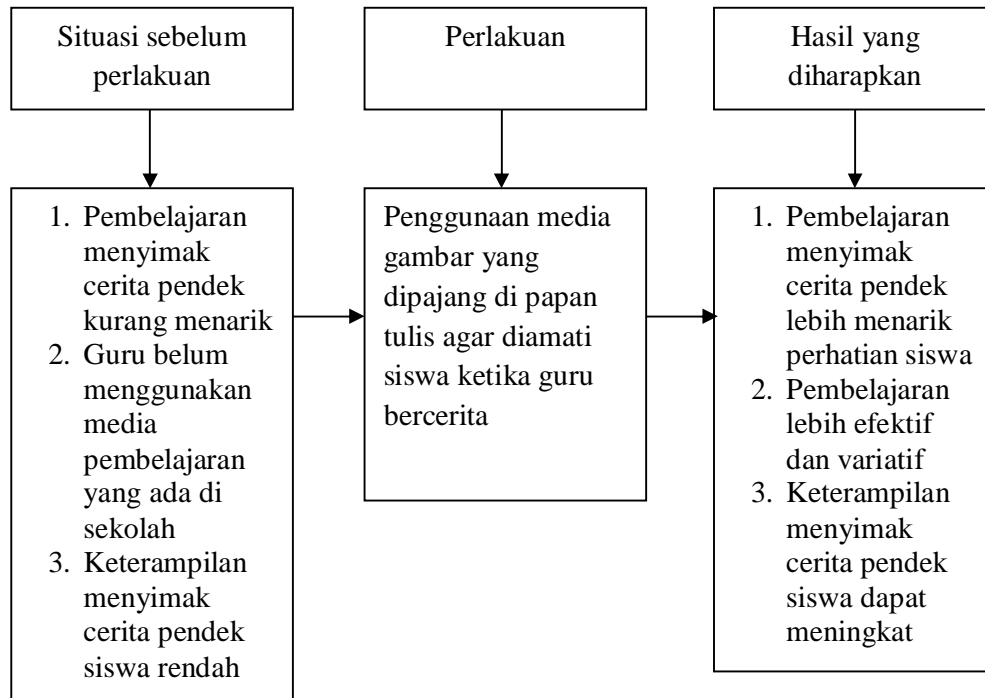
Puji Santosa, dkk (2011: 6.32) menyatakan bahwa teknik penyajian dalam pembelajaran menyimak dapat dibacakan langsung oleh guru atau melalui alat perekam suara. Setelah menyampaikan bahan pelajaran, guru secara langsung dapat mengadakan tanya jawab tentang isi materi yang sudah disampaikannya atau menugasi siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan lebih dulu. Pada penelitian ini penyajian pembelajaran menyimak disampaikan oleh guru dengan menggunakan media gambar. Media gambar dipajang atau ditempelkan di papan tulis. Kegiatan tanya jawab yang dilakukan adalah tentang unsur-unsur cerita pendek. Siswa mengerjakan tes akhir berupa soal pilihan ganda terkait dengan cerita pendek yang telah disimak tadi.

Guru hendaknya melakukan kegiatan akhir pembelajaran agar siswa memperoleh gambaran utuh tentang pokok-pokok materi yang sudah dipelajarinya. Kegiatan tersebut berupa kegiatan meninjau kembali penguasaan siswa (Sri Anitah W, dkk, 2008: 4.35). Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

M. Kerangka Pikir

Menyimak adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh manusia selain berbicara dalam berkomunikasi secara lisan. Informasi yang menambah wawasan/pengetahuan diperoleh seseorang dengan melakukan kegiatan menyimak. Peran penting keterampilan menyimak dalam dunia pendidikan tampak pada saat proses pembelajaran. Siswa akan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru jika memiliki keterampilan menyimak yang baik. Oleh karena itu, SD sebagai pendidikan awal yang ditempuh oleh siswa perlu mengoptimalkan pembelajaran menyimak. Pembelajaran menyimak yang dilaksanakan di kelas V SD N 1 Nanggulan, Kulon Progo kurang menarik perhatian siswa. Hal tersebut dikarenakan guru belum menggunakan media pembelajaran, sehingga keterampilan menyimak siswa pun menjadi rendah.

Salah satu materi pembelajaran menyimak di kelas V SD sesuai dengan kurikulum 2006 adalah cerita pendek. Siswa diharapkan dapat mengidentifikasi unsur-unsur cerita pendek yang telah disampaikan oleh guru. Siswa usia SD belum bisa berpikir abstrak tanpa didahului dengan pengalaman konkret. Oleh karena itu, penggunaan media visual berupa media gambar diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita pendek. Bagan kerangka pikir penelitian ini disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

N. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Renita Dian Pungkasari dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas II SDN Siraman 3 Wonosari Gunung Kidul Melalui Alat Peraga Wayang.”

O. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan di atas, peneliti mengajukan hipotesis tindakan sebagai berikut. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita pendek pada siswa kelas V di SD N 1 Nanggulan Kulon Progo.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan secara kolaboratif. Suyanto (Sujati, 2000: 2) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Pardjono (2007: 12) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. IGAK Wardhani dan Kuswaya Wihardit (2010: 1.4) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas secara profesional sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk kolaboratif, yaitu pihak yang melakukan tindakan adalah guru, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti. Suharsimi Arikunto (2010: 138) menyatakan bahwa penelitian tindakan yang ideal dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati

proses jalannya tindakan. Hal ini dikarenakan untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan amatan yang dilakukan.

B. Setting Penelitian

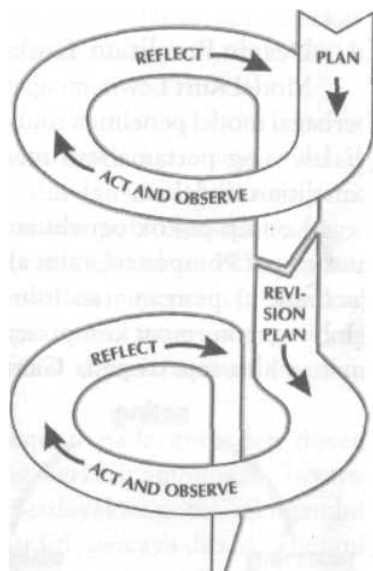
Tempat penelitian ini dilakukan di SD N 1 Nanggulan yang berlokasi di Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo. Sekolah Dasar tersebut terletak di dekat kantor kecamatan. Peneliti memilih kelas V di SD N 1 Nanggulan dikarenakan pembelajaran menyimak yang telah dilaksanakan di kelas tersebut kurang menarik dan bervariasi. Guru belum menggunakan media pembelajaran yang mengakibatkan sebagian siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran menyimak serta masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran menyimak cerita pendek. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2012/2013. Jadwal pelaksanaan mengikuti jadwal pelajaran bahasa Indonesia di SD tersebut.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD N 1 Nanggulan yang berjumlah 32 siswa, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

D. Desain Penelitian

Pardjono (2007: 21) mengatakan bahwa terdapat empat model penelitian tindakan yang sering digunakan, yaitu model Kurt Lewin, model Kemmis dan Mc Taggart, model Ebbut, model Elliot, dan model Mc Kerman. Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart. Hal ini dikarenakan model penelitian tindakan tersebut dapat diterapkan dengan mudah dalam pembelajaran di kelas.



Keterangan:

Siklus 1

1 : Perencanaan

2 : Tindakan & Observasi

3 : Refleksi

Siklus 2

4 : Revisi perencanaan tindakan siklus I

5 : Tindakan & Observasi

6 : Refleksi

Gambar.2 Model Kemmis & Mc Taggart (Sumber: Pardjono, 2007:22)

Penelitian dilakukan dalam siklus-siklus. Setiap siklus terdapat tiga tahap yaitu: 1) perencanaan, 2) tindakan dan observasi, serta 3) refleksi. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan ide awal bersama guru kelas. Peneliti berdiskusi dengan guru kelas untuk menentukan masalah dan upaya yang dapat ditempuh untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kegiatan selanjutnya dilakukan survei tentang keadaan di kelas guna mengetahui secara detail kondisi di kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.

1. Perencanaan

Setelah dilaksanakan kegiatan prasuvei, peneliti berdiskusi dengan guru kelas untuk menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan. Secara lebih rinci langkah-langkah perencanaan adalah sebagai berikut.

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang pembelajaran menyimak cerita pendek. Perencanaan ini sifatnya fleksibel terhadap perubahan dalam pelaksanaan.

- b. Menyiapkan cerita pendek yang akan diperdengarkan untuk siswa.
- c. Menyiapkan media gambar yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- d. Menyusun instrumen penelitian yang meliputi soal tes, lembar observasi siswa, dan lembar observasi guru.

2. Tindakan dan Observasi

a. Tindakan

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan tindakan berupa pemecahan masalah sebagaimana yang telah direncanakan. Pada tahap ini guru kelas berperan sebagai pelaku tindakan dan peneliti sebagai observer atau pengamat. Tindakan ini dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Perencanaan yang dibuat sifatnya fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan dalam pelaksanaannya.

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Pembelajaran terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal adalah kegiatan di mana guru mengkondisikan siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran yang dilanjutkan dengan memberikan apersepsi tentang pengalaman siswa dalam membaca cerita pendek. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai beserta cakupan materi yang akan dipelajari yaitu menyimak cerita pendek dengan menggunakan media gambar.

Pada tahap kegiatan inti, siswa menyimak cerita pendek yang diperdengarkan oleh guru dengan menggunakan media gambar. Selanjutnya siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai konsep cerita pendek (pengertian dan unsur-unsur).

Kegiatan selanjutnya adalah siswa mengerjakan soal pilihan ganda terkait dengan cerita pendek yang telah disimak tadi. Guru bersama siswa mengoreksi hasil pekerjaan. Sebelum guru melakukan kegiatan akhir, guru memberikan penguatan materi tentang cerita pendek. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

b. Observasi

Observasi/pengamatan merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan pedoman observasi. Tahap observasi ini memberikan dasar bagi kegiatan refleksi yang lebih kritis.

3. Refleksi

Tahap terakhir adalah refleksi yang berupa kegiatan mengkaji tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul. Peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan. Peneliti bersama guru kelas menganalisis jalannya proses pembelajaran, permasalahan yang muncul, serta kelemahan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran menyimak cerita pendek dengan menggunakan media gambar.

Jika hasil penelitian belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian, maka peneliti dan guru kelas secara bersama-sama mencari solusi untuk memperbaiki tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi tersebut dijadikan sebagai bahan untuk merevisi rencana tindakan pada siklus selanjutnya. Peneliti kemudian

kembali membuat rencana tindakan dan melaksanakan tahap-tahap selanjutnya seperti pada siklus I. Namun, jika hasil penelitian sudah mencapai kriteria keberhasilan penelitian, maka penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah angket, wawancara, pengamatan atau observasi, tes, dan dokumentasi (Suharsimi Arikunto, 2010: 203). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: tes, observasi, dan wawancara.

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2010: 193). Ditinjau dari sasaran atau objek yang akan dievaluasi, tes dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu tes kepribadian, tes bakat, tes inteligensi, tes sikap, tes minat, dan tes prestasi (Suharsimi Arikunto, 2010: 193). Tes yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah tes prestasi yang berupa pilihan ganda. Suharsimi Arikunto (2010: 194) mendefinisikan tes prestasi adalah tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Metode pengumpulan data dengan menggunakan tes ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menyimak cerita pendek.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan memperhatikan sesuatu dengan menggunakan seluruh alat indera (Suharsimi Arikunto, 2010: 199). Metode ini dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Suharsimi Arikunto (2010: 200) menyatakan dua jenis observasi sebagai berikut.

- a. Observasi non-sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- b. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis. Suharsimi Arikunto (2010: 200) menyatakan bahwa pedoman observasi berisi daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Dalam proses observasi, pengamat tinggal memberikan tanda centang pada kolom tempat peristiwa muncul.

3. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2010: 77). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada guru. Suharsimi Arikunto (2010: 199) menyatakan bahwa ditinjau dari pelaksanaannya, wawancara (interview) dibedakan menjadi 3, yaitu:

- a. interview bebas (*inguided interview*), di mana pewawancara bebas menanyakan apa saja tapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan, pewawancara tidak membawa pedoman wawancara,

- b. interviu terpimpin (*guided interview*), interviu yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci, serta
- c. interviu bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interviu bebas dan interviu terpimpin.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Wawancara dilakukan kepada guru kelas. Wawancara bebas dilakukan pada saat kegiatan refleksi. Wawancara terpimpin dilakukan pada saat peneliti mengumpulkan informasi awal tentang permasalahan yang terjadi di kelas.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes, pedoman observasi, dan pedoman wawancara.

1. Soal Tes

Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal pilihan ganda yang berjumlah 25 soal. Soal tersebut dibuat berdasarkan indikator yang ingin dicapai. Kisi-kisi soal tes tersaji pada tabel berikut.

Tabel 1. Kisi-Kisi Soal Tes

No.	Indikator	Kognitif				Afektif	Banyak Butir
		C1	C2	C3	C4		
1.	Menyebutkan nama-nama tokoh.	1, 2, 3, 4, 5					5
2.	Menjelaskan tokoh yang berbuat baik dan buruk.	10	6, 8		7, 9	22, 23	7
3.	Menjelaskan watak tokoh cerita pendek.		11, 12, 13, 14				4
4.	Menjelaskan tema cerita pendek		15				1
5.	Menjelaskan latar cerita pendek	16, 17, 18, 19	20				5
6.	Menjelaskan amanat dari cerita pendek		21	24, 25			3
Jumlah							25

Keterangan:

C1 : Kemampuan mengetahui/mengingat

C2 : Kemampuan memahami

C3 : Kemampuan menerapkan

C4 : Kemampuan menganalisis

Cara penskoran tes bentuk pilihan ganda ada tiga macam, yaitu penskoran tanpa ada koreksi jawaban, penskoran dengan koreksi jawaban, dan penskoran dengan butir beda bobot (Endang Poerwanti, dkk: 2008, 6-3). Cara penskoran yang digunakan dalam penelitian ini adalah penskoran tanpa ada koreksi jawaban. Endang Poerwanti, dkk (2008, 6-3) menyatakan bahwa penskoran tanpa koreksi jawaban adalah penskoran dengan cara setiap butir soal yang dijawab benar mendapat nilai satu, sehingga jumlah skor yang diperoleh peserta didik adalah dengan menghitung banyaknya butir soal yang dijawab benar. Rumusnya sebagai berikut.

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100 \text{ (skala 0-100)}$$

B = banyaknya butir yang dijawab benar

N = banyaknya butir soal

2. Pedoman observasi

Pedoman observasi terhadap aktivitas siswa ini menggunakan skala pengukuran *rating scale*. Skala model *rating scale* ini menyediakan jawaban kuantitatif atau berupa angka-angka 4, 3, 2, dan 1. Angka 4 berarti sangat baik, angka 3 berarti baik, angka 2 berarti cukup, dan angka 1 berarti kurang.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terhadap aktivitas siswa dan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Renita Dian Pungkasari (2010: 74) menyatakan bahwa aspek-aspek yang diamati pada observasi terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menyimak adalah kesiapan alat tulis, mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru, bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, kejujuran dalam mengerjakan soal, menceritakan kembali isi cerita yang didengar di depan kelas, dan perasaan senang/gembira. Sejalan dengan pendapat tersebut, Isnanda Dhian Sufianti (2011: 62) menyatakan bahwa aspek-aspek yang diamati pada observasi terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menyimak adalah siswa memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh, siswa menyimak cerita dengan sungguh-sungguh, siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan penuh perhatian, siswa aktif bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran, siswa mengerjakan tugas dari peneliti dengan sungguh-sungguh, dan siswa tidak mengganggu teman. Dalam penelitian ini aspek-aspek yang dipilih disesuaikan dengan penelitian ini, yakni tersaji pada tabel berikut.

Tabel 2. Pedoman Observasi Terhadap Aktivitas Siswa

No.	Aspek yang Diamati	Kriteria Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Menyiapkan alat tulis				
2.	Memperhatikan materi pembelajaran				
3.	Menyimak cerita pendek				
4.	Aktif bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan				
5.	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru				
6.	Senang dalam mengikuti pembelajaran				
7.	Mengerjakan soal				

Aspek-aspek yang diamati pada observasi terhadap aktivitas guru sesuai dengan pedoman observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran menyimak pada penelitian yang dilakukan oleh Renita Dian Pungkasari (2010: 75), yaitu menyiapkan alat dan media pembelajaran, memeriksa kesiapan siswa, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari, melakukan tanya jawab dengan siswa, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, menggunakan media pembelajaran, menguasai materi pelajaran, membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dan memberikan motivasi. Pedoman observasi terhadap aktivitas guru menggunakan skala Guttman, yaitu skala pengukuran yang akan didapat jawaban yang tegas. Pada penelitian ini menggunakan jawaban “ya” dan “tidak”. Pedoman observasi ini tersaji pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Pedoman Observasi Terhadap Aktivitas Guru

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Menyiapkan alat dan media pembelajaran			
2.	Memeriksa kesiapan siswa			
3.	Melakukan apersepsi			
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari.			
5.	Melakukan tanya jawab dengan siswa			
6.	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya			
7.	Menggunakan media pembelajaran			
8.	Menguasai materi pelajaran			
9.	Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari			
10.	Memberikan motivasi			

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada guru. Pedoman ini digunakan pada saat melakukan wawancara dengan guru kelas untuk mendapatkan informasi awal tentang permasalahan yang terjadi di kelas. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah mengenai pelaksanaan pembelajaran menyimak di kelas V, kesulitan yang dihadapi pada saat pembelajaran menyimak, penilaian keterampilan menyimak, dan media pembelajaran yang pernah digunakan pada saat pembelajaran menyimak.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis soal tes

Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes menyimak cerita pendek siswa. Hasil tes menyimak cerita pendek tersebut dicari nilai rata-rata kelasnya. Suharsimi Arikunto (2009: 264) menyatakan bahwa untuk mencari nilai rata-rata, tinggal menjumlah semua skor, kemudian dibagi dengan banyaknya siswa yang memiliki skor itu. Rumusnya adalah sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Mean (nilai rata-rata)

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Banyaknya siswa

Data yang diperoleh dijadikan dalam bentuk persen dengan menggunakan rumus menurut Anas Sudijono (2009: 45) yaitu sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N}$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi/banyaknya individu

P = angka persentase

2. Analisis observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru. Data hasil observasi terhadap aktivitas siswa dianalisis dengan rumus menurut Sugiyono (2009: 95) sebagai berikut.

$$\text{Nilai persen} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal (kriteria)}} \times 100\%$$

Data hasil observasi dalam bentuk persen tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar (2010: 35) sebagai berikut.

Tabel 4. Konversi Nilai

Interval Nilai	Kategori
80 – 100%	Baik Sekali
66 – 79%	Baik
56 – 65%	Cukup
≤ 55%	Kurang

Data yang diperoleh tersebut dan data hasil observasi terhadap aktivitas guru dianalisis secara deskriptif kualitatif. Peneliti menjelaskan bagian mana dari proses pembelajaran yang belum baik. Hasil analisis tersebut digunakan untuk mengetahui partisipasi siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran serta untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyimak cerita pendek dengan menggunakan media gambar.

3. Analisis wawancara

Data yang diperoleh dari wawancara dianalisis secara deskriptif kualitatif.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini adalah adanya peningkatan keterampilan siswa dalam menyimak cerita pendek. Jika hasil tindakan sesuai dengan standar minimal yang telah ditentukan, maka tindakan dinyatakan berhasil dengan baik. Sesuai kesepakatan dengan guru kelas, penelitian ini dikatakan berhasil jika sekurang-kurangnya 70% dari jumlah siswa memperoleh nilai 70, dan nilai rata-rata kelas mencapai nilai sekurang-kurangnya 70.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Sebelum dilaksanakan siklus I, terlebih dahulu melaksanakan kegiatan pratindakan. Penjabaran hasil penelitian adalah sebagai berikut.

A. Hasil Penelitian

1. Pratindakan

Kegiatan pratindakan ini dilaksanakan sebelum tindakan siklus 1. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui kondisi awal siswa mengenai keterampilan menyimak cerita pendek siswa sebelum diberi tindakan. Hasil dari kegiatan pratindakan ini akan memperkuat hasil observasi yang dilakukan sebelumnya, sehingga dapat lebih jelas bahwa keterampilan siswa dalam menyimak cerita pendek masih rendah. Kegiatan pratindakan ini dilakukan pada hari Kamis, 2 Mei 2013. Guru belum menggunakan media gambar pada pembelajaran menyimak ini. Siswa hanya mendengarkan teks cerita pendek yang diperdengarkan oleh guru tanpa media pembelajaran yang digunakan. Cerita pendek yang digunakan sebagai bahan simakan berjudul “Lutung Kasarung“. Berdasarkan cerita pendek tersebut, siswa diminta untuk mengerjakan soal pilihan ganda yang berjumlah 25. Soal tersebut berkaitan dengan unsur-unsur cerita pendek yang telah disimak.

Hasil kegiatan pratindakan yang dilakukan ternyata menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan siswa dalam menyimak cerita pendek memang masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai rata-rata kelas yang diperoleh, yaitu

61,5. Nilai keterampilan menyimak cerita pendek siswa pada kegiatan pratindakan tersaji pada lampiran 2.

Siswa dikatakan tuntas jika nilai dari hasil tes menyimak cerita pendek yang didapat ≥ 70 . Jumlah siswa yang telah memenuhi KKM dalam menyimak cerita pendek pada kegiatan pratindakan tersaji pada tabel berikut.

Tabel 5. Ketuntasan Siswa dalam Menyimak Cerita Pendek pada Pra Tindakan

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	10	31,25%
Belum Tuntas	22	68,75%
Jumlah	32	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang telah memenuhi ketuntasan dalam menyimak cerita pendek baru ada 10 siswa atau 31,25% dan yang belum tuntas ada 22 siswa atau 68,75%. Hal tersebut menegaskan bahwa perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyimak cerita pendek.

2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan data awal siswa mengenai keterampilan menyimak cerita pendek, peneliti bersama guru kelas berdiskusi dalam melakukan perencanaan untuk memperbaiki pembelajaran menyimak supaya keterampilan siswa dalam menyimak cerita pendek meningkat.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut.

1) Membuat RPP

RPP disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan, yaitu menyimak cerita pendek. Selain itu, RPP juga disesuaikan dengan media

pembelajaran yang akan digunakan, yaitu media gambar. RPP siklus I tersaji pada lampiran 3 sampai 5.

2) Menyiapkan cerita pendek yang akan diperdengarkan untuk siswa

Cerita pendek yang akan digunakan sebagai bahan simakan pada siklus I adalah cerita rakyat dengan judul “Timun Emas”, “Keong Emas”, dan “Bawang Putih Bawang Merah”.

3) Menyiapkan media gambar yang akan digunakan dalam pembelajaran

Media gambar yang akan digunakan ditempel pada kertas karton kemudian pada saat pembelajaran dipajang di papan tulis.

4) Membuat instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan meliputi soal tes, lembar observasi siswa, dan lembar observasi guru. Soal tes berupa soal dengan jawaban pilihan ganda sebanyak 25 butir.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

1) Tindakan

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 14 Mei 2013. Proses pembelajaran dimulai pukul 09.35 WIB setelah jam istirahat. Suasana kelas agak gaduh karena sehabis jam istirahat, bahkan terdapat siswa yang belum masuk kelas. Pada awalnya siswa agak sulit dikondisikan, namun setelah peneliti masuk dengan membawa media gambar, mereka menjadi antusias karena penasaran dengan gambar yang dibawa oleh peneliti.

(1) Kegiatan awal pembelajaran

Kegiatan pembelajaran diawali dengan pengkondisian kelas. Guru mengkondisikan siswa dengan mengatur tempat duduk siswa agar lebih efektif dalam mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran dimulai setelah suasana kelas tenang dan seluruh siswa telah siap mengikuti pembelajaran dengan menyiapkan alat tulis.

Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah kegiatan apersepsi. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pertanyaan tersebut mengenai kegemaran yang dimiliki oleh siswa. Siswa diberikan pertanyaan mengenai pengalaman siswa dalam membaca. Siswa diminta untuk menyebutkan cerita apa yang mereka baca. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut. Guru memberikan tes awal kepada siswa karena materi menyimak cerita pendek merupakan materi baru. Tes awal dilakukan secara lisan dengan bertanya kepada siswa mengenai pengertian cerpen. Kebanyakan dari mereka sudah mengetahui apa itu cerpen.

(2) Kegiatan inti pembelajaran

Beberapa siswa membantu guru menempelkan media gambar di papan tulis sebelum kegiatan inti dimulai. Siswa mengamati gambar tersebut dan dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai gambar. Siswa diminta untuk menyebutkan kemungkinan cerita dari gambar tersebut. Pada kegiatan ini sempat terjadi kegaduhan yang mengakibatkan guru harus mengkondisikan siswa supaya tenang. Setelah suasana kelas cukup tenang, guru mulai bercerita dengan

menggunakan media gambar tadi. Cerita pendek yang digunakan sebagai bahan simak berjudul “Timun Emas”. Siswa diminta untuk menyimak cerita pendek dengan serius. Kadang-kadang ada siswa yang bertanya karena suara guru kurang jelas ditambah suara beberapa siswa yang masih berbicara sendiri.

Kegiatan selanjutnya adalah siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai pengertian cerita pendek dan unsur-unsurnya. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika belum paham. Siswa melakukan kegiatan tanya jawab dengan guru mengenai unsur-unsur cerita pendek yang telah disimak. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mengenai tokoh, tema, latar, dan amanat. Selain itu, guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai isi cerita secara lisan. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut juga secara lisan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut misalnya: Timun Emas berasal dari apa? Syarat apa yang diberikan oleh Raksasa kepada Mbok Sarni? Timun Emas seharusnya diserahkan kepada Raksasa pada umur berapa? Apa isi bungkusan yang diberikan oleh petapa kepada Timun Emas? Isi bungkusan tersebut jika dilemparkan Timun Emas berubah menjadi apa?

Siswa mengerjakan soal tes yang berkaitan dengan teks cerita pendek tadi. Hasil pekerjaan siswa dikoreksi bersama guru dengan cara ditukarkan antara teman sebangku. Pada akhir pembelajaran hasil pekerjaan tersebut dikumpulkan. Nilai tes keterampilan menyimak cerita pendek ini tersaji pada lampiran 6.

(3) Kegiatan akhir pembelajaran

Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum jelas. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan

dilanjutkan dengan guru memberikan penguatan materi. Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah kegiatan akhir. Sebelum jam pelajaran berganti, siswa diberi motivasi untuk belajar yang giat dan pesan untuk meniru peran tokoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diberikan tugas rumah untuk mencari contoh lain teks cerita pendek.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Mei 2013. Proses pembelajaran dimulai pukul 07.00 WIB. Siswa terlihat lebih siap karena pembelajaran dilaksanakan pada jam pertama. Seluruh siswa telah masuk kelas dan menyiapkan alat tulis.

(1) Kegiatan awal pembelajaran

Ketua kelas memimpin berdoa bersama yang dilanjutkan dengan menjawab salam dari guru. Siswa dicek kehadirannya oleh guru. Seluruh siswa masuk dengan jumlah 32 siswa. Kegiatan apersepsi dilakukan dengan tanya jawab antara guru dengan siswa. Siswa menyebutkan pengalaman mereka dalam memiliki hewan peliharaan. Siswa menyebutkan hewan apa saja yang dapat dijadikan sebagai hewan peliharaan di rumah. Selanjutnya, siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut. Sebelum melaksanakan kegiatan inti, siswa menyebutkan pengertian cerita pendek dan unsur-unsurnya untuk mengulang materi pertemuan lalu.

(2) Kegiatan inti pembelajaran

Beberapa siswa membantu guru menempelkan media gambar di papan tulis sebelum kegiatan inti dimulai. Siswa mengamati gambar tersebut dan dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai gambar. Siswa menyebutkan kemungkinan cerita dari gambar tersebut. Guru bercerita dengan menggunakan media gambar tadi. Cerita pendek yang digunakan sebagai bahan simakan berjudul “Keong Emas”. Selama guru bercerita, siswa menyimak dengan serius meskipun masih ada beberapa siswa yang berbicara sendiri.

Kegiatan selanjutnya adalah siswa menyebutkan kata-kata sukar yang terdapat pada cerita pendek. Kata-kata yang disebutkan adalah titah dan kalut. Guru menjelaskan arti kata-kata tersebut kepada siswa. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika belum paham. Siswa melakukan kegiatan tanya jawab dengan guru mengenai unsur-unsur cerita pendek yang telah disimak. Guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai isi cerita secara lisan. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara berebut dengan mengacungkan tangan terlebih dahulu. Pertanyaan-pertanyaan tersebut misalnya: Keong Emas sebenarnya apa? Mengapa nenek terkejut sepulang dari sungai? Bagaimana Keong Emas bisa berubah lagi menjadi manusia?

Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah siswa mengerjakan soal tes yang berkaitan dengan teks cerita pendek tadi. Hasil pekerjaan siswa dikoreksi bersama guru dengan cara ditukarkan antara teman sebangku. Pada akhir pembelajaran hasil pekerjaan tersebut dikumpulkan. Nilai tes keterampilan menyimak cerita pendek ini tersaji pada lampiran 6.

(3) Kegiatan akhir pembelajaran

Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum jelas. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan dilanjutkan dengan guru memberikan penguatan materi. Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah kegiatan akhir. Sebelum jam pelajaran berganti, siswa diberi motivasi untuk belajar yang giat dan pesan untuk meniru peran tokoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

c) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Mei 2013. Proses pembelajaran dimulai pukul 09.35 WIB setelah jam istirahat. Jika dibandingkan dengan pertemuan pertama yang pembelajarannya juga dilaksanakan setelah jam istirahat, pertemuan ketiga ini kesiapan siswa lebih baik. Ketika guru dan peneliti masuk kelas, seluruh siswa telah masuk dan menyiapkan alat tulis.

(1) Kegiatan awal pembelajaran

Meskipun kesiapan siswa lebih baik, namun kelas tetap perlu dikondisikan. Guru mengkondisikan siswa dengan mengatur tempat duduk siswa agar lebih efektif dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan apersepsi dilakukan dengan siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pertanyaan tersebut mengenai anggota keluarga siswa. Siswa menyebutkan jumlah dan siapa saja anggota keluarga mereka. Guru juga bertanya, "Apakah kalian menyayangi anggota keluarga kalian?" Selanjutnya, siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut.

(2) Kegiatan inti pembelajaran

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab mengenai gambar yang telah ditempel bersama di papan tulis. Berbeda dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya yang kegiatan tanya jawabnya dilaksanakan secara klasikal, pada pertemuan kali ini guru menunjuk siswa yang terlihat pasif untuk menjawab pertanyaan. Siswa menyimak guru yang sedang bercerita dengan menggunakan media gambar tadi. Cerita pendek yang digunakan sebagai bahan simakan berjudul “Bawang Putih Bawang Merah”.

Guru menawarkan kepada siswa untuk bertanya arti kata-kata yang tidak mereka mengerti. Kata-kata yang disebutkan adalah perangai dan tamak. Guru menjelaskan arti kata-kata tersebut kepada siswa. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika belum paham. Guru menawarkan siswa untuk menceritakan kembali isi cerita secara singkat karena tidak ada siswa yang bertanya. Awalnya tidak ada yang mau, oleh karena itu guru menunjuk satu siswa yang pada saat kegiatan menyimak cerita pendek berbicara sendiri. Guru menawarkan kembali dan ada satu siswa yang mau maju menceritakan kembali isi cerita secara singkat.

Siswa melakukan kegiatan tanya jawab dengan guru mengenai unsur-unsur cerita pendek yang telah disimak. Guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai isi cerita secara lisan. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut juga secara lisan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut misalnya: Bawang Putih dan Bawang Merah itu saudara kandung atau saudara tiri? Apa yang dilakukan Bawang Putih ketika di rumah? Apa yang dilakukan Bawang Merah ketika di rumah? Apa yang ditawarkan oleh nenek kepada Bawang Putih sebagai

hadiah? Labu besar atau kecil yang dipilih Bawang Putih dan apa isinya? Apa isi labu besar yang didapat Bawang Merah?

Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah siswa mengerjakan soal tes yang berkaitan dengan teks cerita pendek tadi. Hasil pekerjaan siswa dikoreksi bersama guru dengan cara ditukarkan antara teman sebangku. Pada akhir pembelajaran hasil pekerjaan tersebut dikumpulkan. Nilai tes keterampilan menyimak cerita pendek ini tersaji pada lampiran 6.

(3) Kegiatan akhir pembelajaran

Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum jelas. Kemudian siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan dilanjutkan dengan guru memberikan penguatan materi. Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah kegiatan akhir. Sebelum jam pelajaran berganti, siswa diberi motivasi untuk belajar yang giat dan pesan untuk meniru peran tokoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

2) Observasi

a) Kegiatan Guru pada Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Berdasarkan lembar observasi, secara umum guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP dan menggunakan media gambar dengan baik. Guru hanya belum memotivasi siswa. Hal tersebut mengakibatkan ada siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru belum mengkondisikan siswa secara maksimal, sehingga kadang-kadang suasana kelas tidak tenang.

Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan baik. Guru telah bercerita dengan gaya yang menarik, namun suara guru kurang begitu jelas untuk disimak di dalam kelas yang jumlah siswanya terlalu banyak dan sulit dikondisikan. Oleh karena itu, beberapa siswa kadang-kadang menyela guru yang sedang bercerita untuk meminta guru mengulangi kata-kata yang kurang jelas didengar. Ketika siswa mengerjakan tes guru berkeliling memantau pekerjaan siswa sekaligus memberi bimbingan jika siswa mengalami kesulitan. Pada akhir pembelajaran guru memberi pesan kepada siswa untuk meniru peran tokoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I tersaji pada lampiran 7.

b) Kegiatan Siswa pada Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada pelaksanaan tindakan siklus I siswa terlihat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa terlihat siap mengikuti pembelajaran, hanya beberapa siswa yang belum menyiapkan alat tulis jika tidak diperingatkan oleh guru. Pada saat guru menjelaskan materi masih banyak siswa yang berbicara sendiri. Namun, siswa nampak antusias mengikuti pembelajaran setelah guru menampilkan gambar-gambar.

Sebagian besar siswa sudah menyimak cerita pendek dengan baik. Kadang-kadang ada siswa yang bertanya ketika kegiatan menyimak karena suara guru kurang jelas ditambah suara beberapa siswa yang berbicara sendiri. Siswa aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Siswa pun juga tidak ragu-ragu untuk bertanya kepada guru jika belum paham atau mengalami kesulitan. Pada setiap pertemuan, siswa mengerjakan soal tes terkait

cerita pendek yang telah disimak. Masih ada beberapa siswa yang mengerjakan soal tidak jujur, sehingga guru sering menegur mereka. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I tersaji pada lampiran 8.

Data hasil observasi terhadap aktivitas siswa tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 6. Data Hasil Observasi terhadap Aktivitas Siswa pada Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Skor
1.	Menyiapkan alat tulis	10
2.	Memperhatikan materi pembelajaran	8
3.	Menyimak cerita pendek	9
4.	Aktif bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan	9
5.	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	12
6.	Senang dalam mengikuti pembelajaran	9
7.	Mengerjakan soal	9
Jumlah Skor		66
Skor Ideal		84
Nilai Persen		78,57%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kualitas aktivitas siswa adalah 78,57% atau dalam kategori baik. Hal ini berarti siswa telah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

3) Refleksi

Peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan diskusi tersebut diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran menyimak cerita pendek dengan menggunakan gambar sudah berjalan dengan baik, namun masih memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, yaitu:

- a) ukuran media gambar kurang proporsional atau kurang besar, sehingga banyak siswa ingin maju untuk melihat lebih dekat yang mengakibatkan kelas menjadi gaduh,
- b) masih ada siswa yang belum bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru,

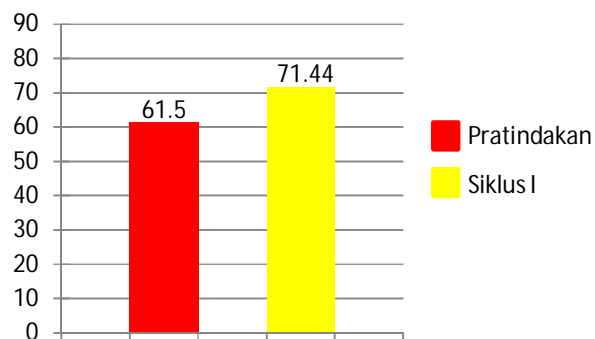
- c) masih ada siswa yang berbicara atau mengganggu temannya ketika guru bercerita dan menjelaskan materi, dan
- d) suara guru kurang jelas ketika bercerita, sehingga siswa harus bertanya dan guru mengulangi lagi kata-kata yang kurang jelas didengar oleh siswa.

Pembelajaran menyimak cerita pendek dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita pendek siswa kelas V SD N 1 Nanggulan Kulon Progo pada siklus I. Peningkatan nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 9,94, yang kondisi awal siswa 61,5 meningkat menjadi 71,44. Data tersebut tersaji pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Nilai Rata-rata Keterampilan Menyimak Cerita Pendek Pratindakan dan Siklus I

Kelas	Nilai Rata-rata	
	Pratindakan	Siklus I
V	61,5	71,44

Data hasil penelitian dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Gambar 3. Grafik Perbandingan Nilai Rata-rata Kelas Pratindakan dan Siklus I

Jumlah siswa yang telah memenuhi KKM dalam menyimak cerita pendek pada tindakan siklus I tersaji pada tabel berikut.

Tabel 8. Ketuntasan Siswa dalam Menyimak Cerita Pendek pada Siklus I

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	19	59,37%
Belum Tuntas	13	40,63%
Jumlah	32	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang telah memenuhi ketuntasan dalam menyimak cerita pendek ada 19 siswa atau 59,37% dan yang belum tuntas ada 13 siswa atau 40,63%.

Berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti merasa bahwa masih memerlukan adanya tindakan lanjutan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Dengan demikian, penelitian ini dilanjutkan dengan siklus II.

3. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Revisi Perencanaan Tindakan

Peneliti bersama guru kelas berdiskusi lagi dalam melakukan revisi perencanaan tindakan siklus I. Tindakan yang telah dilakukan pada siklus I diperbaiki. Perbaikan tindakan tersebut adalah:

- 1) ukuran media gambar diperbesar dan warnanya dibuat lebih mencolok sehingga siswa lebih jelas dalam mengamati gambar,
- 2) siswa membuat pertanyaan sendiri untuk dijawab siswa yang lain,
- 3) pengkondisian siswa yang lebih baik, sehingga siswa yang berbicara dengan temannya saat guru bercerita dan menjelaskan materi dapat berkurang, dan
- 4) suara guru yang diperjelas, dengan kondisi kelas yang tenang maka suara pun juga akan lebih jelas untuk disimak.

Sebelum melaksanakan tindakan, dilakukan tahap perencanaan. Perencanaan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut.

1) Membuat RPP

RPP disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan, yaitu menyimak cerita pendek. Selain itu, RPP juga disesuaikan dengan media pembelajaran yang akan digunakan, yaitu media gambar. RPP siklus II ini tersaji pada lampiran 9 sampai 11.

2) Menyiapkan cerita pendek yang akan diperdengarkan untuk siswa

Cerita pendek yang akan digunakan sebagai bahan simakan pada siklus II adalah cerita binatang (fabel) dengan judul “Jerapah Si Panjang Leher”, “Arti Sebuah Persahabatan”, dan “Burung Kasuari dan Batu Berlian”.

3) Menyiapkan media gambar yang akan digunakan dalam pembelajaran

Media gambar yang akan digunakan ditempel pada kertas karton kemudian pada saat pembelajaran dipajang di papan tulis. Ukuran media gambar dibuat lebih besar dan warnanya dibuat lebih mencolok.

4) Membuat instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan meliputi soal tes, lembar observasi siswa, dan lembar observasi guru. Soal tes berupa soal dengan jawaban pilihan ganda sebanyak 25 butir.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

1) Tindakan

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Mei 2013. Proses pembelajaran dimulai pukul 07.00 WIB. Sebelum pembelajaran dimulai, guru memberi tahu siswa bahwa pembelajaran akan dilaksanakan seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya, yaitu menggunakan media gambar dan di akhir pembelajaran dilaksanakan tes.

(1) Kegiatan awal pembelajaran

Seperti pembelajaran biasanya, guru terlebih dahulu mengkondisikan siswa dengan mengatur tempat duduk siswa agar lebih efektif dalam mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran dimulai setelah suasana kelas tenang dan seluruh siswa telah siap mengikuti pembelajaran dengan menyiapkan alat tulis. Ketua kelas memimpin berdoa bersama yang dilanjutkan dengan menjawab salam dari guru. Siswa dicek kehadirannya oleh guru. Seluruh siswa masuk dengan jumlah 32 siswa.

Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah kegiatan apersepsi. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai pengalaman siswa berlibur. Siswa menyebutkan pengalamannya pergi ke kebun binatang. Siswa menyebutkan hewan-hewan yang mereka lihat. Selanjutnya, siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut.

(2) Kegiatan inti pembelajaran

Beberapa siswa membantu guru menempelkan media gambar di papan tulis. Siswa mengamati gambar tersebut dan dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai gambar. Siswa diminta untuk menyebutkan kemungkinan cerita dari gambar tersebut. Guru mulai bercerita dengan menggunakan media gambar tadi. Cerita pendek yang digunakan sebagai bahan simakan berjudul “Jerapah Si Panjang Leher”. Siswa diminta untuk menyimak cerita pendek dengan serius.

Kegiatan selanjutnya adalah siswa menyebutkan kata-kata sukar yang terdapat pada cerita pendek. Kata-kata yang disebutkan adalah tunas, berjuntai, dan tawanan. Guru menjelaskan arti kata-kata tersebut kepada siswa. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika belum paham. Kemudian guru memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan mengenai unsur-unsur cerita pendek yang telah disimaknya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak ada di soal tes. Siswa secara individu diminta untuk membuat 1 pertanyaan sesuai isi cerita. Pertanyaan yang telah mereka buat kemudian mereka tuliskan di papan tulis untuk dijawab secara bersama-sama. Beberapa siswa maju secara sekarela, tapi juga ada yang maju ditunjuk oleh guru. Mereka adalah siswa yang nilainya masih rendah atau belum memenuhi KKM.

Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah siswa mengerjakan soal tes yang berkaitan dengan teks cerita pendek tadi. Hasil pekerjaan siswa dikoreksi bersama guru dengan cara ditukarkan antara teman sebangku. Pada akhir pembelajaran hasil pekerjaan tersebut dikumpulkan. Nilai tes keterampilan menyimak cerita pendek ini tersaji pada lampiran 12.

(3) Kegiatan akhir pembelajaran

Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum jelas. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan dilanjutkan dengan guru memberikan penguatan materi. Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah kegiatan akhir. Sebelum jam pelajaran berganti, siswa diberikan pesan oleh guru untuk meniru peran tokoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Mei 2013. Proses pembelajaran dimulai pukul 09.35 WIB setelah jam istirahat.

(1) Kegiatan awal pembelajaran

Seluruh siswa telah siap mengikuti pembelajaran dengan menyiapkan alat tulis. Guru melakukan kegiatan apersepsi. Siswa diminta untuk menyebutkan pengalaman mereka dalam memiliki sahabat. Guru menunjuk 1 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan untuk menceritakan kebiasaan atau kejadian-kejadian yang mereka alami bersama dengan sahabat. Beberapa siswa lainnya secara sukarela menceritakan pengalamannya di depan teman-temannya. Selanjutnya, siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut.

(2) Kegiatan inti pembelajaran

Beberapa siswa membantu guru menempelkan media gambar di papan tulis. Siswa mengamati gambar tersebut dan dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai gambar. Siswa diminta untuk menyebutkan kemungkinan cerita dari

gambar tersebut. Guru bercerita dengan menggunakan media gambar tadi. Cerita pendek yang digunakan sebagai bahan simakan berjudul “Arti Sebuah Persahabatan”. Siswa diminta untuk menyimak cerita pendek dengan serius.

Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan mengenai unsur-unsur cerita pendek dan isi cerita pendek yang telah disimaknya. Kegiatan selanjutnya adalah siswa menyebutkan kata-kata sukar yang terdapat pada cerita pendek. Kata yang disebutkan hanya satu yaitu royal. Guru menjelaskan arti kata royal kepada siswa. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika belum paham. Siswa secara berpasangan membuat 3 pertanyaan sesuai isi cerita tapi tidak berkaitan dengan unsur-unsur cerita pendek. Beberapa siswa maju secara berpasangan membacakan pertanyaan mereka. Siswa yang lain menjawab pertanyaan secara lisan dengan mengacungkan tangan terlebih dahulu.

Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah siswa mengerjakan soal tes yang berkaitan dengan teks cerita pendek tadi. Hasil pekerjaan siswa dikoreksi bersama guru dengan cara ditukarkan antara teman sebangku. Pada akhir pembelajaran hasil pekerjaan tersebut dikumpulkan. Nilai tes keterampilan menyimak cerita pendek ini tersaji pada lampiran 12.

(3) Kegiatan akhir pembelajaran

Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum jelas. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan dilanjutkan dengan guru memberikan penguatan materi. Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah kegiatan akhir. Sebelum jam pelajaran berganti, siswa diberi

motivasi untuk belajar yang giat dan pesan untuk meniru peran tokoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

c) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 30 Mei 2013. Proses pembelajaran dimulai pukul 07.00 WIB.

(1) Kegiatan awal pembelajaran

Guru mengkondisikan siswa dengan mengatur tempat duduk siswa agar lebih efektif dalam mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran dimulai setelah suasana kelas tenang dan seluruh siswa telah siap mengikuti pembelajaran dengan menyiapkan alat tulis. Ketua kelas memimpin berdoa bersama yang dilanjutkan dengan menjawab salam dari guru. Siswa dicek kehadirannya oleh guru.

Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah kegiatan apersepsi. Siswa diminta untuk menyebutkan pengalaman siswa dalam berteman. Siswa bercerita tentang keusilan-keusilan yang mereka lakukan kepada teman. Selanjutnya, siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut.

(2) Kegiatan inti pembelajaran

Beberapa siswa membantu guru menempelkan media gambar di papan tulis. Siswa mengamati gambar tersebut dan dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai gambar. Siswa diminta untuk menyebutkan kemungkinan cerita dari gambar tersebut. Guru bercerita dengan menggunakan media gambar tadi. Cerita pendek yang digunakan sebagai bahan simakan berjudul “Burung Kasuari dan Batu Berlian”. Siswa diminta untuk menyimak cerita pendek dengan serius.

Kegiatan selanjutnya adalah siswa menyebutkan kata-kata sukar yang terdapat pada cerita pendek. Kata-kata yang disebutkan adalah melumatkan dan tembolok. Guru menjelaskan arti kata-kata tersebut kepada siswa. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika belum paham. Kemudian guru memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan mengenai unsur-unsur cerita pendek yang telah disimakinya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak ada di soal tes. Siswa secara berpasangan diminta untuk membuat 3 pertanyaan sesuai isi cerita pendek tapi tidak berkaitan dengan unsur-unsur cerita pendek. Pertanyaan-pertanyaan tersebut ditulis di kertas kemudian saling ditukarkan untuk dijawab siswa lain. Guru menawarkan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah diterima dari pasangan lain. Siswa mengacungkan tangan terlebih dahulu sebelum menjawab pertanyaan.

Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah siswa mengerjakan soal tes yang berkaitan dengan teks cerita pendek tadi. Hasil pekerjaan siswa dikoreksi bersama guru dengan cara ditukarkan antara teman sebangku. Pada akhir pembelajaran hasil pekerjaan tersebut dikumpulkan. Hasil tes keterampilan menyimak cerita pendek tersaji pada lampiran 12.

(3) Kegiatan akhir pembelajaran

Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum jelas. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan dilanjutkan dengan guru memberikan penguatan materi. Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah kegiatan akhir. Sebelum jam pelajaran berganti, siswa

diberikan pesan oleh guru untuk meniru peran tokoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

2) Observasi

a) Kegiatan Guru pada Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan lembar observasi, secara umum guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP dan menggunakan media gambar dengan baik. Guru mengkondisikan siswa dengan lebih maksimal, sehingga suasana kelas menjadi lebih tenang. Guru juga telah memotivasi siswa, sehingga siswa secara keseluruhan menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan baik. Guru telah bercerita dengan lebih percaya diri, sehingga suaranya lebih jelas untuk didengarkan. Oleh karena itu, sudah tidak ada siswa yang menyela guru ketika bercerita untuk meminta guru mengulangi kata-kata yang kurang jelas didengar. Ketika siswa mengerjakan tes guru berkeliling memantau pekerjaan siswa sekaligus memberi bimbingan jika siswa mengalami kesulitan. Pada akhir pembelajaran guru memberi pesan kepada siswa untuk meniru peran tokoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II tersaji pada lampiran 13.

b) Kegiatan Siswa pada Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada pelaksanaan tindakan siklus II siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa terlihat lebih siap dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang berbicara pada saat guru menjelaskan materi sudah berkurang.

Siswa sudah menyimak cerita pendek dengan baik. Tidak ada siswa yang menyela guru untuk bertanya karena suara guru sudah lebih jelas. Selain itu, siswa yang berbicara sendiri ketika guru bercerita juga sudah berkurang dan lebih mudah dikondisikan.

Siswa aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Siswa juga tidak ragu-ragu untuk bertanya kepada guru jika belum paham atau mengalami kesulitan. Pada setiap pertemuan, siswa mengerjakan soal tes terkait cerita pendek yang telah disimak. Siswa yang mengerjakan soal dengan tidak jujur sudah berkurang. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II tersaji pada lampiran 14.

Data hasil observasi terhadap aktivitas siswa tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 9. Data Hasil Observasi terhadap Aktivitas Siswa pada Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Skor
1.	Menyiapkan alat tulis	11
2.	Memperhatikan materi pembelajaran	9
3.	Menyimak cerita pendek	11
4.	Aktif bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan	9
5.	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	12
6.	Senang dalam mengikuti pembelajaran	12
7.	Mengerjakan soal	11
Jumlah Skor		75
Skor Ideal		84
Nilai Persen		89,28%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kualitas aktivitas siswa adalah 89,28% atau dalam kategori baik sekali. Hal ini berarti siswa telah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lebih baik.

c. Refleksi

Peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan diskusi tersebut diketahui bahwa

pelaksanaan pembelajaran menyimak cerita pendek dengan menggunakan gambar sudah berjalan dengan lebih baik. Secara umum pada pelaksanaan siklus II ini tidak ditemukan kendala yang cukup serius. Penggunaan media gambar dengan ukuran gambar yang lebih besar dan warna yang mencolok menjadikan siswa lebih jelas dalam mengamati gambar, sehingga tidak ada lagi siswa yang maju ingin melihat gambar lebih dekat dan kelas pun menjadi lebih tenang. Cerita pendek yang digunakan sebagai bahan simakan pada siklus II ini bertemakan tentang binatang. Oleh karena mereka belum pernah mendengar cerita pendek tersebut, mereka lebih antusias dalam menyimak.

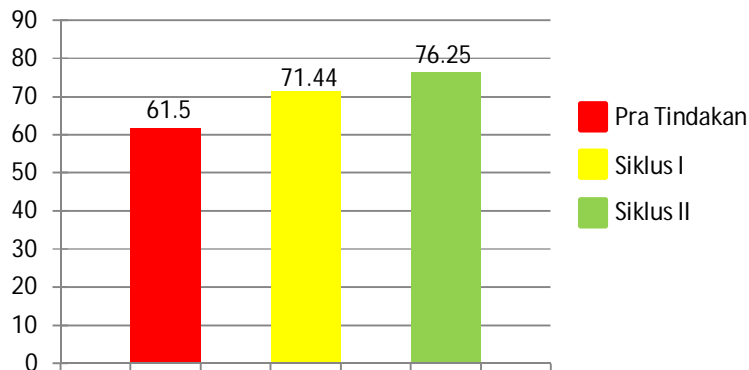
Semua siswa sudah bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara lisan, meskipun masih ada yang kurang percaya diri. Pengkondisian siswa yang lebih baik menjadikan siswa yang berbicara atau mengganggu temannya ketika menyimak cerita pendek sudah berkurang. Suara guru sudah lebih jelas ketika bercerita, sehingga guru tidak perlu mengulang.

Pembelajaran menyimak cerita pendek dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita pendek siswa kelas V SD N 1 Nanggulan, Kulon Progo pada siklus II. Peningkatan nilai rata-rata kelas pada siklus II sebesar 14,75, yang kondisi awal siswa 61,5 meningkat menjadi 76,25. Data tersebut tersaji pada tabel di bawah ini.

**Tabel 10. Nilai Rata-rata Keterampilan Menyimak Cerita Pendek
Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

Kelas	Nilai Rata-rata		
	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
V	61,5	71,44	76,25

Data hasil penelitian dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Gambar 4. Grafik Perbandingan Nilai Rata-rata Kelas Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Jumlah siswa yang telah memenuhi KKM dalam menyimak cerita pendek pada tindakan siklus I tersaji pada tabel berikut.

Tabel 11. Ketuntasan Siswa dalam Menyimak Cerita Pendek Siklus II

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	29	90,63%
Belum Tuntas	3	9,37%
Jumlah	32	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang telah memenuhi ketuntasan dalam menyimak cerita pendek ada 29 siswa atau 90,63% dan yang belum tuntas ada 3 siswa atau 9,37%. Tabel yang menunjukkan peningkatan nilai keterampilan menyimak cerita pendek siswa tersaji pada lampiran 15.

B. Pembahasan

1. Keberhasilan proses

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas V SD N 1 Nanggulan, kondisi awal keterampilan menyimak cerita pendek siswa masih rendah. Banyak

siswa belum bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Siswa nampak kurang antusias mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran menyimak cerita pendek, guru masih mengajar secara monoton. Guru belum menggunakan media pembelajaran sebagai alat untuk merangsang pikiran dan perhatian siswa, padahal penggunaan media pembelajaran perlu dilakukan secara optimal. Hal ini dikarenakan penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita pendek siswa.

Tindakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan media gambar yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran menyimak cerita pendek. Pemilihan media tersebut tidak hanya dikarenakan media gambar mudah ditemukan dan digunakan, tetapi juga karena penggunaan media visual yang berupa media gambar tersebut cocok dengan karakteristik siswa SD yang belum bisa berpikir abstrak tanpa didahului pengalaman konkret. Media gambar dapat mengkonkretkan sesuatu yang masih abstrak, sehingga siswa menjadi lebih mudah dalam memahami bahan simakan. Selain itu, dengan penggunaan media gambar diharapkan dapat memusatkan perhatian siswa terhadap bahan simakan. Media gambar yang digunakan disesuaikan dengan cerita pendek yang diperdengarkan. Gambar tersebut dipajang di papan tulis untuk diamati siswa sambil menyimak guru yang sedang bercerita. Gambar tersaji pada lampiran 16.

Cerita pendek disampaikan oleh guru secara langsung. Cerita pendek yang digunakan sebagai bahan simakan adalah cerita rakyat dan cerita binatang (fabel).

Pemilihan cerita pendek tersebut dikarenakan cerita rakyat dan fabel sesuai dengan ciri-ciri yang dimiliki oleh cerita pendek, yaitu terdapat kesan tunggal, baik pada tokoh, tema, latar, amanat maupun peristiwanya. Selain itu, jumlah kata cerita pendek tersebut sesuai dengan pengertian cerita pendek yaitu kurang dari 10.000 kata. Jumlah kata pada cerita pendek yang digunakan adalah 500 sampai 800 kata. Alasan lainnya adalah cerita pendek tersebut memiliki 4 unsur pembangun cerita yang ditunjukkan dalam KTSP, yaitu tokoh, tema, latar, dan amanat. Selain itu, diharapkan cerita rakyat dan fabel dapat menarik perhatian siswa.

Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari tiga kali pertemuan dalam setiap siklus. Kegiatan pembelajaran dalam setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kegiatan inti pembelajaran yang dilaksanakan adalah siswa menyimak cerita pendek dengan menggunakan media gambar, kemudian tanya jawab mengenai unsur-unsur cerita pendek. Siswa menyebutkan tokoh, tema, latar, dan amanat dari cerita pendek yang telah disimak. Selain itu, siswa menjelaskan tokoh yang berbuat baik dan dan buruk. Setiap akhir pertemuan, siswa mengerjakan soal tes pilihan ganda secara individu.

Pada tindakan siklus I, guru bercerita tentang cerita rakyat dengan judul “Timun Emas” pada pertemuan pertama, “Keong Emas” pada pertemuan kedua, dan “Bawang Putih Bawang Merah” pada pertemuan ketiga dengan menggunakan media gambar. Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan pada saat kegiatan tanya jawab mengenai unsur-unsur cerita pendek.

Berdasarkan hasil observasi, dapat dilihat bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Guru hanya tidak melaksanakan satu kegiatan yang direncanakan pada RPP, yaitu memotivasi siswa. Meskipun demikian, siswa telah mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori baik dengan persentase 78,57%.

Kegiatan pembelajaran siklus II disusun dengan memperhatikan hasil dari tindakan siklus I dan hasil refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus I. Pada tindakan siklus II, cerita pendek yang digunakan sebagai bahan simakan adalah fabel. Cerita pendek tersebut belum pernah didengar oleh kebanyakan siswa, sehingga siswa lebih antusias untuk menyimaknya. Guru bercerita tentang cerita “Jerapah Si Panjang Leher” pada pertemuan pertama, “Arti Sebuah Persahabatan” pada pertemuan kedua, dan “Burung Kasuari dan Batu Berlian” pada pertemuan ketiga. Guru masih tetap menggunakan media gambar, namun ukurannya diperbesar dan warnanya lebih mencolok. Hal ini dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari kegiatan pada siklus I.

Berdasarkan hasil observasi, dapat dilihat bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan lebih baik. Siswa juga telah mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori baik sekali dengan persentase 89,28%.

Penggunaan media gambar pada siklus II ini lebih efektif, karena ukurannya lebih besar dan warnanya mencolok. Warnanya yang mencolok

membuat siswa lebih tertarik untuk mengamati gambar, dan ukurannya yang lebih besar membuat suasana kelas menjadi lebih tenang karena sudah tidak ada lagi siswa yang ingin maju untuk melihat gambar lebih dekat. Selain itu, penggunaan media gambar tersebut memudahkan siswa dalam memahami bahan simakan. Hal ini dikarenakan media gambar dapat menyampaikan suatu gagasan dengan lebih realistis dibandingkan hanya dengan bahasa verbal.

Secara umum, tindakan pada siklus II ini sudah lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyimak cerita pendek. Media gambar yang lebih baik dan pengelolaan kelas yang optimal oleh guru merupakan hal yang mendukung keberhasilan ini. Selain itu, keberhasilan pembelajaran menyimak ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti guru, bahan simakan, situasi, dan siswa. Sebagai pembicara dalam proses pembelajaran, guru telah menguasai materi, berbahasa baik dan benar, percaya diri, berbicara sistematis, berbicara dengan gaya yang menarik, dan menjalin kontak dengan siswa. Cerita pendek yang digunakan sebagai bahan simakan tersusun secara sistematis, sehingga mudah diikuti dan dipahami siswa. Situasi ketika proses pembelajaran menyimak berlangsung dapat dikatakan sudah baik, yaitu ruangan yang baik, waktu yang tepat (tidak di jam akhir), serta suasana tenang dan menyenangkan. Siswa sebagai penyimak dalam keadaan baik atau tidak sakit pada saat proses pembelajaran. Sebagian besar siswa berkonsentrasi dan meminati bahan simakan. Selain itu, siswa juga sudah tidak asing dengan cerita pendek yang digunakan sebagai bahan simakan, sehingga siswa lebih mudah menerima dan memahami bahan simakan.

2. Keberhasilan produk

Hasil tes pada kegiatan pra tindakan diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 61,5. Siswa yang telah memenuhi KKM atau tuntas baru 10 siswa atau 31,25%. Keberhasilan tindakan dalam siklus I terlihat pada hasil tes siklus I. Nilai rata-rata keterampilan siswa dalam menyimak cerita pendek mencapai 71,44. Hal ini berarti keterampilan siswa menyimak cerita pendek telah mengalami peningkatan sebanyak 9,94, dari 61,5 pada kegiatan pra tindakan menjadi 71,44 pada siklus I. Siswa yang telah memenuhi KKM atau tuntas terdapat 19 siswa atau 59,37%. Hal ini juga berarti persentase siswa yang memenuhi KKM atau ketuntasan siswa telah mengalami peningkatan, sebanyak 28,12% dari 31,25% pada kegiatan pra tindakan, menjadi 59,37% pada siklus I.

Peningkatan keterampilan menyimak cerita pendek siswa pada siklus I ini dikarenakan guru melaksanakan pembelajaran secara optimal. Guru mengajar dengan lebih variatif dengan memanfaatkan media pembelajaran dalam pembelajaran menyimaknya. Dengan adanya media pembelajaran, siswa menjadi lebih perhatian dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga hasilnya pun meningkat.

Pada tindakan siklus I ini terdapat siswa yang belum memenuhi KKM atau belum tuntas, yaitu 13 siswa atau 40,63%. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas pada saat kegiatan refleksi, hal tersebut dikarenakan biasanya mereka kurang memperhatikan saat kegiatan menyimak cerita pendek. Pada saat kegiatan tanya jawab pun mereka terlihat lebih pasif daripada teman-temannya. Beberapa di antaranya memang memiliki daya simak yang rendah.

Pada siklus I nilai rata-rata kelas yang diperoleh, yaitu 71,44 sebenarnya sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian, yakni nilai rata-rata kelas sekurang-kurangnya mencapai nilai 70, tetapi persentasenya belum memenuhi karena belum mencapai 70%, yaitu baru 59,37%. Oleh karena itu, penelitian ini dilanjutkan ke siklus II dengan merevisi tindakan siklus I.

Keberhasilan tindakan dalam siklus II terlihat pada hasil tes siklus II. Peningkatan kembali terjadi pada rata-rata nilai kelas dan persentase siswa yang memenuhi KKM. Nilai rata-rata keterampilan menyimak cerita pendek siswa mencapai 76,25. Hal ini berarti keterampilan siswa menyimak cerita pendek telah mengalami peningkatan sebanyak 14,75, dari 61,5 pada kegiatan pra tindakan menjadi 76,25 pada siklus II. Siswa yang telah memenuhi KKM terdapat 29 siswa atau 90,63%. Hal ini juga berarti persentase siswa yang memenuhi KKM atau ketuntasan siswa telah mengalami peningkatan, sebanyak 59,38% dari 31,25% pada kegiatan pra tindakan menjadi 90,63% pada siklus II.

Pada tindakan siklus II ini terdapat siswa yang belum memenuhi KKM atau belum tuntas, yaitu 3 siswa atau sebanyak 9,37%. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, siswa yang belum memenuhi KKM tersebut memang memiliki daya simak yang lebih rendah jika dibandingkan dengan siswa yang lain. Siswa terlihat malas dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Guru mengatakan bahwa FDPA berasal dari keluarga yang kurang mampu. Orangtuanya bekerja sepanjang hari, sehingga kurang memperhatikan pendidikan anaknya. Jadi, siswa tersebut kurang mendapat motivasi dari orang tua. Pada saat mengerjakan soal tes pun sering mencontek temannya. Selain itu, NK dan AH memang memiliki daya

simak yang rendah. Konsentrasi mereka sering teralihkan dengan hal yang lain. Padahal pada saat menyimak, siswa harus dapat memusatkan pikirannya terhadap bahan simakan. Mereka cenderung melakukan kegiatan lain seperti menggambar atau bahkan berbicara sendiri ketika guru menyampaikan cerita pendek.

Peningkatan pada proses dan hasil belajar pada siklus II tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menyimak cerita pendek. Data yang dihasilkan pada siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian, sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di kelas V SD N 1 Nanggulan Kulon Progo ini dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan dan keterbatasan yaitu:

1. Prestasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh media pembelajaran saja, namun masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi.
2. Kriteria keberhasilan penelitian ini tidak memantau perkembangan siswa secara individu, tetapi hanya memantau perkembangan siswa secara menyeluruh.
3. Media gambar yang digunakan belum divalidasi oleh ahli media.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita pendek pada siswa kelas V SD N 1 Nanggulan Kulon Progo. Pada tindakan siklus I, siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran menyimak cerita pendek. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa menunjukkan bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori baik dengan persentase 78,57%. Guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP dan menggunakan media gambar dengan baik. Guru hanya belum memotivasi siswa dan mengkondisikan siswa secara maksimal. Pada tindakan siklus II, siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran menyimak cerita pendek. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa menunjukkan bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori baik sekali dengan persentase 89,28%. Guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP dan menggunakan media gambar dengan baik. Guru telah memotivasi siswa dan mengkondisikan siswa secara maksimal.

Keberhasilan tindakan tersebut terlihat pada peningkatan hasil tes. Peningkatan keterampilan menyimak cerita pendek pada siklus I sebesar 9,94, yang kondisi awal 61,5 meningkat menjadi 71,44. Peningkatan keterampilan menyimak cerita pendek pada siklus II sebesar 14,75, yang kondisi awal 61,5

meningkat menjadi 76,25. Keberhasilan tersebut juga ditunjukkan oleh lebih dari 70% siswa telah memperoleh nilai di atas KKM yang ditentukan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru sebaiknya lebih mengoptimalkan penggunaan media dan metode pembelajaran yang bervariasi pada pembelajaran menyimak cerita pendek.

2. Bagi Sekolah

Sekolah sebaiknya mengoptimalkan persediaan media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita pendek siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuchdi. (1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anas Sudijono. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Andre Rinanto. (1982). *Peranan Media Audio Visual dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.
- Arief S. Sadiman. et. al. (2009). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Budiono. et. al. (2009). *Strategi Memanfaatkan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Kosakata pada Pembelajaran Bahasa Inggris pada Sekolah Dasar*. Diakses dari <http://m.olx.co.id/item/show/27320550> pada tanggal 7 April 2013, Jam 22.13 WIB.
- Burhan Nurgiyantoro. (2005). *Sastra Anak, Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Djago Tarigan. et. al. (1990). *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Universitas Terbuka, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- E. Kosasih. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Eko Sugiarto. (2013). *Cara Mudah Menulis Pantun, Puisi, dan Cerpen*. Yogyakarta: Khitah Publishing.
- Endang Poerwanti. et. al. (2008). *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Hardjana HP. (2006). *Cara Mudah Mengarang Cerita Anak-Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Haryadi dan Zamzani. (1997). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hasanudin. (2011). *Ragam dan Manfaat Menyimak*. Diakses dari hasan2u.blogspot.com/2011/04/ragam-dan-manfaat-menyimak.html?m=1 pada tanggal 6 April 2013, Jam 21.03 WIB.

- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- IGAK Wardhani dan Kuswaya Wihardit. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Isnanda Dhian Sufianti. (2011). *Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat Menggunakan Media VCD Film Kartun Siswa Kelas V SD Negeri I Pelumutan*. Yogyakarta: UNY.
- Inta Tahaku. (2012). Makalah Bahasa Indonesia Keterampilan Berbahasa. Diakses dari inthapharm.blogspot.com/2012/04/makalah-bahasa-indonesia-keterampilan.html?m=1 pada tanggal 7 April 2013, Jam 18.35 WIB.
- Jakob Sumardjo. (2007). *Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kesatria Sembiring. (2011). *Keterampilan Berbahasa*. Diakses dari id.shvoong.com/business-management/human-resources/2197108-pengertian-keterampilan-dan-jenisnya/ pada tanggal 27 Februari 2013, Jam 10.16 WIB.
- Mulyani Sumantri dan Johar Permana. (1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pardjono. et. al. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Puji Santosa. et. al. (2011). *Materi Pokok: Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Rita Eka Izzaty. et. al. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Renita Dian Pungkasari. (2010). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas II SDN Siraman 3 Wonosari Gunung Kidul Melalui Alat Peraga Wayang*. Yogyakarta: UNY.
- Sabarti Akhadiyah. et. al. (1991). *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Depdikbud.
- Sheilanita Ayu Permata. (2013). *Pendidikan Seni Rupa untuk Anak Usia Dini*. Diakses dari <http://m.kompasiana.com/post/bahasa/2013/01/30/pendidikan-seni-rupa-untuk-anak-usia-dini/> pada tanggal 7 April 2013, Jam 21.32 WIB.
- Solchan T. W. et. al. (2008). *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sopiah. (2011). *Meningkatkan Keterampilan Mengarang...* Diunduh dari http://repository.upi.edu/kampus-daerah/fulltext/upload/s_pgsd_0809945_chapter1.pdf pada tanggal 20 Februari 2013, Jam 10.05 WIB.

- Sri Anitah W. et. al. (2008). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suharsimi Arikunto. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sujati. (2000). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Titik WS. et. al. (2012). *Kreatif Menulis Cerita Anak*. Bandung: Nuansa.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2010). Sinar Grafika.
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas, Edisi Kedua*. Jakarta: PT Indeks.
- Yeti Mulyati. et. al. (2007). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yusi Rosdiana, et. al. (2008). *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

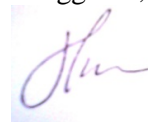
LAMPIRAN 1:

**Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V SD N 1
Nanggulan**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menyimak di kelas V?	Sudah bisa berjalan. Pembelajaran dilaksanakan dengan bacaan dibacakan dan anak-anak mencatat kata-kata yang sulit. Kemudian, anak-anak disuruh menjawab pertanyaan, memberikan tanggapan dan saran, serta menceritakan kembali. Tapi, memang sebagian anak memang masih memiliki daya simak yang kurang. Kadang mereka hanya menyimak secara sekilas.
2.	Kesulitan apa yang dihadapi pada saat pembelajaran menyimak?	Siswa itu masih ramai sendiri. Beberapa siswa saling berbicara dengan temannya dan bahkan bermain sendiri tanpa memperhatikan guru yang sedang menyampaikan suatu cerita. Guru menegur jika melihat kejadian tersebut, dan siswa pun akan memperhatikan guru. Namun, tidak berapa lama waktu berselang mereka memulai kembali aktivitas mereka. Akibatnya siswa lain yang memperhatikan guru pun terganggu dengan suara berisik mereka dan tidak bisa menyimak secara optimal. Bahkan ada yang malah ikut-ikutan berbicara atau bermain sendiri. Akhirnya kalau diberi pertanyaan siswa tidak bisa

		menjawab.
3.	Apakah ada penilaian keterampilan menyimak secara khusus?	Tidak ada. Kalau dulu memang penilaiannya itu dinilai sendiri-sendiri dari setiap aspek-aspeknya yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tapi kalau sekarang penilaiannya menjadi satu di ulangan harian.
4.	Media pembelajaran apa yang pernah digunakan pada saat pembelajaran menyimak?	Tidak ada.
5.	Pernahkah menggunakan media gambar pada saat pembelajaran menyimak?	Belum.

Nanggulan, 2 Februari 2013



Sumiasih, S. Pd
NIP 19530325 197903 2 003

LAMPIRAN 2:

**Daftar Nilai Keterampilan Menyimak Cerita
Pendek Pratindakan**

No.	Nama Siswa	Nilai	Kriteria
1.	FDPA	52	Belum Tuntas
2.	NK	52	Belum Tuntas
3.	NSAS	60	Belum Tuntas
4.	AH	52	Belum Tuntas
5.	ARF	52	Belum Tuntas
6.	AKW	64	Belum Tuntas
7.	ASR	64	Belum Tuntas
8.	BF	72	Tuntas
9.	BDNI	72	Tuntas
10.	DAOU	68	Belum Tuntas
11.	DR	60	Belum Tuntas
12.	DI	72	Tuntas
13.	FM	52	Belum Tuntas
14.	IFN	64	Belum Tuntas
15.	JNN	72	Tuntas
16.	LEAS	60	Belum Tuntas
17.	MTN	56	Belum Tuntas
18.	MPT	52	Belum Tuntas
19.	MAA	32	Belum Tuntas
20.	MHZH	56	Belum Tuntas
21.	NRS	72	Tuntas
22.	NSN	72	Tuntas
23.	NA	60	Belum Tuntas
24.	PSP	56	Belum Tuntas
25.	RSS	60	Belum Tuntas
26.	RSR	64	Belum Tuntas
27.	TTM	72	Tuntas
28.	VAP	72	Tuntas
29.	WNAN	60	Belum Tuntas
30.	YMA	72	Tuntas
31.	SA	72	Tuntas
32.	ADYPN	52	Belum Tuntas

LAMPIRAN 3:

RPP SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar Negeri 1 Nanggulan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: V (Lima)/2 (Dua)
Tema	: Perjuangan
Hari, Tanggal	: Selasa, 14 Mei 2013
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

Mendengarkan

Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

II. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)

III. Indikator

1. Menyebutkan nama-nama tokoh cerita pendek
2. Menjelaskan tokoh yang berbuat baik dan buruk
3. Menjelaskan watak tokoh cerita pendek
4. Menjelaskan tema cerita pendek
5. Menjelaskan latar cerita pendek
6. Menjelaskan amanat dari cerita pendek

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan tanya jawab tentang unsur-unsur cerita pendek yang telah disimak, siswa dapat menyebutkan nama-nama tokoh dengan benar.
2. Melalui kegiatan tanya jawab tentang unsur-unsur cerita pendek yang telah disimak, siswa dapat menjelaskan tokoh yang berbuat baik dan buruk dengan benar.
3. Melalui kegiatan tanya jawab tentang unsur-unsur cerita pendek yang telah disimak, siswa dapat menjelaskan watak tokoh dengan benar.
4. Melalui kegiatan tanya jawab tentang unsur-unsur cerita pendek yang telah disimak, siswa dapat menjelaskan tema cerita pendek dengan benar.
5. Melalui kegiatan tanya jawab tentang unsur-unsur cerita pendek yang telah disimak, siswa dapat menjelaskan latar cerita pendek dengan benar.
6. Melalui kegiatan tanya jawab tentang unsur-unsur cerita pendek yang telah disimak, siswa dapat menjelaskan amanat cerita pendek dengan benar.

V. Karakter siswa yang diharapkan:

1. Suka membantu
2. Pantang menyerah

VI. Materi Pokok

Unsur-unsur cerita pendek

VII. Metode Pembelajaran

1. Tanya Jawab
2. Ceramah Bervariasi

VIII. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 Menit)

- a. Siswa menyiapkan alat tulis.
- b. Siswa menjawab salam dari guru.
- c. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam kegiatan apersepsi, “Siapa di antara kalian yang memiliki hobi membaca? Apa yang kalian suka baca? Ada yang pernah atau suka membaca cerpen?”
- d. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang disampaikan oleh guru.

2. Kegiatan Inti (60 Menit)

- a. Eksplorasi
 - 1) Siswa mengamati gambar sesuai isi cerita yang dipajang di papan tulis.
 - 2) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai gambar yang dipajang di papan tulis.
- b. Elaborasi
 - 1) Siswa menyimak cerita pendek dengan judul “Timun Emas”.
 - 2) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai pengertian cerita pendek dan unsur-unsurnya.

- 3) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai nama-nama tokoh cerita pendek.
 - 4) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai tokoh yang berbuat baik dan buruk dalam cerita pendek.
 - 5) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai watak tokoh cerita pendek.
 - 6) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai tema cerita pendek.
 - 7) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai latar cerita pendek.
 - 8) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai amanat cerita pendek.
 - 9) Siswa mengerjakan soal tes yang berkaitan dengan cerita pendek yang telah disimak.
 - 10) Siswa dengan bimbingan guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa.
 - 11) Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan.
- c. Konfirmasi
- 1) Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang belum jelas.
 - 2) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan diberikan penguatan oleh guru.

3. Kegiatan Akhir (5 Menit)

- a. Siswa dimotivasi untuk belajar lebih giat.
- b. Siswa diminta untuk meniru peran tokoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

IX. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media

Media Gambar

2. Sumber

Sri Rahayu dan Yanti Sri Rahayu. 2009. *Bahasa Indonesia SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

X. Penilaian

1. Prosedur

Post Test

2. Jenis

Tertulis

3. Bentuk

Pilihan Ganda

4. Alat

Soal Penilaian

5. Rubrik Penilaian

Soal sejumlah 25, jika jawaban benar maka diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0.

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100 \text{ (skala 0-100)}$$

B = banyaknya butir yang dijawab benar

N = banyaknya butir soal

$$\text{Skor maksimal} = \frac{25}{25} \times 100$$

$$= 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{100} \times 100$$

6. Kriteria Keberhasilan

Siswa dikatakan berhasil jika memperoleh nilai ≥ 70 .

Nanggulan, Mei 2013

Guru Kelas V,



Sumiasih, S.Pd

NIP. 19691214 199103 2 010

Peneliti



Retnotitisari

NIM. 09108241075

Materi Ajar

Unsur-unsur yang membangun suatu cerita dan berasal dari dalam cerita disebut dengan unsur intrinsik. Cerita pendek dibangun oleh unsur-unsur intrinsik berikut.

1. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah para pelaku yang ada dalam cerita. Penokohan adalah cara pengarang melukiskan tokoh-tokoh dalam cerita yang ditulisnya.

2. Latar dan Setting

Latar atau setting merupakan latar belakang suatu cerita di mana dan kapan serta dalam keadaan bagaimana cerita itu terjadi.

3. Tema

Tema merupakan ide pokok yang menjadi titik tolak pengarang dalam menulis sebuah cerita.

4. Amanat/pesan

Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karya yang ditulisnya.

Teks cerita pendek

TIMUN EMAS

Di suatu desa hiduplah seorang janda tua yang bernama mbok Sarni. Tiap hari dia menghabiskan waktunya sendirian, karena mbok Sarni tidak memiliki seorang anak. Dia ingin sekali mempunyai anak, agar bisa membantunya bekerja.

Pada suatu sore pergilah mbok Sarni ke hutan untuk mencari kayu, dan ditengah jalan mbok Sarni bertemu dengan raksasa yang sangat besar sekali. “Hei, mau kemana kamu?”, tanya si Raksasa. “Aku hanya mau mengumpulkan kayu bakar, jadi ijinilah aku lewat”, jawab mbok Sarni. “Hahahaha.... kamu boleh lewat setelah kamu memberiku seorang anak manusia untuk aku santap”, kata si Raksasa. Lalu mbok Sarni menjawab, “Tetapi aku tidak mempunyai anak”. Setelah mbok Sarni mengatakan bahwa dia tidak punya anak dan ingin sekali punya anak, maka si Raksasa memberinya biji mentimun. Raksasa itu berkata, “Wahai wanita tua, ini aku berikan kamu biji mentimun. Tanamlah biji ini di halaman rumahmu, dan setelah dua minggu kamu akan mendapatkan seorang anak. Tetapi ingat, serahkan anak itu padaku setelah usianya enam tahun”. Setelah dua minggu, mentimun itu nampak berbuah sangat lebat dan ada salah satu mentimun yang cukup besar. Mbok Sarni kemudian mengambilnya , dan setelah dibelah ternyata isinya adalah seorang bayi yang sangat cantik jelita. Bayi itu kemudian diberi nama timun emas.

Semakin hari timun emas semakin tumbuh besar, dan mbok Sarni sangat gembira sekali karena rumahnya tidak sepi lagi. Semua pekerjaannya bisa selesai dengan cepat karena bantuan timun emas. Akhirnya pada suatu hari datanglah si

Raksasa untuk menagih janji. Mbok Sarni sangat ketakutan, dan tidak mau kehilangan timun emas. Kemudian mbok Sarni berkata, “Wahai raksasa, datanglah kesini dua tahun lagi. Semakin dewasa anak ini, maka semakin enak untuk di santap”. Si Raksasa pun setuju dan meninggalkan rumah mbok Sarni. Waktu dua tahun bukanlah waktu yang lama, karena itu tiap hari mbok Sarni mencari akal bagaimana caranya supaya anaknya tidak dibawa si Raksasa. Hati mbok Sarni sangat cemas sekali, dan akhirnya pada suatu malam mbok Sarni bermimpi. Dalam mimpinya itu, ia diberitahu agar timun emas menemui petapa di Gunung.

Pagi harinya mbok Sarni menyuruh timun emas untuk segera menemui petapa itu. Setelah bertemu dengan petapa, timun emas kemudian bercerita tentang maksud kedatangannya. Sang petapa kemudian memberinya empat buah bungkusan kecil yang isinya biji mentimun, jarum, garam, dan terasi. “Lemparkan satu per satu bungkusan ini, kalau kamu dikejar oleh raksasa itu”, perintah petapa. Kemudian timun emas pulang ke rumah, dan langsung menyimpan bungkusan dari sang petapa.

Paginya raksasa datang lagi untuk menagih janji. “Wahai wanita tua, mana anak itu? Aku sudah tidak tahan untuk menyantapnya”, teriak si Raksasa. Kemudian mbok Sarni menjawab, “Janganlah kau ambil anakku ini wahai raksasa, karena aku sangat sayang padanya. Lebih baik aku saja yang kamu santap”. Raksasa tidak mau menerima tawaran dari mbok Sarni itu, dan akhirnya marah besar. “Mana anak itu? Mana timun emas?”, teriak si raksasa. Karena tidak tega melihat mbok Sarni menangis terus, maka timun emas keluar

dari tempat sembunyinya. “Aku di sini raksasa, tangkaplah aku jika kau bisa!!!”, teriak timun emas.

Raksasapun mengejanya, dan timun emas mulai melemparkan kantong yang berisi mentimun. Sungguh ajaib, hutan menjadi ladang mentimun yang lebat buahnya. Raksasapun menjadi terhambat, karena batang timun tersebut terus melilit tubuhnya. Tetapi akhirnya si raksasa berhasil bebas juga, dan mulai mengejar timun emas lagi. Lalu timun emas menaburkan kantong kedua yang berisi jarum, dalam sekejap tumbuhlah pohon-pohon bambu yang sangat tinggi dan tajam. Dengan kaki yang berdarah-darah karena tertancap bambu tersebut si raksasa terus mengejar.

Timun emas membuka bungkusan ketiga yang berisi garam. Seketika itu hutanpun menjadi lautan luas. Tetapi lautan itu dengan mudah dilalui si raksasa. Timun Emas menaburkan terasi, seketika itu terbentuklah lautan lumpur yang mendidih, dan si raksasa tercebur di dalamnya. Akhirnya raksasapun mati. Timun Emas mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena sudah diselamatkan dari raksasa yang kejam. Akhirnya Timun Emas dan Mbok Sarni hidup bahagia dan damai.

(Sumber: <http://www.lokerseni.web.id/2012/01/cerita-rakyat-timun-mas.html#ixzz2a1tCYOqc>)

LAMPIRAN 4:

RPP SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar Negeri 1 Nanggulan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: V (Lima)/2 (Dua)
Tema	: Lingkungan
Hari, Tanggal	: Kamis, 16 Mei 2013
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

Mendengarkan

Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

II. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)

III. Indikator

1. Menyebutkan nama-nama tokoh cerita pendek
2. Menjelaskan tokoh yang berbuat baik dan buruk
3. Menjelaskan watak tokoh cerita pendek
4. Menjelaskan tema cerita pendek
5. Menjelaskan latar cerita pendek
6. Menjelaskan amanat dari cerita pendek

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan tanya jawab tentang unsur-unsur cerita pendek yang telah disimak, siswa dapat menyebutkan nama-nama tokoh dengan benar.
2. Melalui kegiatan tanya jawab tentang unsur-unsur cerita pendek yang telah disimak, siswa dapat menjelaskan tokoh yang berbuat baik dan buruk dengan benar.
3. Melalui kegiatan tanya jawab tentang unsur-unsur cerita pendek yang telah disimak, siswa dapat menjelaskan watak tokoh dengan benar.
4. Melalui kegiatan tanya jawab tentang unsur-unsur cerita pendek yang telah disimak, siswa dapat menjelaskan tema cerita pendek dengan benar.
5. Melalui kegiatan tanya jawab tentang unsur-unsur cerita pendek yang telah disimak, siswa dapat menjelaskan latar cerita pendek dengan benar.
6. Melalui kegiatan tanya jawab tentang unsur-unsur cerita pendek yang telah disimak, siswa dapat menjelaskan amanat cerita pendek dengan benar.

V. Karakter siswa yang diharapkan:

1. Suka membantu
2. Mencintai makhluk hidup ciptaan Tuhan

VI. Materi Pokok

Unsur-unsur cerita pendek

VII. Metode Pembelajaran

1. Tanya Jawab
2. Ceramah Bervariasi

VIII. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 Menit)

- a. Siswa menyiapkan alat tulis.
- b. Siswa menjawab salam dari guru.
- c. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam kegiatan apersepsi, “Siapa di antara kalian yang memiliki hewan peliharaan? Hewan apa yang kalian miliki?”
- d. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang disampaikan oleh guru.

2. Kegiatan Inti (60 Menit)

- a. Eksplorasi
 - 1) Siswa mengamati gambar sesuai isi cerita yang dipajang di papan tulis.
 - 2) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai gambar yang dipajang di papan tulis.
- b. Elaborasi
 - 1) Siswa menyimak cerita pendek dengan judul “Keong Emas”.
 - 2) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai unsur-unsur cerita pendek untuk mengulang materi lalu.

- 3) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai nama-nama tokoh cerita pendek.
 - 4) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai tokoh yang berbuat baik dan buruk dalam cerita pendek.
 - 5) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai watak tokoh cerita pendek.
 - 6) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai tema cerita pendek.
 - 7) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai latar cerita pendek.
 - 8) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai amanat cerita pendek.
 - 9) Siswa mengerjakan soal tes yang berkaitan dengan cerita pendek yang telah disimak tadi.
 - 10) Siswa dengan bimbingan guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa.
 - 11) Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan.
- c. Konfirmasi
- 1) Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang belum jelas.
 - 2) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan diberikan penguatan oleh guru.

3. Kegiatan Akhir (5 Menit)

- a. Siswa dimotivasi untuk belajar lebih giat.
- b. Siswa diminta untuk meniru peran tokoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

IX. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media

Media Gambar

2. Sumber

Sri Rahayu dan Yanti Sri Rahayu. 2009. *Bahasa Indonesia SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

X. Penilaian

1. Prosedur

Post Test

2. Jenis

Tertulis

3. Bentuk

Pilihan Ganda

4. Alat

Soal Penilaian

5. Rubrik Penilaian

Soal sejumlah 25, jika jawaban benar maka diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0.

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100 \text{ (skala 0-100)}$$

B = banyaknya butir yang dijawab benar

N = banyaknya butir soal

$$\begin{aligned}\text{Skor maksimal} &= \frac{25}{25} \times 100 \\ &= 100\end{aligned}$$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{100} \times 100$$

6. Kriteria Keberhasilan

Siswa dikatakan berhasil jika memperoleh nilai ≥ 70 .

Nanggulan, Mei 2013

Guru Kelas V,



Sumiasih, S.Pd

NIP. 19691214 199103 2 010

Peneliti



Retnotitisari

NIM. 09108241075

Materi Ajar

Unsur-unsur yang membangun suatu cerita dan berasal dari dalam cerita disebut dengan unsur intrinsik. Cerita pendek dibangun oleh unsur-unsur intrinsik berikut.

1. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah para pelaku yang ada dalam cerita. Penokohan adalah cara pengarang melukiskan tokoh-tokoh dalam cerita yang ditulisnya.

2. Latar dan Setting

Latar atau setting merupakan latar belakang suatu cerita di mana dan kapan serta dalam keadaan bagaimana cerita itu terjadi.

3. Tema

Tema merupakan ide pokok yang menjadi titik tolak pengarang dalam menulis sebuah cerita.

4. Amanat/pesan

Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karya yang ditulisnya.

Teks Cerita Pendek

Keong Emas

Alkisah hiduplah seorang wanita bernama Dewi Limaran, istri dari Raden Putra. Hidupnya begitu bahagia bersama suaminya di istana. Walaupun Raden Putra mempekerjakan beberapa pelayan untuk dirinya, Dewi Limaran terbiasa melakukan segala sesuatunya sendiri. Ia mahir memasak, membersihkan kamar, dan lain-lain. Selain itu, Dewi Limaran juga gemar berkebun. Dia telah menanam beberapa bunga dan tanaman obat di istana. Raden Putra sangat menyayangi istrinya. Terkadang ia ikut membantu sang istri berkebun. Bahkan kebun itu tampak lebih rapi dan terawat dari pada kebun yang dirawat oleh beberapa tukang kebun raja.

Pada suatu hari, ada utusan raja datang ke istana Raden Putra. Dia membawa titah sang raja bahwa Raden Putra harus segera berangkat membawa pasukannya ke perbatasan karena telah terjadi bentrokan memperebutkan hasil hutan. Sebagai prajurit tangguh, Raden Putra langsung menyiapkan pasukannya dan segera berangkat ke perbatasan. Sebelum berangkat, tak lupa Raden Putra berpesan kepada istrinya untuk berhati-hati dan menjaga kebun mereka.

Beberapa hari telah berlalu, Raden Putra belum juga kembali dari perbatasan. Namun, Dewi Limaran cukup tenang dan yakin suaminya akan segera kembali. Dia masih tetap merawat kebun bunganya di belakang istana. Saat ia sedang berjalan-jalan, ia menemukan sebuah keong di salah satu bunga dan kemudian melemparnya. Keong itu ternyata adalah seorang penyihir jahat yang sedang menyamar dan memata-matai tindak-tanduk Raden Putra. Ketika cangkangnya terlepas, keong itu pun berubah wujudnya ke asalnya. Dewi Limaran

tampak kaget melihat hal ini. Sebelum Dewi Limaran sempat berteriak memanggil pelayannya, sang penyihir telah lebih dulu mengucapkan mantranya, dan mengubahnya menjadi keong emas sebagai bentuk balas dendam.

Kejadian hilangnya Dewi Limaran membuat gempar kerajaan. Raden Putra yang baru kembali dari perbatasan setelah menyelesaikan tugas tampak kalut dan bersedih. Ia benar-benar tidak menyangka akan mendapati istri tercintanya menghilang dari istana. Raden Putra lalu mengirimkan mata-mata ke seluruh penjuru kerajaan. Segala cara sudah ia lakukan menemukan sang istri. Namun, Dewi Limaran tidak juga ditemukan. Raden Putra tidak lagi mengurus tamannya, tapi dia dengan sejumlah kecil pasukannya berkelana berkeliling negeri untuk mencari istrinya yang hilang. Taman yang indah tersebut kini hanya diurus oleh beberapa pelayan Raden Putra.

Pada suatu hari, di desa dekat istana Raden Putra, seorang nenek memancing di suatu sungai. Saat ia dalam perjalanan pulang, ia menemukan sebuah keong berwarna emas di antara tangkapannya. Ini adalah hal aneh karena ia tidak pernah mendapati seekor pun keong dalam jaringnya, apalagi yang berwarna emas. Sang nenek pun dengan senang hati membawa keong emas itu pulang. Sesampainya di rumah diletakkannya keong tersebut di dalam baskom berisi air.

Keesokan harinya nenek tadi kembali berangkat ke sungai untuk mencari ikan guna dijualnya di pasar dan untuk makan sehari-hari. Namun alangkah terkejutnya ia ketika pulang ke rumah. Ia mendapati rumahnya telah dibersihkan. Si nenek tak habis pikir. Bagaimana rumahnya bisa jadi sebersih ini? Padahal tadi

pagi ia pergi terburu-buru ke sungai. Ia tak sempat membereskan rumahnya karena bangun kesiangan.

Karena rasa ingin tahunya, keesokan harinya ia pura-pura pergi ke luar. Namun, baru beberapa langkah, ia kemudian berbalik dan mengintip ke arah rumahnya. Alangkah terkejutnya sang nenek. Ia melihat seorang anak perempuan cantik sedang membersihkan rumahnya. Sang nenek pun mendekati anak perempuan itu. Ia begitu penasaran untuk mengetahui sebenarnya anak perempuan yang telah berbaik hati membersihkan rumahnya. Anak perempuan yang ternyata adalah Dewi Limaran itu pun menceritakan apa yang dialaminya. Ketika mendengar cerita Dewi Limaran, maka dibantinglah keong emas itu ke tanah. Maka, musnahlah kutukan yang diterima oleh Dewi Limaran.

Sang nenek kemudian mengantar Dewi Limaran kembali ke istana. Para pengawal dan pelayan istana Raden Putra kaget mendapati Dewi Limaran telah kembali. Beberapa pengawal pun dikirim untuk mencari keberadaan Raden Putra. Beberapa hari kemudian, Raden Putra kembali ke istananya dan bersatu kembali dengan istrinya. Mereka pun hidup bahagia dan taman mereka pun bersemi kembali dengan bunga yang indah dan berwarna-warni.

(Sumber: http://carapedia.com/dongeng_daerah_keong_emas_jawa_tengah_info1927.html)

LAMPIRAN 5:

RPP SIKLUS I PERTEMUAN KETIGA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar Negeri 1 Nanggulan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: V (Lima)/2 (Dua)
Tema	: Keluarga
Hari, Tanggal	: Selasa, 21 Mei 2013
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

Mendengarkan

Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

II. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)

III. Indikator

1. Menyebutkan nama-nama tokoh cerita pendek
2. Menjelaskan tokoh yang berbuat baik dan buruk
3. Menjelaskan watak tokoh cerita pendek
4. Menjelaskan tema cerita pendek
5. Menjelaskan latar cerita pendek
6. Menjelaskan amanat dari cerita pendek

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan tanya jawab tentang unsur-unsur cerita pendek yang telah disimak, siswa dapat menyebutkan nama-nama tokoh dengan benar.
2. Melalui kegiatan tanya jawab tentang unsur-unsur cerita pendek yang telah disimak, siswa dapat menjelaskan tokoh yang berbuat baik dan buruk dengan benar.
3. Melalui kegiatan tanya jawab tentang unsur-unsur cerita pendek yang telah disimak, siswa dapat menjelaskan watak tokoh dengan benar.
4. Melalui kegiatan tanya jawab tentang unsur-unsur cerita pendek yang telah disimak, siswa dapat menjelaskan tema cerita pendek dengan benar.
5. Melalui kegiatan tanya jawab tentang unsur-unsur cerita pendek yang telah disimak, siswa dapat menjelaskan latar cerita pendek dengan benar.
6. Melalui kegiatan tanya jawab tentang unsur-unsur cerita pendek yang telah disimak, siswa dapat menjelaskan amanat cerita pendek dengan benar.

V. Karakter siswa yang diharapkan:

1. Suka membantu
2. Rasa cinta terhadap keluarga

VI. Materi Pokok

Unsur-unsur cerita pendek

VII. Metode Pembelajaran

1. Tanya Jawab
2. Ceramah Bervariasi

VIII. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 Menit)

- a. Siswa menyiapkan alat tulis.
- b. Siswa menjawab salam dari guru.
- c. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam kegiatan apersepsi, “Siapa di antara kalian yang memiliki kakak atau adik? Ada berapa anggota keluarga di rumah kalian?”
- d. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang disampaikan oleh guru.

2. Kegiatan Inti (60 Menit)

- a. Eksplorasi
 - 1) Siswa mengamati gambar sesuai isi cerita yang dipajang di papan tulis.
 - 2) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai gambar yang di pajang papan tulis.
- b. Elaborasi
 - 1) Siswa menyimak cerita pendek dengan judul “Bawang Putih Bawang Merah”.
 - 2) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai nama-nama tokoh cerita pendek.

- 3) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai tokoh yang berbuat baik dan buruk dalam cerita pendek.
- 4) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai watak tokoh cerita pendek.
- 5) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai tema cerita pendek.
- 6) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai latar cerita pendek.
- 7) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai amanat cerita pendek.
- 8) Siswa mengerjakan soal tes yang berkaitan dengan cerita pendek yang telah disimak tadi.
- 9) Siswa dengan bimbingan guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa.
- 10) Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan.

c. Konfirmasi

- 1) Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang belum jelas.
- 2) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan diberikan penguatan oleh guru.

3. Kegiatan Akhir (5 Menit)

- a. Siswa dimotivasi untuk belajar lebih giat.
- b. Siswa diminta untuk meniru peran tokoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

IX. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media

Media Gambar

2. Sumber

Sri Rahayu dan Yanti Sri Rahayu. 2009. *Bahasa Indonesia SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

X. Penilaian

1. Prosedur

Post Test

2. Jenis

Tertulis

3. Bentuk

Pilihan Ganda

4. Alat

Soal Penilaian

5. Rubrik Penilaian

Soal sejumlah 25, jika jawaban benar maka diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0.

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100 \text{ (skala 0-100)}$$

B = banyaknya butir yang dijawab benar

N = banyaknya butir soal

$$\begin{aligned}\text{Skor maksimal} &= \frac{25}{25} \times 100 \\ &= 100\end{aligned}$$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{100} \times 100$$

6. Kriteria Keberhasilan

Siswa dikatakan berhasil jika memperoleh nilai ≥ 70 .

Nanggulan, Mei 2013

Guru Kelas V,



Sumiasih, S.Pd

NIP. 19691214 199103 2 010

Peneliti



Retnotitisari

NIM. 09108241075

Materi Ajar

Unsur-unsur yang membangun suatu cerita dan berasal dari dalam cerita disebut dengan unsur intrinsik. Cerita pendek dibangun oleh unsur-unsur intrinsik berikut.

1. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah para pelaku yang ada dalam cerita. Penokohan adalah cara pengarang melukiskan tokoh-tokoh dalam cerita yang ditulisnya.

2. Latar dan Setting

Latar atau setting merupakan latar belakang suatu cerita di mana dan kapan serta dalam keadaan bagaimana cerita itu terjadi.

3. Tema

Tema merupakan ide pokok yang menjadi titik tolak pengarang dalam menulis sebuah cerita.

4. Amanat/pesan

Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karya yang ditulisnya.

Teks Cerita Pendek

Bawang Putih Bawang Merah

Alkisah di sebuah kampung, hiduplah seorang janda yang memiliki dua orang anak gadis yang cantik, Bawang Merah dan Bawang Putih. Ayah kandung Bawang Putih telah lama meninggal dunia. Bawang Merah dan Bawang Putih memiliki sifat dan perangai yang sangat berbeda dan bertolak belakang. Bawang Putih adalah gadis sederhana yang rendah hati, tekun, rajin, jujur dan baik hati. Sementara Bawang Merah adalah seorang gadis yang malas, sombong, suka bermewah-mewah, tamak dan pendengki. Sifat buruk Bawang Merah kian menjadi-jadi akibat ibunya selalu memanjakannya. Sang janda selalu memenuhi semua permintaan dan tuntutan Bawang Merah. Selain itu semua pekerjaan di rumah selalu dilimpahkan kepada Bawang Putih. Mulai dari mencuci pakaian, memasak, membersihkan rumah, hampir semua pekerjaan rumah selalu dikerjakan oleh Bawang Putih seorang diri, sementara Bawang Merah dan Ibu Tiri selalu berdandan dan bermalas-malasan. Jika mereka memerlukan sesuatu, tinggal menyuruh-nyuruh Bawang Putih.

Bawang Putih tak pernah sekalipun mengeluhkan nasib buruknya. Ia selalu siap sedia melayani sang Ibu Tiri dan Saudari Tirinya dengan senang hati. Pada pagi hari Bawang Putih tengah mengerjakan pekerjaan rumah mencuci pakaian milik Ibu Tiri dan Saudari Tirinya. Akan tetapi Bawang Putih tak menyadari bahwa sehelai kain milik Ibu Tirinya telah hanyut terbawa arus sungai. Ketika Bawang Putih menyadarinya, ia sangat sedih dan takut bila diketahui hilangnya

kain itu, maka ia akan dimarahi dan disalahkan oleh Ibu Tirinya. Bukan mustahil bahwa Bawang Putih akan dihukum bahkan diusir dari rumahnya.

Khawatir kehilangan kain tersebut, Bawang Putih dengan gigih dan tekun tetap mencarinya sambil berjalan menyusuri sepanjang sungai yang berarus deras itu. Tiap kali bertemu seseorang di sungai ia selalu menanyakan apakah mereka melihat kain tersebut. Sayang sekali tak seorangpun yang melihat dimana kain hanyut itu berada. Hingga pada akhirnya Bawang Putih tiba di bagian sungai yang mengalir ke dalam gua. Ia sangat terkejut ketika mengetahui ada seorang nenek tua yang tinggal di dalam gua tersebut. Bawang Putih menanyai nenek tua itu mengenai keberadaan kain Ibu Tirinya. Nenek tua itu mengetahui dimana kain itu berada, akan tetapi ia mengajukan syarat bahwa Bawang Putih harus membantu pekerjaan sang nenek tua. Karena telah terbiasa bekerja keras, dengan senang hati Bawang Putih menyanggupi untuk membantu sang nenek merapikan dan membersihkan gua tersebut. Nenek tua itu sangat puas dengan hasil pekerjaan Bawang Putih.

Pada sore harinya Bawang Putih berpamitan kepada sang nenek. Sang nenek itu kemudian mengembalikan kain milik Ibu Tiri Bawang Putih yang hanyut di sungai, seraya menawarkan kepada Bawang Putih dua buah [labu](#) sebagai hadiah atas pekerjaannya. Dua buah labu itu berbeda ukuran, satu besar dan yang lainnya kecil. Karena Bawang Putih tidak serakah dan tamak, ia memilih labu yang lebih kecil.

Ketika kembali ke rumah, sang Ibu Tiri dan Saudari Tirinya amat marah karena Bawang Putih terlambat pulang. Bawang Putih pun menceritakan apa yang

telah terjadi. Ibu Tiri yang tetap marah karena Bawang Putih hanya membawa sebutir labu kecil, ia kemudian merebutnya dan membanting buah itu ke tanah. "Prak..." pecahlah labu itu, akan tetapi terjadi suatu keajaiban, di dalam labu itu terdapat perhiasan emas, intan, dan permata. Mereka semua terkejut dibuatnya. Akan tetapi karena Ibu Tiri dan Bawang Merah adalah orang yang tamak, mereka tetap memarahi Bawang Putih karena membawa labu yang lebih kecil. Jika saja Bawang Putih memilih buah yang lebih besar, tentu akan lebih banyak lagi emas, intan, dan permata yang mereka dapatkan.

Karena sifat serakah dan tamak, Bawang Merah berusaha mengikuti apa yang dilakukan Bawang Putih. Dengan sengaja ia menghanyutkan kain milik ibunya, kemudian berjalan mengikuti arus sungai dan menanyai orang-orang yang ia temui. Akhirnya Bawang Merah tiba di gua tempat nenek itu tinggal. Tidak seperti Bawang Putih, Bawang Merah yang malas menolak membantu nenek itu. Ia bahkan dengan sombongnya memerintahkan nenek tua itu untuk menyerahkan labu besar itu. Maka nenek tua itu pun memberikan labu besar itu kepada Bawang Merah.

Dengan riang dan gembira Bawang Merah membawa pulang labu besar pemberian nenek tua itu. Telah terbayang dalam benaknya betapa banyak perhiasan, intan, dan permata yang akan ia miliki. Sang Ibu Tiri pun dengan gembira menyambut kepulangan putri kesayangannya itu. Tak sabar lagi mereka berdua memecahkan labu besar itu. Akan tetapi apakah yang terjadi? Bukannya perhiasan yang didapat, dari dalam labu itu keluar berbagai macam [ular](#) dan hewan berbisa. Mereka berdua lari ketakutan. Baik Ibu Tiri maupun Bawang

Merah akhirnya menyadari sifat buruk dan ketamakan mereka. Mereka menyesali bahwa selama ini telah berbuat buruk kepada Bawang Putih dan memohon maaf pada Bawang Putih. Bawang Putih yang baik hati pun memaafkan mereka berdua.

(Sumber: http://saliaekawati.blogspot.com/2012/10/analisis-dongeng-dari-indonesia-eropa_7613.html?m=1)

LAMPIRAN 6:

**Daftar Nilai Keterampilan Menyimak Cerita
Pendek Siklus I**

No.	Nama Siswa	Nilai			Rata-Rata	Kriteria
		Pertemuan Ke-1	Pertemuan Ke-2	Pertemuan Ke-3		
1.	FDPA	64	-	64	64	Belum Tuntas
2.	NK	60	60	64	61,33	Belum Tuntas
3.	NSAS	68	68	64	66,67	Belum Tuntas
4.	AH	44	72	60	58,67	Belum Tuntas
5.	ARF	68	60	68	65,33	Belum Tuntas
6.	AKW	72	76	72	73,33	Tuntas
7.	ASR	72	68	72	70,67	Tuntas
8.	BF	80	76	76	77,33	Tuntas
9.	BDNI	80	-	72	76	Tuntas
10.	DAOU	76	80	72	77,33	Tuntas
11.	DR	68	72	72	70,67	Tuntas
12.	DI	76	80	80	78,67	Tuntas
13.	FM	64	64	68	65,33	Belum Tuntas
14.	IFN	64	76	72	70,67	Tuntas
15.	JNN	80	84	80	81,33	Tuntas
16.	LEAS	68	72	72	70,67	Tuntas
17.	MTN	60	68	64	64	Belum Tuntas
18.	MPT	68	68	72	69,33	Belum Tuntas
19.	MAA	60	64	68	62	Belum Tuntas
20.	MHZH	60	64	64	62,67	Belum Tuntas
21.	NRS	84	84	80	82,67	Tuntas
22.	NSN	84	88	84	85,33	Tuntas
23.	NA	68	68	76	70,67	Tuntas
24.	PSP	60	64	68	64	Belum Tuntas
25.	RSS	64	64	68	65,33	Belum Tuntas
26.	RSR	72	68	72	70,67	Tuntas
27.	TTM	84	-	84	84	Tuntas
28.	VAP	80	88	88	85,33	Tuntas
29.	WNAN	68	84	72	74,67	Tuntas
30.	YMA	84	72	76	77,33	Tuntas

31.	SA	72	76	76	74,67	Tuntas
32.	ADYPN	60	68	68	65,33	Belum Tuntas

LAMPIRAN 7:

Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru Siklus I

Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Pertama

Hari : Selasa

Tanggal : 14 Mei 2013

Siklus : I

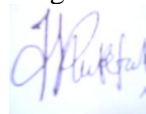
Petunjuk : Berilah tanda centang (√) dan (-) pada kolom yang tersedia!

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Menyiapkan alat dan media pembelajaran	√		Guru telah menyiapkan alat dan media pembelajaran dengan baik.
2.	Memeriksa kesiapan siswa	√		Guru telah memeriksa kesiapan siswa sebelum proses pembelajaran dimulai dengan mengatur tempat duduk siswa dan meminta siswa untuk mengeluarkan alat tulis yang dibutuhkan.
3.	Melakukan apersepsi	√		Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan mengenai kegemaran yang dimiliki oleh siswa. Siswa diberikan pertanyaan mengenai pengalaman siswa dalam membaca cerita pendek.
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari.	√		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari, yaitu materi tentang cerita pendek.
5.	Melakukan tanya jawab dengan siswa	√		Guru sudah melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi pembelajaran.
6.	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya	√		Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jika mengalami kesulitan atau belum paham.

7.	Menggunakan media pembelajaran	√		Guru sudah menggunakan media pembelajaran dengan baik.
8.	Menguasai materi pelajaran	√		Guru sudah menguasai materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
9.	Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari	√		Guru sudah membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
10.	Memberikan motivasi		√	Guru belum memberikan motivasi kepada siswa.

Nanggulan, 14 Mei 2013

Pengamat



Retnotitisari

Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Kedua

Hari : Kamis

Tanggal : 16 Mei 2013

Siklus : I

Petunjuk : Berilah tanda centang (✓) dan (-) pada kolom yang tersedia!

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Menyiapkan alat dan media pembelajaran	✓		Guru telah menyiapkan alat dan media pembelajaran dengan baik.
2.	Memeriksa kesiapan siswa	✓		Guru telah memeriksa kesiapan siswa sebelum proses pembelajaran dimulai dengan mengatur tempat duduk siswa dan meminta siswa untuk mengeluarkan alat tulis yang dibutuhkan.
3.	Melakukan apersepsi	✓		Guru melakukan apersepsi dengan meminta siswa untuk menyebutkan hewan apa saja yang dapat dijadikan sebagai hewan peliharaan.
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari.	✓		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari, yaitu materi tentang cerita pendek.
5.	Melakukan tanya jawab dengan siswa	✓		Guru sudah melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi pembelajaran.
6.	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya	✓		Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jika mengalami kesulitan atau belum paham.
7.	Menggunakan media pembelajaran	✓		Guru sudah menggunakan media pembelajaran dengan baik.
8.	Menguasai materi pelajaran	✓		Guru sudah menguasai materi pelajaran sesuai

				dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
9.	Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari	√		Guru sudah membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
10.	Memberikan motivasi		√	Guru belum memberikan motivasi kepada siswa.

Nanggulan, 16 Mei 2013

Pengamat



Retnotitisari

Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Ketiga

Hari : Selasa

Tanggal : 21 Mei 2013

Siklus : I

Petunjuk : Berilah tanda centang (√) dan (-) pada kolom yang tersedia!

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Menyiapkan alat dan media pembelajaran	√		Guru telah menyiapkan alat dan media pembelajaran dengan baik.
2.	Memeriksa kesiapan siswa	√		Guru telah memeriksa kesiapan siswa sebelum proses pembelajaran dimulai dengan mengatur tempat duduk siswa dan meminta siswa untuk mengeluarkan alat tulis yang dibutuhkan.
3.	Melakukan apersepsi	√		Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan mengenai siapa saja anggota keluarga yang dimiliki siswa.
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari.	√		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari, yaitu materi tentang cerita pendek.
5.	Melakukan tanya jawab dengan siswa	√		Guru sudah melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi pembelajaran.
6.	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya	√		Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jika mengalami kesulitan atau belum paham.
7.	Menggunakan media pembelajaran	√		Guru sudah menggunakan media pembelajaran dengan baik.

8.	Menguasai materi pelajaran	√		Guru sudah menguasai materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
9.	Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari	√		Guru sudah membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
10.	Memberikan motivasi		√	Guru belum memberikan motivasi kepada siswa.

Nanggulan, 21 Mei 2013

Pengamat



Retnotitisari

LAMPIRAN 8:

Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa Siklus I

Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

Hari : Selasa

Tanggal : 14 Mei 2013

Siklus : I

Petunjuk : Berilah tanda centang (√) dan (-) pada kolom yang tersedia!

No.	Aspek yang Diamati	Kriteria Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Menyiapkan alat tulis		√		
2.	Memperhatikan materi pembelajaran			√	
3.	Menyimak cerita pendek		√		
4.	Aktif bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan		√		
5.	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	√			
6.	Senang dalam mengikuti pembelajaran		√		
7.	Mengerjakan soal		√		

Keterangan:

4 : Sangat Baik


3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

Nanggulan, 14 Mei 2013

Pengamat



Retnotitisari

Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Kedua

Hari : Kamis

Tanggal : 16 Mei 2013

Siklus : I

Petunjuk : Berilah tanda centang (√) dan (-) pada kolom yang tersedia!

No.	Aspek yang Diamati	Kriteria Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Menyiapkan alat tulis	√			
2.	Memperhatikan materi pembelajaran		√		
3.	Menyimak cerita pendek		√		
4.	Aktif bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan		√		
5.	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	√			
6.	Senang dalam mengikuti pembelajaran		√		
7.	Mengerjakan soal		√		

Keterangan:

4 : Sangat Baik


3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

Nanggulan, 16 Mei 2013

Pengamat



Retnotitisari

Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Ketiga

Hari : Selasa

Tanggal : 21 Mei 2013

Siklus : I

Petunjuk : Berilah tanda centang (√) dan (-) pada kolom yang tersedia!

No.	Aspek yang Diamati	Kriteria Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Menyiapkan alat tulis		√		
2.	Memperhatikan materi pembelajaran		√		
3.	Menyimak cerita pendek		√		
4.	Aktif bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan		√		
5.	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	√			
6.	Senang dalam mengikuti pembelajaran		√		
7.	Mengerjakan soal		√		

Keterangan:

4 : Sangat Baik


3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

Nanggulan, 21 Mei 2013

Pengamat



Retnotitisari

LAMPIRAN 9:

RPP SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar Negeri 1 Nanggulan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: V (Lima)/2 (Dua)
Tema	: Persahabatan
Hari, Tanggal	: Kamis, 23 Mei 2013
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

Mendengarkan

Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

II. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)

III. Indikator

1. Menyebutkan nama-nama tokoh cerita pendek
2. Menjelaskan tokoh yang berbuat baik dan buruk
3. Menjelaskan watak tokoh cerita pendek
4. Menjelaskan tema cerita pendek
5. Menjelaskan latar cerita pendek
6. Menjelaskan amanat dari cerita pendek

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan tanya jawab tentang unsur-unsur cerita pendek yang telah disimak, siswa dapat menyebutkan nama-nama tokoh dengan benar.
2. Melalui kegiatan tanya jawab tentang unsur-unsur cerita pendek yang telah disimak, siswa dapat menjelaskan tokoh yang berbuat baik dan buruk dengan benar.
3. Melalui kegiatan tanya jawab tentang unsur-unsur cerita pendek yang telah disimak, siswa dapat menjelaskan watak tokoh dengan benar.
4. Melalui kegiatan tanya jawab tentang unsur-unsur cerita pendek yang telah disimak, siswa dapat menjelaskan tema cerita pendek dengan benar.
5. Melalui kegiatan tanya jawab tentang unsur-unsur cerita pendek yang telah disimak, siswa dapat menjelaskan latar cerita pendek dengan benar.
6. Melalui kegiatan tanya jawab tentang unsur-unsur cerita pendek yang telah disimak, siswa dapat menjelaskan amanat cerita pendek dengan benar.

V. Karakter siswa yang diharapkan:

1. Suka membantu
2. Saling menghargai

VI. Materi Pokok

Unsur-unsur cerita pendek

VII. Metode Pembelajaran

1. Tanya Jawab
2. Ceramah Bervariasi

VIII. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 Menit)

- a. Siswa menyiapkan alat tulis.
- b. Siswa menjawab salam dari guru.
- c. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam kegiatan apersepsi, “Siapa di antara kalian yang pernah ke kebun binatang? Hewan apa saja yang kalian lihat?”
- d. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang disampaikan oleh guru.

2. Kegiatan Inti (60 Menit)

- a. Eksplorasi
 - 1) Siswa mengamati gambar sesuai isi cerita yang dipajang di papan tulis.
 - 2) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai gambar yang dipajang di papan tulis.
- b. Elaborasi
 - 1) Siswa menyimak cerita pendek dengan judul “Jerapah Si Panjang Leher”.
 - 2) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai nama-nama tokoh cerita pendek.

- 3) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai tokoh yang berbuat baik dan buruk dalam cerita pendek.
- 4) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai watak tokoh cerita pendek.
- 5) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai tema cerita pendek.
- 6) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai latar cerita pendek.
- 7) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai amanat cerita pendek.
- 8) Siswa mengerjakan soal tes yang berkaitan dengan cerita pendek yang telah disimak tadi.
- 9) Siswa dengan bimbingan guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa.
- 10) Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan.

c. Konfirmasi

- 1) Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang belum jelas.
- 2) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan diberikan penguatan oleh guru.

3. Kegiatan Akhir (5 Menit)

- a. Siswa dimotivasi untuk belajar lebih giat.

- b. Siswa diminta untuk meniru peran tokoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

IX. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media

Media Gambar

2. Sumber

Sri Rahayu dan Yanti Sri Rahayu. 2009. *Bahasa Indonesia SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

X. Penilaian

1. Prosedur

Post Test

2. Jenis

Tertulis

3. Bentuk

Pilihan Ganda

4. Alat

Soal Penilaian

5. Rubrik Penilaian

Soal sejumlah 25, jika jawaban benar maka diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0.

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100 \text{ (skala 0-100)}$$

B = banyaknya butir yang dijawab benar

N = banyaknya butir soal

$$\begin{aligned}\text{Skor maksimal} &= \frac{25}{25} \times 100 \\ &= 100\end{aligned}$$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{100} \times 100$$

6. Kriteria Keberhasilan

Siswa dikatakan berhasil jika memperoleh nilai ≥ 70 .

Nanggulan, Mei 2013

Guru Kelas V,



Sumiasih, S.Pd
NIP. 19691214 199103 2 010

Peneliti



Retnotitisari
NIM. 09108241075

Materi Ajar

Unsur-unsur yang membangun suatu cerita dan berasal dari dalam cerita disebut dengan unsur intrinsik. Cerita pendek dibangun oleh unsur-unsur intrinsik berikut.

1. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah para pelaku yang ada dalam cerita. Penokohan adalah cara pengarang melukiskan tokoh-tokoh dalam cerita yang ditulisnya.

2. Latar dan Setting

Latar atau setting merupakan latar belakang suatu cerita di mana dan kapan serta dalam keadaan bagaimana cerita itu terjadi.

3. Tema

Tema merupakan ide pokok yang menjadi titik tolak pengarang dalam menulis sebuah cerita.

4. Amanat/pesan

Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karya yang ditulisnya.

Teks Cerita Pendek

Jerapah Si Panjang Leher

Pada awalnya kehidupan di alam ini baik adanya. Semua sangat bersahabat dekat di antara penghuni hutan. Baik besar maupun kecil, baik yang sejenis maupun yang tidak, baik yang buruk rupa dan yang tidak semuanya berteman tanpa terkecuali. Mereka saling membantu, saling menolong dan saling berbagi. Mereka lebih mengutamakan kebersamaan dan persaudaraan dibanding harus menunjukkan kesombongan terhadap apa yang mereka miliki. Binatang-binatang yang ada di sana memanfaatkan alam untuk makanan mereka. Alam pun seakan bersahabat dengan mereka. Pepohonan, dedaunan, tunas dan buah semuanya memberikan hasil yang baik untuk dimakan.

“Di sini banyak buah pisang yang bisa kumakan. Tahun ini semua pohon berbuah lebat. Tak ada tempat yang paling indah selain hutan ini. Nyam nyam nyam....”, kata si monyet sambil asyik menikmati buah-buahan yang bertumpuk di pangkuannya. Sese kali ia bergerak dari satu batang pohon ke batang pohon lainnya saat semua makanan yang ia pegang sudah habis. “Betul sekali monyet. Aku bisa menikmati semua rumput-rumput yang muda dan segar di sini”, sambung si kuda putih.

Begitulah keseharian si kuda dan si monyet. Keduanya memiliki kesamaan sifat yang suka makan. Tapi untuk masalah penampilan monyet kalah jauh dengan si kuda. Si kuda memiliki bulu yang halus dan putih bersih sementara si monyet tidak. Mukanya jelek. Bulunya panjang dan tidak terurus. Namun perbedaan itu

tidak membuat si kuda sombong. Si monyetpun merasa dihargai dan tak minder berteman dengan si kuda.

Dari balik pepohonan muncul seekor jerapah. Mereka menyebutnya si panjang leher karena jerapah memang memiliki leher yang panjang hingga mampu mencapai puncak pohon mangga tua di hutan itu. Jika ada kesulitan yang dihadapi oleh hewan-hewan yang ada di hutan yang berurusan dengan ketinggian, dia akan dengan senang hati membantunya. Ternyata si jerapah hendak bermaksud bergabung dengan si kuda dan si monyet juga. Mereka sering menghabiskan waktu untuk bercakap-cakap dan menyaksikan tingkah lucu yang sering dibuat si monyet untuk menghibur temannya.

Semua tampak indah dan bersahabat. Sampai pada suatu ketika keluarga harimau berpindah ke hutan itu dan membawa bencana bagi kehidupan hutan. Harimau-harimau itu mengetahui bahwa hutan tersebut menghasilkan banyak makanan dan hutan tersebut bisa dijadikan tempat yang nyaman untuk ditinggali karena bebas dari polusi. Hutan yang mereka tempati dulu telah dirusak oleh manusia untuk membuka lahan industri.

“Mari kita bergegas ke sana dan temukan tempat yang nyaman untuk di huni. Bila perlu habisi mereka yang mencoba menghalangi langkah kita. Kita adalah binatang terkuat di hutan manapun. GRR.....”. kata si Raja hutan dengan buasnya.

Pada pagi hari mereka sampai di sana. Semua makhluk di sana takut dan gemetar melihat segerombolan harimau buas itu yang memiliki badan yang besar, taringnya panjang dan tajam dan cakarnya terlihat sangat mengerikan. Mereka

menguasai seluruh hutan termasuk hewan-hewan yang ada di hutan. Dengan kekuasaan mereka semua hewan-hewan dijadikan pekerja untuk mengumpulkan makanan dan melayani harimau-harimau tersebut. Bagi binatang yang melawan akan ditawan dan dibuat sengsara. Si monyet salah satunya. Ia harus dikurung karena melawan perintah Si Harimau. Ia disiksa oleh harimau-harimau itu.

Suatu siang anak Si Raja Hutan itu berjalan-jalan di sekitar hutan. Cuaca pada hari itu sangat cerah. Ia menginjak lubang dan membawanya terguling-guling ke bawah jurang. Ia berteriak minta bantuan dari sesiapa saja yang mendengar teriaknya. “Tolong...!!! Tolong...!!! Tolong aku...!!!, teriak anak harimau itu dengan lemah.

Semakin lama tubuhnya semakin lemah memegang akar pohon tua yang berjuntai ke bawah itu. Dan akar pohon tersebut semakin lama semakin tak kuat lagi menahan berat badan si anak harimau. Untuk beberapa saat tidak ada yang mendengarkannya. Lalu muncullah seekor harimau lainnya berniat untuk menolongnya namun apalah daya tangan tak sampai. Ia tak bisa membantunya dengan tangan sendiri. Ia bergegas ke istana raja hutan untuk memberitahukan kabar buruk itu. Segera setelah Raja hutan mendengar kabar itu ia langsung berlari sekencang-kencangnya tak tega memikirkan apa yang sedang dialami oleh anak tunggalnya. Namun begitu sampai di sana tampak si jerapah bersama anaknya. Si raja Hutan masih tak mengerti. Melihat keadaan itu, anaknya lalu menjelaskan kejadian sebenarnya. Ternyata si jerapah yang telah menolongnya dari jurang tersebut dengan lehernya yang panjang. Mendengar hal itu, Si Raja hutan lalu menyadarinya dan berterimakasih kepadanya. Sebagai hadiah, si raja harimau

memberikan suatu permintaan yang akan dikabulkannya. Apa saja yang ia minta. Setelah berpikir matang-matang si jerapah akhirnya mengungkapkan permintaannya.

“Aku ingin engkau lepaskan sahabat-sahabatku yang engkau tawan. Aku tak tega melihat mereka tersiksa,” kata si jerapah.

Jerapah sama sekali tidak memanfaatkan permintaan itu untuk kepentingan dirinya sendiri. Si Raja Hutan tertunduk dan merasa malu terhadap sikapnya selama ini. Ia menyadari bahwa persahabatan itu lebih penting daripada menjadi seseorang yang ditakuti. Ia melepaskan semua hewan yang ia kurung dan meminta maaf kepada semua binatang-binatang yang ada di hutan. Kini mereka semua telah berdamai. Tak ada lagi raja yang angkuh, raja yang jahat. Tak ada lagi tawanan, juga tak ada lagi penyiksaan. Semuanya kembali seperti semula bahkan lebih indah lagi dari sebelumnya.

(Sumber: <http://mikasitajak.blogspot.com/2012/07/fabel-jerapah-si-panjang-leher.html>)

LAMPIRAN 10:

RPP SIKLUS II PERTEMUAN KEDUA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar Negeri 1 Nanggulan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: V (Lima)/2 (Dua)
Tema	: Persahabatan
Hari, Tanggal	: Selasa, 28 Mei 2013
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

Mendengarkan

Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

II. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)

III. Indikator

1. Menyebutkan nama-nama tokoh cerita pendek
2. Menjelaskan tokoh yang berbuat baik dan buruk
3. Menjelaskan watak tokoh cerita pendek
4. Menjelaskan tema cerita pendek
5. Menjelaskan latar cerita pendek
6. Menjelaskan amanat dari cerita pendek

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan tanya jawab tentang unsur-unsur cerita pendek yang telah disimak, siswa dapat menyebutkan nama-nama tokoh dengan benar.
2. Melalui kegiatan tanya jawab tentang unsur-unsur cerita pendek yang telah disimak, siswa dapat menjelaskan tokoh yang berbuat baik dan buruk dengan benar.
3. Melalui kegiatan tanya jawab tentang unsur-unsur cerita pendek yang telah disimak, siswa dapat menjelaskan watak tokoh dengan benar.
4. Melalui kegiatan tanya jawab tentang unsur-unsur cerita pendek yang telah disimak, siswa dapat menjelaskan tema cerita pendek dengan benar.
5. Melalui kegiatan tanya jawab tentang unsur-unsur cerita pendek yang telah disimak, siswa dapat menjelaskan latar cerita pendek dengan benar.
6. Melalui kegiatan tanya jawab tentang unsur-unsur cerita pendek yang telah disimak, siswa dapat menjelaskan amanat cerita pendek dengan benar.

V. Karakter siswa yang diharapkan:

1. Jujur
2. Rajin

VI. Materi Pokok

Unsur-unsur cerita pendek

VII. Metode Pembelajaran

1. Tanya Jawab
2. Ceramah Bervariasi

VIII. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 Menit)

- a. Siswa menyiapkan alat tulis.
- b. Siswa menjawab salam dari guru.
- c. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam kegiatan apersepsi, “Siapa di antara kalian yang mempunyai sahabat? Apa kalian senang memiliki sahabat?”
- d. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang disampaikan oleh guru.

2. Kegiatan Inti (60 Menit)

- a. Eksplorasi
 - 1) Siswa mengamati gambar sesuai isi cerita yang dipajang di papan tulis.
 - 2) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai gambar yang dipajang di papan tulis.
- b. Elaborasi
 - 1) Siswa menyimak cerita pendek dengan judul “Arti Sebuah Persahabatan”.
 - 2) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai nama-nama tokoh cerita pendek.

- 3) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai tokoh yang berbuat baik dan buruk dalam cerita pendek.
- 4) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai watak tokoh cerita pendek.
- 5) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai tema cerita pendek.
- 6) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai latar cerita pendek.
- 7) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai amanat cerita pendek.
- 8) Siswa mengerjakan soal tes yang berkaitan dengan cerita pendek yang telah disimak tadi.
- 9) Siswa dengan bimbingan guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa.
- 10) Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan.

c. Konfirmasi

- 1) Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang belum jelas.
- 2) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan diberikan penguatan oleh guru.

3. Kegiatan Akhir (5 Menit)

- a. Siswa dimotivasi untuk belajar lebih giat.

- b. Siswa diminta untuk meniru peran tokoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

IX. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media

Media Gambar

2. Sumber

Sri Rahayu dan Yanti Sri Rahayu. 2009. *Bahasa Indonesia SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

X. Penilaian

1. Prosedur

Post Test

2. Jenis

Tertulis

3. Bentuk

Pilihan Ganda

4. Alat

Soal Penilaian

5. Rubrik Penilaian

Soal sejumlah 25, jika jawaban benar maka diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0.

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100 \text{ (skala 0-100)}$$

B = banyaknya butir yang dijawab benar

N = banyaknya butir soal

$$\begin{aligned}\text{Skor maksimal} &= \frac{25}{25} \times 100 \\ &= 100\end{aligned}$$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{100} \times 100$$

6. Kriteria Keberhasilan

Siswa dikatakan berhasil jika memperoleh nilai ≥ 70 .

Nanggulan, Mei 2013

Guru Kelas V,



Sumiasih, S.Pd
NIP. 19691214 199103 2 010

Peneliti



Retnotitisari
NIM. 09108241075

Materi Ajar

Unsur-unsur yang membangun suatu cerita dan berasal dari dalam cerita disebut dengan unsur intrinsik. Cerita pendek dibangun oleh unsur-unsur intrinsik berikut.

1. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah para pelaku yang ada dalam cerita. Penokohan adalah cara pengarang melukiskan tokoh-tokoh dalam cerita yang ditulisnya.

2. Latar dan Setting

Latar atau setting merupakan latar belakang suatu cerita di mana dan kapan serta dalam keadaan bagaimana cerita itu terjadi.

3. Tema

Tema merupakan ide pokok yang menjadi titik tolak pengarang dalam menulis sebuah cerita.

4. Amanat/pesan

Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karya yang ditulisnya.

Teks Cerita Pendek

Arti Sebuah Persahabatan

Kura-kura dan burung Elang adalah sepasang sahabat. Kura-kura lebih banyak menghabiskan waktu di pantai, sedangkan Elang lebih banyak terbang. Walaupun mereka sibuk, Elang selalu mengunjungi teman kecilnya yang baik hati. Keluarga Kura-kura sangat ramah dan selalu menyambut kedatangan Elang dengan gembira. Mereka juga selalu memberi Elang makanan dengan royalnya. Oleh karena itu, Elang selalu datang berkali-kali untuk mendapatkan makanan gratis.

Setiap habis makan dari keluarga Kura-kura, Elang selalu berkata, “Ha ha betapa bodohnya si Kura-kura. Aku dapat merasakan kenikmatan makanan yang selalu dia berikan, namun tidak mungkin dia dapat merasakan nikmatnya makananku. Sarangku terletak jauh di atas gunung. Dia benar-benar bodoh!”

Akibat sikap Elang yang rakus dan tidak tahu terima kasih, maka seluruh penghuni hutan mulai menggunjingkannya. Para penghuni hutan tidak suka dengan sikap Elang. Oleh karena itu, pada suatu hari Kodok memanggil Kura-kura yang sedang berjalan dekat sungai. “Hai temanku kura-kura, berilah aku semangkuk kacang polong, maka aku akan memberitahukan rahasia padamu,” seru Kodok. Setelah menghabiskan semangkuk kacang polong dari kura-kura, Kodok mulai berbicara. “Kura-kura, sahabatmu Elang telah menyalahgunakan persahabatan dan kebaikan hatimu. Setiap kali sehabis bertamu di sarangmu, dia selalu mengejekmu. Dia berkata bahwa kamu sangat bodoh. Pada suatu hari nanti,

Elang akan datang kembali dan akan meminta sekeranjang makanan darimu dan berjanji akan memberikan makanan untuk kau dan anak-anakmu,” kata Kodok.

Benarlah yang dikatakan oleh Kodok. Elang datang membawa keranjang “Apa kabar kawanku? Adakah makanan di sini? Aku lapar sekali. Dari tadi aku mencari makanan sepanjang perjalanan dari rumah sampai ke sini tapi belum menemukan apa-apa,” kata Elang. “Tentu saja ada, makanlah sepuasmu. Di sini ada banyak makanan,” kata Kura-Kura. Seperti biasanya ia menikmati makanan dari Kura-kura dengan lahapnya. Setelah kenyang Elang berkata, “Hai temanku kura-kura, izinkan aku mengisi keranjangku dengan makanan darimu. Nanti istriku akan kuminta memberikan makanan buatannya untuk istri dan anakmu”. Elang menyimpan keranjang itu, lalu pergi. Kemudian Elang terbang dan kembali menertawakan Kura-kura.

Ketika Elang sudah terbang, Kura-kura masuk ke dalam keranjang tersebut. Istri kura-kura menutupi tubuh Kura-kura dengan sayuran dan buah-buahan sampai tidak terlihat. Ketika Elang kembali, istri Kura-kura mengatakan bahwa suaminya baru saja pergi. Ia memberikan keranjang penuh berisi makanan kepada Elang. Elang segera bergegas terbang ke sarangnya sambil membawa keranjang tersebut. Sepanjang jalan, elang tak henti-hentinya menertawakan Kura-kura. “Hahahaha... Aku suka sekali Kura-kura, mudah sekali dibodohi! Aku heran, mengapa dia bisa seabodoh itu,” kata Elang dilanjutkan dengan tertawaan yang puas. Diam-diam Kura-kura mendengar perkataan sahabatnya.

Setibanya di sarang Elang, Elang membuka keranjang berisi makanan tersebut dan memanggil istrinya. Betapa kagetnya Elang ketika melihat Kura-kura

muncul tiba-tiba dari keranjang. Kura-kura berkata, “Hai Elang, kini aku berada di sarangmu. Aku juga telah memberimu makanan. Sekarang aku mau menagih janjimu. Berikan aku makanan buatan istrimu!”. Elang gugup karena di rumahnya tidak ada makanan sedikit pun. Ia tidak pernah bekerja mencari makanan. Ia hanya mengandalkan makanan pemberian Kura-kura. Istri Elang terkejut. Ternyata makanan yang dibawa Elang selama ini adalah hasil meminta-minta kepada Kura-kura.

Istri Elang marah besar. Ia meninggalkan Elang dan berjanji tidak akan kembali lagi. Elang merasa malu pada istrinya dan Kura-kura. Kura-kura berkata, “Ini pelajaran bagimu. Janganlah engkau malas dan suka berbohong! Jangan pernah mengkhianati kepercayaan sahabat sendiri. Akibat perbuatanmu, semua penghuni hutan tidak ada yang mau berteman denganmu. Termasuk istrimu pun meninggalkanmu”. Elang meminta maaf kepada Kura-kura. Ia juga berjanji tidak akan mengulangi perbuatan buruknya. Kura-kura yang baik hati pun memaafkan perbuatan Elang. Setelah kejadian tersebut, kini Elang mau berusaha mencari makanan sendiri. Bahkan kadang-kadang ia membawakan sebagian makanannya untuk Kura-kura dan keluarganya. Ia juga sering berbagi makanan dengan penghuni hutan lainnya, sehingga seluruh penghuni hutan mau berteman lagi dengan Elang.

(Sumber: *UniKIDS* 6 November 2003)

LAMPIRAN 11:

RPP SIKLUS II PERTEMUAN KETIGA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar Negeri 1 Nanggulan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: V (Lima)/2 (Dua)
Tema	: Budi Pekerti
Hari, Tanggal	: Kamis, 30 Mei 2013
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

Mendengarkan

Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

II. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)

III. Indikator

1. Menyebutkan nama-nama tokoh cerita pendek
2. Menjelaskan tokoh yang berbuat baik dan buruk
3. Menjelaskan watak tokoh cerita pendek
4. Menjelaskan tema cerita pendek
5. Menjelaskan latar cerita pendek
6. Menjelaskan amanat dari cerita pendek

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan tanya jawab tentang unsur-unsur cerita pendek yang telah disimak, siswa dapat menyebutkan nama-nama tokoh dengan benar.
2. Melalui kegiatan tanya jawab tentang unsur-unsur cerita pendek yang telah disimak, siswa dapat menjelaskan tokoh yang berbuat baik dan buruk dengan benar.
3. Melalui kegiatan tanya jawab tentang unsur-unsur cerita pendek yang telah disimak, siswa dapat menjelaskan watak tokoh dengan benar.
4. Melalui kegiatan tanya jawab tentang unsur-unsur cerita pendek yang telah disimak, siswa dapat menjelaskan tema cerita pendek dengan benar.
5. Melalui kegiatan tanya jawab tentang unsur-unsur cerita pendek yang telah disimak, siswa dapat menjelaskan latar cerita pendek dengan benar.
6. Melalui kegiatan tanya jawab tentang unsur-unsur cerita pendek yang telah disimak, siswa dapat menjelaskan amanat cerita pendek dengan benar.

V. Karakter siswa yang diharapkan:

1. Suka membantu
2. Saling menghargai

VI. Materi Pokok

Unsur-unsur cerita pendek

VII. Metode Pembelajaran

1. Tanya Jawab
2. Ceramah Bervariasi

VIII. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 Menit)

- a. Siswa menyiapkan alat tulis.
- b. Siswa menjawab salam dari guru.
- c. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam kegiatan apersepsi, “Siapa di antara kalian yang suka usil mengganggu teman? Bagaimana reaksi teman kamu itu?”
- d. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang disampaikan oleh guru.

2. Kegiatan Inti (60 Menit)

- a. Eksplorasi
 - 1) Siswa mengamati gambar sesuai isi cerita yang dipajang di papan tulis.
 - 2) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai gambar yang dipajang di papan tulis.
- b. Elaborasi
 - 1) Siswa menyimak cerita pendek dengan judul “Burung Kasuari dan Batu Berlian”.
 - 2) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai nama-nama tokoh cerita pendek.

- 3) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai tokoh yang berbuat baik dan buruk dalam cerita pendek.
- 4) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai watak tokoh cerita pendek.
- 5) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai tema cerita pendek.
- 6) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai latar cerita pendek.
- 7) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai amanat cerita pendek.
- 8) Siswa mengerjakan soal tes yang berkaitan dengan cerita pendek yang telah disimak tadi.
- 9) Siswa dengan bimbingan guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa.
- 10) Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan.

c. Konfirmasi

- 1) Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang belum jelas.
- 2) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan diberikan penguatan oleh guru.

3. Kegiatan Akhir (5 Menit)

- a. Siswa dimotivasi untuk belajar lebih giat.

- b. Siswa diminta untuk meniru peran tokoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

IX. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media

Media Gambar

2. Sumber

Sri Rahayu dan Yanti Sri Rahayu. 2009. *Bahasa Indonesia SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

X. Penilaian

1. Prosedur

Post Test

2. Jenis

Tertulis

3. Bentuk

Pilihan Ganda

4. Alat

Soal Penilaian

5. Rubrik Penilaian

Soal sejumlah 25, jika jawaban benar maka diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0.

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100 \text{ (skala 0-100)}$$

B = banyaknya butir yang dijawab benar

N = banyaknya butir soal

$$\begin{aligned}\text{Skor maksimal} &= \frac{25}{25} \times 100 \\ &= 100\end{aligned}$$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{100} \times 100$$

6. Kriteria Keberhasilan

Siswa dikatakan berhasil jika memperoleh nilai ≥ 70 .

Nanggulan, Mei 2013

Guru Kelas V,



Sumiasih, S.Pd
NIP. 19691214 199103 2 010

Peneliti



Retnotitisari
NIM. 09108241075

Materi Ajar

Unsur-unsur yang membangun suatu cerita dan berasal dari dalam cerita disebut dengan unsur intrinsik. Cerita pendek dibangun oleh unsur-unsur intrinsik berikut.

1. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah para pelaku yang ada dalam cerita. Penokohan adalah cara pengarang melukiskan tokoh-tokoh dalam cerita yang ditulisnya.

2. Latar dan Setting

Latar atau setting merupakan latar belakang suatu cerita di mana dan kapan serta dalam keadaan bagaimana cerita itu terjadi.

3. Tema

Tema merupakan ide pokok yang menjadi titik tolak pengarang dalam menulis sebuah cerita.

4. Amanat/pesan

Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karya yang ditulisnya.

Teks Cerita Pendek

Burung Kasuari dan Batu Berlian

Burung-burung berkicau bersahutan di kala mentari muncul dari arah timur. Ayam jantan berkokok panjang dan melengking, membuat semua penduduk hutan meregangkan badannya dan menguap lebar. Penduduk hutan keluar dari sarangnya dengan mata berkecip-kecip, tanda matanya sedang menyesuaikan dengan cahaya matahari pagi. Tak terkecuali burung kasuari, seekor binatang yang tak bisa lari namun perawakannya mirip burung. Burung kasuari sangat besar, beratnya bisa mencapai 50 kg dan tingginya satu meter lebih. Kakinya seperti ayam, namun bercakar 3 yang sangat tajam.

Burung kasuari sangat nakal, kemarin ia mengejar-ngejar kancil sampai kancil tercebur di sungai. Burung kasuari tertawa terbahak-bahak melihat kancil tak bisa berenang. Kancil berteriak-teriak minta tolong, sampai akhirnya gajah menolongnya. Gajah menasehati burung kasuari agar tidak mengulangi perbuatannya, namun nasehat gajah tak digubrisnya. Ia masih suka mengejar-ngejar binatang lain sampai mereka kewalahan.

Pada siang hari ini, burung kasuari mengincar rusa bertanduk panjang untuk dijadikan teman bermainnya. Ia mendatangi rusa yang sedang asyik mengobrol dengan mengendap-ngendap. “DHUAR....” Seru burung kasuari mengagetkan rusa dan temannya. Rusa langsung lari, badannya yang langsing dan kakinya yang kecil membuatnya lincah berlari menerobos lebatnya hutan. Burung kasuari yang berbadan besar dan hanya berkaki dua, terlihat sulit menandingi

kelincahan rusa. Namun burung kasuari mempunyai tekad pantang menyerah, sehingga ia tetap mengejar rusa walaupun jauh ketinggalan.

Rusa berlari menuju puncak gunung, burung kasuari mengejarnya dengan nafas yang mulai tersengal-sengal kecapaian. Akhirnya ia sampai juga ke puncak gunung. Namun, burung kasuari kehilangan jejak. Burung kasuari beristirahat karena kelelahan berlari. Paruhnya terbuka, nafasnya ngos-ngosan. Ia butuh air. Dilirikinya ke kanan dan ke kiri, tapi tak dilihatnya ada sungai mengalir. Setelah rasa lelahnya hilang, burung kasuari mencari air. Ia menemukan sebuah gua, dimana dari dalam gua tersebut terdengar suara gemericik air. Ia memasuki gua dengan perlahan. Aneh sekali, gua yang biasanya gelap ternyata memancarkan cahaya yang sangat terang dari dalamnya.

Semakin masuk ke dalam gua, penglihatan burung kasuari semakin terang. Ia sangat takjub melihat banyak sekali batu-batu yang mengeluarkan sinar berwarna-warni. Keindahan sinar itu memantul di mata air yang mengalir pelan menjauh. Ternyata bebatuan itu adalah batu berlian. Keindahan itu membuat burung kasuari terpukau, ia lupa dengan rasa hausnya. Yang ada adalah nafsunya untuk memakan semua batu berlian itu, maka ia pun memakan dengan lahap batu berlian yang ada sampai perutnya membuncit karena kekenyangan.

Burung kasuari lupa bahwa ia memerlukan bebatuan untuk melancarkan proses melumatkan makanan di temboloknya, bukan sebagai makanan utama. Sedangkan dari pagi tadi, burung kasuari belum makan, bahkan setelah berlari ia belum minum. Akhirnya ia sakit perut. Burung kasuari merintih kesakitan sambil

berguling-guling di tanah. Setelah sekian lama, akhirnya suara rintihannya terdengar oleh sekelompok monyet yang kebetulan lewat di depan gua.

Monyet-monyet tersebut kemudian masuk ke dalam gua untuk melihat siapa yang meminta tolong. Ketika mendapati burung kasuari yang meminta tolong, semua monyet memonyongkan bibirnya dan keluar dari gua tanpa mau menolong. Hanya seekor monyet yang tersentuh hatinya melihat burung kasuari berteriak kesakitan. Monyet yang baik hati itu berlari mengejar kawannya dan membujuk mereka untuk menolong.

“Aku tidak mau menolong burung kasuari yang sombong itu! Tingkahnya selama ini sangat menyusahkan kita. Semua binatang tidak ada yang menyukainya. Biarkan ia merasakan susah, jangan dibantu teman. Ayo kita tinggalkan dia!” kata seekor monyet. “Ayooo.....!” Seru monyet-monyet lain dengan kompak.

Semua monyet sepakat untuk tidak membantu. Namun, monyet yang baik hati tidak berhenti membujuk teman-temannya. “Mengapa kalian berubah menjadi seperti burung kasuari?” katanya. “Apa maksudmu?” seru yang lain. “Kita tahu bahwa apa yang dilakukan oleh burung kasuari adalah perbuatan yang tidak baik. Namun, tidak mau menolong yang sedang kesusahan adalah juga perbuatan yang tidak baik,” monyet baik hati menasehati temannya.

Kebimbangan menyelimuti mereka, namun jerit kesakitan burung kasuari membuat hati mereka luluh. Setelah saling pandang, akhirnya mereka berjalan kembali memasuki gua. Tanpa banyak kata mereka bergotong-royong membawa burung kasuari turun dari puncak gunung untuk pulang kembali ke rumahnya.

Sejak saat itu, burung kasuari menyadari perbuatan buruknya. Ia pun tidak pernah mengulang perbuatannya. Kini burung kasuari menjadi binatang yang menyenangkan untuk semua temannya.

(Sumber: <http://anaknusantara.com/modern-2/burung-kasuari-tersandung-batu-berlian>)

LAMPIRAN 12:

**Daftar Nilai Keterampilan Menyimak Cerita
Pendek Siklus II**

No.	Nama Siswa	Nilai			Rata-Rata	Kriteria
		Pertemuan Ke-1	Pertemuan Ke-2	Pertemuan Ke-3		
1.	FDPA	68	64	68	66,67	Belum Tuntas
2.	NK	64	64	68	65,33	Belum Tuntas
3.	NSAS	68	68	76	70,67	Tuntas
4.	AH	64	72	68	68	Belum Tuntas
5.	ARF	72	76	72	73,33	Tuntas
6.	AKW	76	80	80	78,67	Tuntas
7.	ASR	76	72	76	74,67	Tuntas
8.	BF	76	80	84	80	Tuntas
9.	BDNI	80	76	84	80	Tuntas
10.	DAOU	80	80	84	81,33	Tuntas
11.	DR	76	76	72	74,67	Tuntas
12.	DI	80	80	84	81,33	Tuntas
13.	FM	72	72	76	73,33	Tuntas
14.	IFN	76	72	76	74,67	Tuntas
15.	JNN	84	88	88	86,67	Tuntas
16.	LEAS	72	72	76	73,33	Tuntas
17.	MTN	68	72	72	70,67	Tuntas
18.	MPT	72	68	72	70,67	Tuntas
19.	MAA	68	72	72	70,67	Tuntas
20.	MHZH	68	72	72	70,67	Tuntas
21.	NRS	84	84	88	85,33	Tuntas
22.	NSN	88	88	92	89,33	Tuntas
23.	NA	76	76	84	77,33	Tuntas
24.	PSP	68	72	76	72	Tuntas
25.	RSS	72	72	76	73,33	Tuntas
26.	RSR	72	76	76	74,67	Tuntas
27.	TTM	84	88	84	85,33	Tuntas
28.	VAP	88	92	92	90,67	Tuntas
29.	WNAN	76	76	80	77,33	Tuntas
30.	YMA	80	80	84	81,33	Tuntas
31.	SA	76	76	80	77,33	Tuntas
32.	ADYPN	68	72	72	70,67	Tuntas

LAMPIRAN 13:

Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru Siklus II

Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Pertama

Hari : Selasa

Tanggal : 23 Mei 2013

Siklus : II

Petunjuk : Berilah tanda centang (√) dan (-) pada kolom yang tersedia!

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Menyiapkan alat dan media pembelajaran	√		Guru telah menyiapkan alat dan media pembelajaran dengan baik.
2.	Memeriksa kesiapan siswa	√		Guru telah memeriksa kesiapan siswa sebelum proses pembelajaran dimulai dengan mengatur tempat duduk siswa dan meminta siswa untuk mengeluarkan alat tulis yang dibutuhkan.
3.	Melakukan apersepsi	√		Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan mengenai pengalaman siswa berkunjung ke kebun binatang. Siswa menyebutkan hewan-hewan yang mereka lihat.
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari.	√		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari, yaitu materi tentang cerita pendek.
5.	Melakukan tanya jawab dengan siswa	√		Guru sudah melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi pembelajaran.
6.	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya	√		Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jika mengalami kesulitan atau belum paham.
7.	Menggunakan media	√		Guru sudah menggunakan

	pembelajaran			media pembelajaran dengan baik.
8.	Menguasai materi pelajaran	√		Guru sudah menguasai materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
9.	Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari	√		Guru sudah membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
10.	Memberikan motivasi	√		Guru sudah memberikan motivasi kepada siswa.

Nanggulan, 23 Mei 2013

Pengamat



Retnotitisari

Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Kedua

Hari : Selasa

Tanggal : 28 Mei 2013

Siklus : II

Petunjuk : Berilah tanda centang (√) dan (-) pada kolom yang tersedia!

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Menyiapkan alat dan media pembelajaran	√		Guru telah menyiapkan alat dan media pembelajaran dengan baik.
2.	Memeriksa kesiapan siswa	√		Guru telah memeriksa kesiapan siswa sebelum proses pembelajaran dimulai dengan mengatur tempat duduk siswa dan meminta siswa untuk mengeluarkan alat tulis yang dibutuhkan.
3.	Melakukan apersepsi	√		Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan mengenai pengalaman siswa memiliki sahabat. Siswa menceritakan kejadian-kejadian yang mereka alami bersama sahabat.
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari.	√		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari, yaitu materi tentang cerita pendek.
5.	Melakukan tanya jawab dengan siswa	√		Guru sudah melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi pembelajaran.
6.	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya	√		Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jika mengalami kesulitan atau belum paham.

7.	Menggunakan media pembelajaran	√		Guru sudah menggunakan media pembelajaran dengan baik.
8.	Menguasai materi pelajaran	√		Guru sudah menguasai materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
9.	Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari	√		Guru sudah membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
10.	Memberikan motivasi	√		Guru sudah memberikan motivasi kepada siswa.

Nanggulan, 28 Mei 2013

Pengamat



Retnotitisari

Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Ketiga

Hari : Kamis

Tanggal : 30 Mei 2013

Siklus : II

Petunjuk : Berilah tanda centang (√) dan (-) pada kolom yang tersedia!

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Menyiapkan alat dan media pembelajaran	√		Guru telah menyiapkan alat dan media pembelajaran dengan baik.
2.	Memeriksa kesiapan siswa	√		Guru telah memeriksa kesiapan siswa sebelum proses pembelajaran dimulai dengan mengatur tempat duduk siswa dan meminta siswa untuk mengeluarkan alat tulis yang dibutuhkan.
3.	Melakukan apersepsi	√		Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan mengenai pengalaman siswa dalam berteman. Siswa bercerita tentang keusilan-keusilan yang pernah mereka lakukan kepada teman.
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari.	√		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari, yaitu materi tentang cerita pendek.
5.	Melakukan tanya jawab dengan siswa	√		Guru sudah melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi pembelajaran.
6.	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya	√		Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jika mengalami kesulitan atau belum paham.

7.	Menggunakan media pembelajaran	√		Guru sudah menggunakan media pembelajaran dengan baik.
8.	Menguasai materi pelajaran	√		Guru sudah menguasai materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
9.	Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari	√		Guru sudah membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
10.	Memberikan motivasi	√		Guru sudah memberikan motivasi kepada siswa.

Nanggulan, 30 Mei 2013

Pengamat



Retnotitisari

LAMPIRAN 14:

Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa Siklus II

Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Pertama

Hari : Kamis

Tanggal : 23 Mei 2013

Siklus : II

Petunjuk : Berilah tanda centang (√) dan (-) pada kolom yang tersedia!

No.	Aspek yang Diamati	Kriteria Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Menyiapkan alat tulis	√			
2.	Memperhatikan materi pembelajaran		√		
3.	Menyimak cerita pendek	√			
4.	Aktif bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan		√		
5.	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	√			
6.	Senang dalam mengikuti pembelajaran	√			
7.	Mengerjakan soal	√			

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

Nanggulan, 23 Mei 2013

Pengamat



Retnotitisari

Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Kedua

Hari : Selasa

Tanggal : 28 Mei 2013

Siklus : II

Petunjuk : Berilah tanda centang (√) dan (-) pada kolom yang tersedia!

No.	Aspek yang Diamati	Kriteria Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Menyiapkan alat tulis		√		
2.	Memperhatikan materi pembelajaran		√		
3.	Menyimak cerita pendek		√		
4.	Aktif bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan		√		
5.	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	√			
6.	Senang dalam mengikuti pembelajaran	√			
7.	Mengerjakan soal		√		

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

Nanggulan, 28 Mei 2013

Pengamat



Retnotitisari

Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Ketiga

Hari : Kamis

Tanggal : 30 Mei 2013

Siklus : II

Petunjuk : Berilah tanda centang (√) dan (-) pada kolom yang tersedia!

No.	Aspek yang Diamati	Kriteria Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Menyiapkan alat tulis	√			
2.	Memperhatikan materi pembelajaran		√		
3.	Menyimak cerita pendek	√			
4.	Aktif bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan		√		
5.	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	√			
6.	Senang dalam mengikuti pembelajaran	√			
7.	Mengerjakan soal	√			

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

Nanggulan, 30 Mei 2013

Pengamat



Retnotitisari

LAMPIRAN 15:

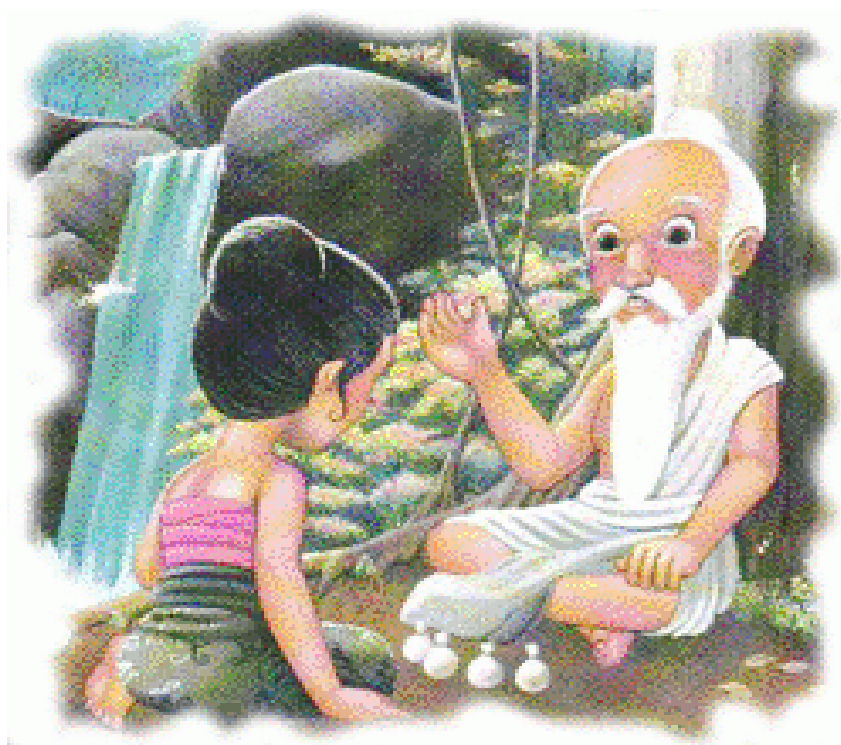
Peningkatan Nilai Keterampilan Menyimak Cerita Pendek

No.	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Naik	Tetap
1.	52	64	66,67	-	√
2.	52	61,33	65,33	-	√
3.	60	66,67	70,67	√	-
4.	52	58,67	68	-	√
5.	52	65,33	73,33	√	-
6.	64	73,33	78,67	√	-
7.	64	70,67	74,67	√	-
8.	72	77,33	80	√	-
9.	72	76	80	√	-
10.	68	77,33	81,33	√	-
11.	60	70,67	74,67	√	-
12.	72	78,67	81,33	√	-
13.	52	65,33	73,33	√	-
14.	64	70,67	74,67	√	-
15.	72	81,33	86,67	√	-
16.	60	70,67	73,33	√	-
17.	56	64	70,67	√	-
18.	52	69,33	70,67	√	-
19.	32	62	70,67	√	-
20.	56	62,67	70,67	√	-
21.	72	82,67	85,33	√	-
22.	72	85,33	89,33	√	-
23.	60	70,67	77,33	√	-
24.	56	64	72	√	-
25.	60	65,33	73,33	√	-
26.	64	70,67	74,67	√	-
27.	72	84	85,33	√	-
28.	72	85,33	90,67	√	-
29.	60	74,67	77,33	√	-
30.	72	77,33	81,33	√	-
31.	72	74,67	77,33	√	-
32.	52	65,33	70,67	√	-
Jumlah	1968	2286	2440	32	0
Rata-Rata	61,5	71,44	76,25		

LAMPIRAN 16:

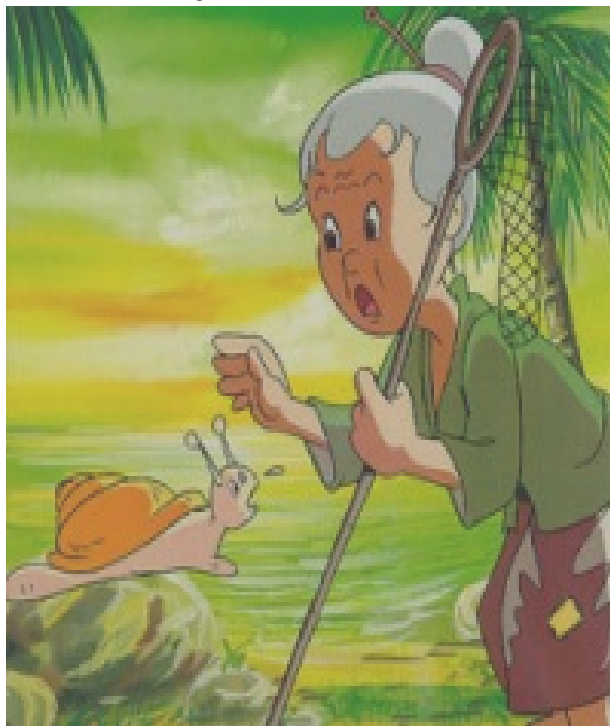
Media gambar

1. Cerita Timun Emas





2. Cerita Keong Emas

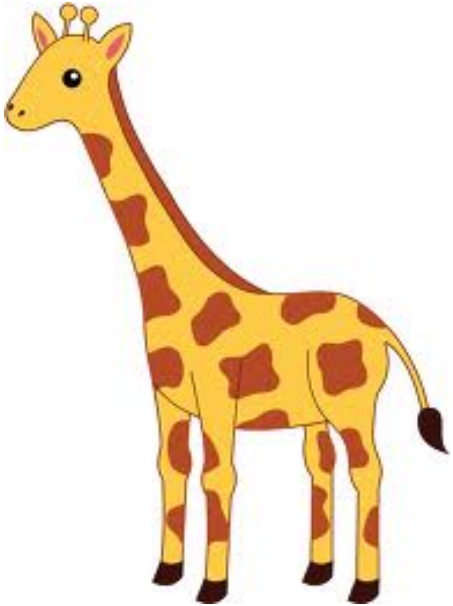




3. Cerita Bawang Putih Bawang Merah

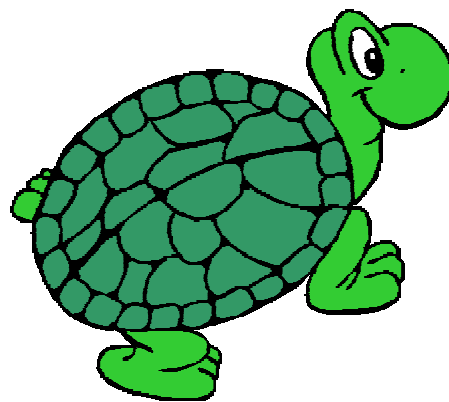


4. Cerita Jerapah si Panjang Leher





5. Cerita “Arti Sebuah Persahabatan”



6. Cerita “Burung Kasuari dan Batu Berlian”



LAMPIRAN 17:

Foto Penelitian

1. Siswa sedang menyimak cerita pendek dan menempelkan media gambar



2. Siswa sedang mengerjakan soal tes



3. Guru membimbing siswa ketika ada kesulitan



LAMPIRAN 18:

Hasil pekerjaan siswa

参考文献


- [illegible]


- a. Lösung/Komplex
- b. Polymer
- c. Lösung/Komplex des Polymeren
- d. Lösung/Komplex, Polymeren, des Polymeren


☒ a. Perlawanan, Perahu Tapak Agung, merak, silir dan Indragjaya
☐ b. Indragjaya, merak, silir, dan Rauden Tapak Agung
☐ c. merak, silir dan Perahu Tapak Agung
☐ d. patih, merak, silir, dan Indragjaya

a. Performance c. work ethic
b. Profession d. Learning Knowledge

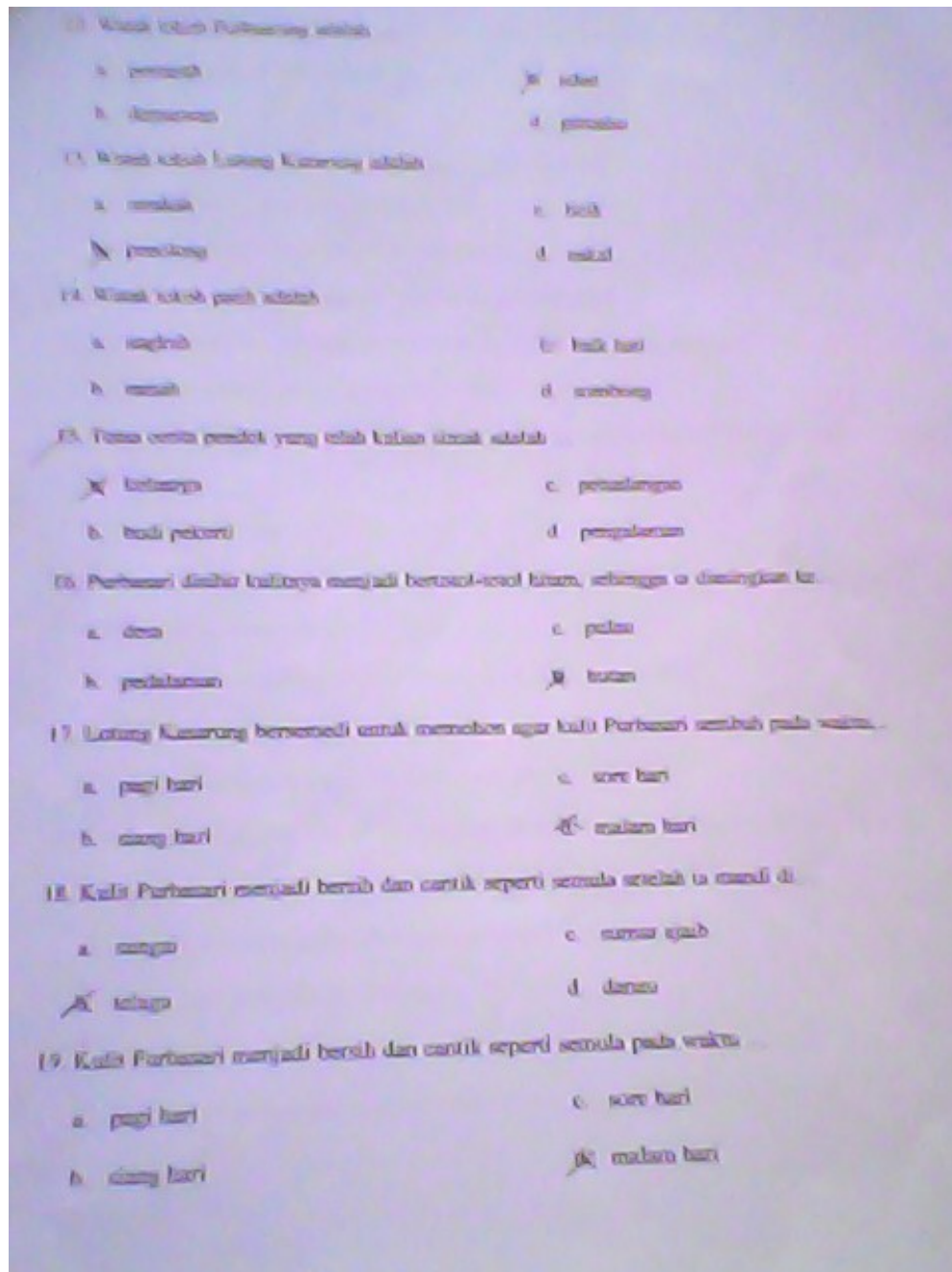
a.  Building

b.  Dome

c.  Building

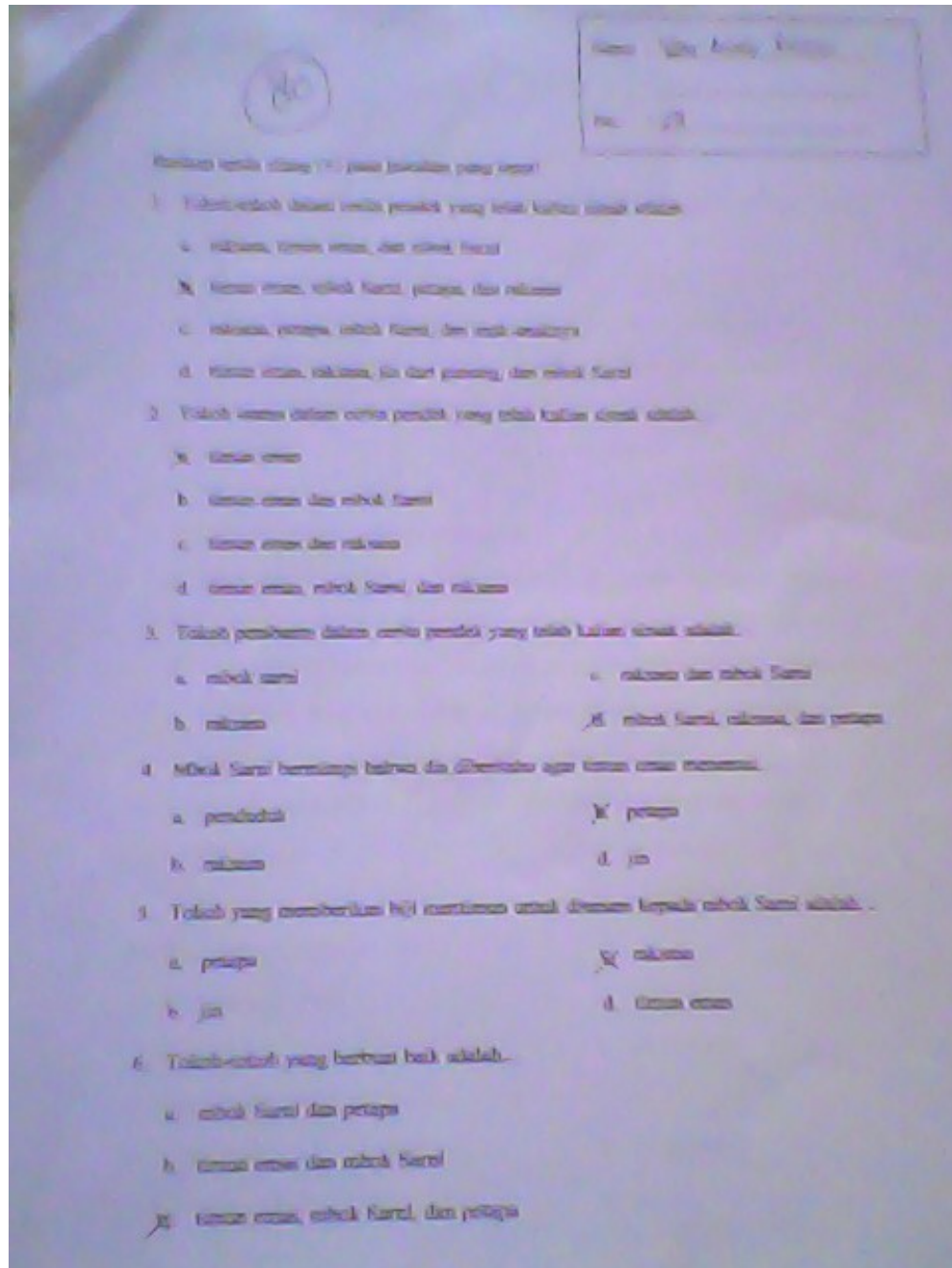
d.  Dome

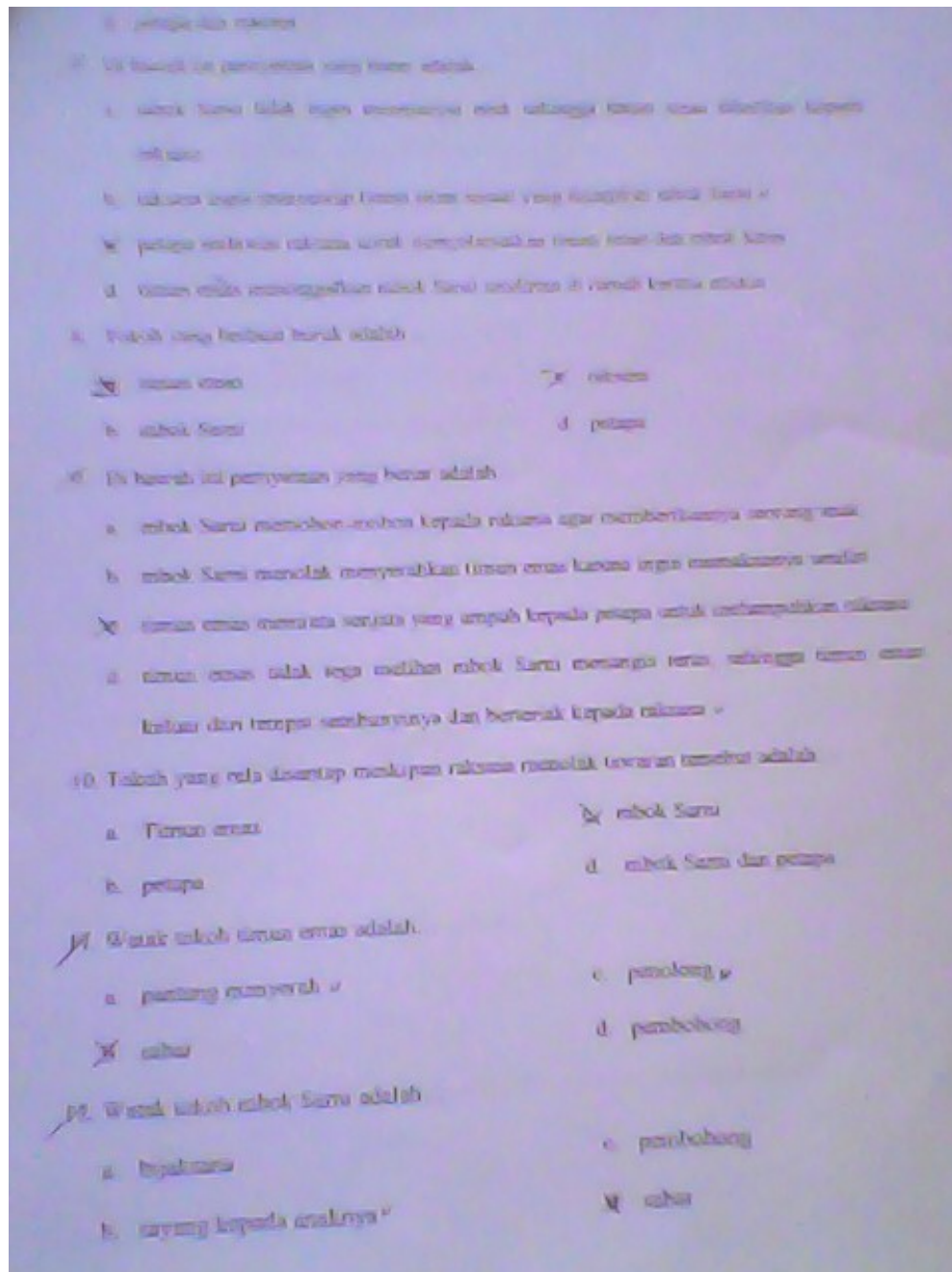
7. Tokoh-tokoh yang terlibat baik adalah
- ☐ Purbasari dan Lutung Kasarung
 - ☐ Lutung Kasarung
 - ☐ Lutung Kasarung, Purbasari, dan patih
 - ☐ Purbasari
8. Di bawah ini pernyataan yang benar adalah
- ☐ Purbasari memuliskan kesalahan lakukannya
 - ☐ Lutung Kasarung mengatak Purbasari
 - ☐ Purbasari sangat menyayangi adiknya
 - ☒ Lutung Kasarung membantu Purbasari untuk kembali ke istana
9. Tokoh yang berbuat buruk adalah
- ☐ Purbasari
 - ☒ Purbasari dan anak kecil
 - ☐ Indrajaya dan Purbasari
 - ☐ Purbasari
10. Di bawah ini pernyataan yang benar adalah
- ☐ Lutung Kasarung membalas dendam kepada Purbasari
 - ☐ Purbasari membantu Lutung Kasarung kembali ke wujud semula
 - ☐ Lutung Kasarung melakukan penyamaran untuk memcelakakan Purbasari
 - ☒ Purbasari mengusa adiknya demi menjadi ratu
11. Tokoh yang membuntikan pondok untuk Purbasari adalah
- ☐ Lutung Kasarung
 - ☐ ayahnya
 - ☒ patih
 - ☐ Indrajaya
12. Watak tokoh Purbasari adalah
- ☒ baik hati
 - ☐ pendendam
 - ☐ rendah hati
 - ☐ egois



23. Ketika Perbantuan sampai ke rumah dan ke rumahannya, Perbantuan dan Lintang Keerang yang tidak bereskan kapal kembali ke
- a. rumah
b. kota
c. jalan
d. rumah
24. Ketika dalam misi padat yang tidak lepas anak adalah
- a. membantu apa yang tidak diberikan Tuhan
b. tidak boleh secong dan menemani anggota keluarga
c. jangan memiliki pekerjaan rumah karena rumah juga memiliki tugas Tuhan
d. menolong orang yang kurang mampu atau butuh bantuan
25. Fokus yang perbuatannya selanjutnya tidak kita liru dalam kehidupan sehari-hari adalah
- a. Perbantuan
b. Lintang Keerang
c. Perbantuan
d. Path
26. Perbantuan Perbantuan yang selanjutnya kita liru adalah
- a. berikah, bayar apa adanya
b. membantu kesulitan Perbantuan dan tidak membantu sendiri
c. menolong rakyat yang sedang kesulitan
d. rumah pada rumah orang dan tidak secong
27. Kami bertanding lari 100 m dengan Rani teman yang tabahnya baik dan semangat Rani memenangkan pertandingan. Sikap kami selanjutnya adalah
- a. mengakui ketalahannya dan memberi selamat kepada Rani
b. protes agar pertandingan diulang
c. menaruh tidak percaya
d. menerima hasilnya dan berikah akan menang di pertandingan selanjutnya

29. Kasus demam berdarah yang sering terjadi pada musim hujan disebabkan karena. Yang berkaitan kasus tersebut adalah
- a. penyebaran virus ke penduduk
 - b. penyebaran virus ke rumah penduduk disekitarnya
 - c. penyebaran virus ke rumah sakit agar diteliti
 - d. masyarakat sangat menyukai kunjungan dokter





13. Manakah yang bukan contoh...

- a. rasa takut
- b. rasa marah
- c. perasaan cemburu
- d. penakut

14. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap adalah...
a. faktor internal dan eksternal
b. faktor internal dan eksternal
c. faktor internal dan eksternal
d. faktor internal dan eksternal

- a. sikap yang baik dan buruk
- b. sikap yang baik dan buruk
- c. sikap yang baik dan buruk
- d. sikap yang baik dan buruk

15. Sikap yang baik adalah sikap yang...

- a. baik dan benar
- b. baik dan benar
- c. baik dan benar
- d. baik dan benar

16. Sikap yang baik adalah sikap yang...

- a. baik dan benar
- b. baik dan benar
- c. baik dan benar
- d. baik dan benar

17. Sikap yang baik adalah sikap yang...

- a. baik dan benar
- b. baik dan benar
- c. baik dan benar
- d. baik dan benar

18. Sikap yang baik adalah sikap yang...

- a. baik dan benar
- b. baik dan benar
- c. baik dan benar
- d. baik dan benar

19. Sikap yang baik adalah sikap yang...

- a. baik dan benar
- b. baik dan benar
- c. baik dan benar
- d. baik dan benar

20. Sebelum pergi, Pakde meminta agar ada yang...

- a. mengantarkan
- b. mengantarkan
- c. mengantarkan
- d. mengantarkan

21. Setelah selesai, Pakde pergi ke rumah Pakde...

- a. Pakde sudah pergi ke rumah Pakde...
- b. Pakde sudah pergi ke rumah Pakde...
- c. Pakde sudah pergi ke rumah Pakde...
- d. Pakde sudah pergi ke rumah Pakde...

22. Pakde yang perhatiannya sebentar ke rumah Pakde...

- a. Pakde...
- b. Pakde...
- c. Pakde...
- d. Pakde...

23. Pakde yang perhatiannya sebentar ke rumah Pakde...

- a. Pakde yang perhatiannya sebentar ke rumah Pakde...
- b. Pakde yang perhatiannya sebentar ke rumah Pakde...
- c. Pakde yang perhatiannya sebentar ke rumah Pakde...
- d. Pakde yang perhatiannya sebentar ke rumah Pakde...

24. Ketika Pakde berangkat ke rumah Pakde, Pakde...

- a. Ketika Pakde berangkat ke rumah Pakde, Pakde...
- b. Ketika Pakde berangkat ke rumah Pakde, Pakde...
- c. Ketika Pakde berangkat ke rumah Pakde, Pakde...

X nilai merupakan sesuatu karena kamu belajar dan ada di nilai yang ada yang
tersebut dan semuanya berkaitan erat

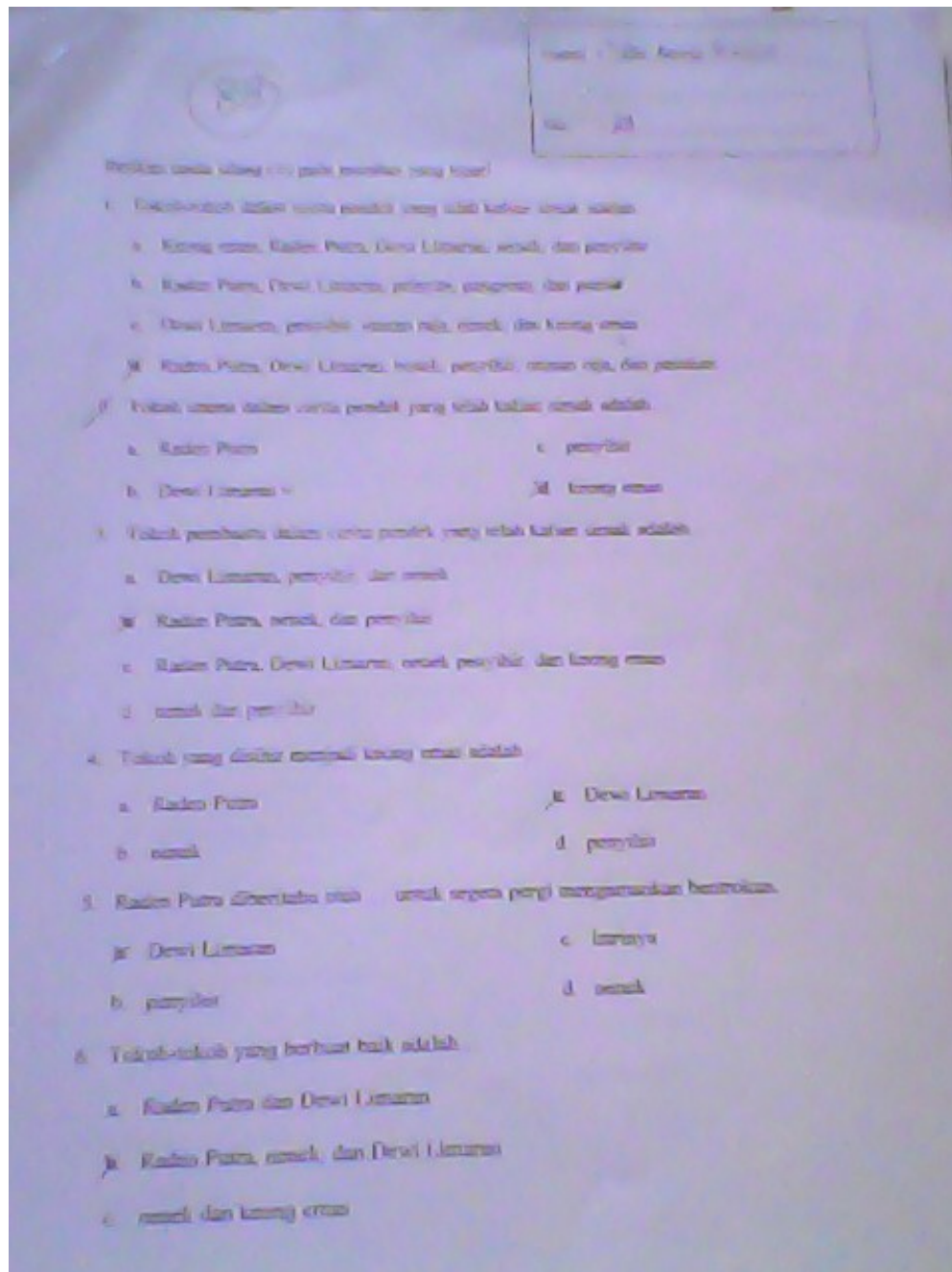
24. Nilai sebagai suatu nilai yang ada karena kamu belajar dan semuanya karena
semuanya adalah mata pelajaran yang paling ada karena nilai yang ada karena kamu
belajar adalah

X belajar dengan nilai sebagai nilai sendiri

a. sesuatu yang ada karena kamu belajar dan semuanya karena kamu belajar

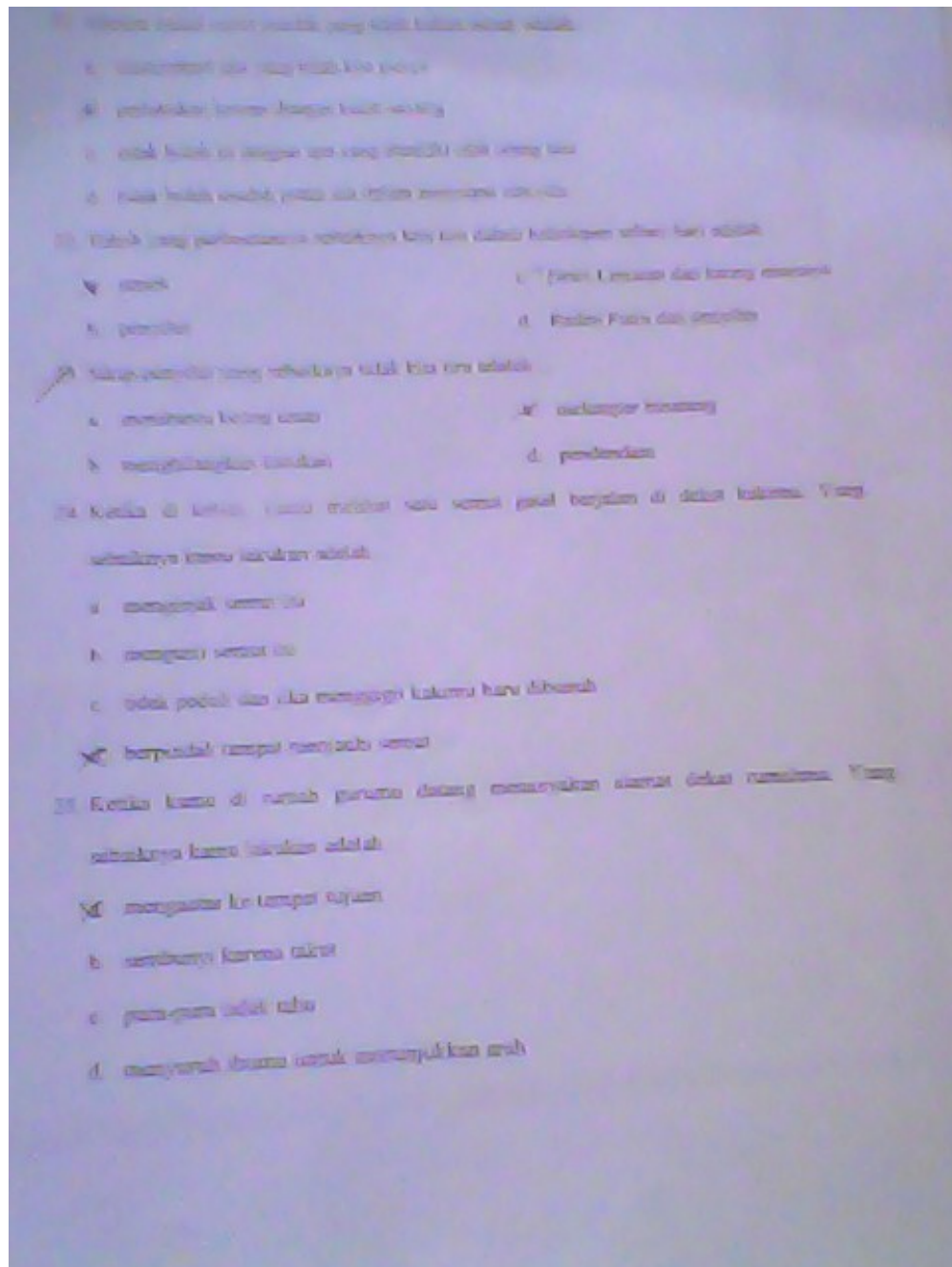
c. belajar supaya kamu bisa memperoleh nilai belajar

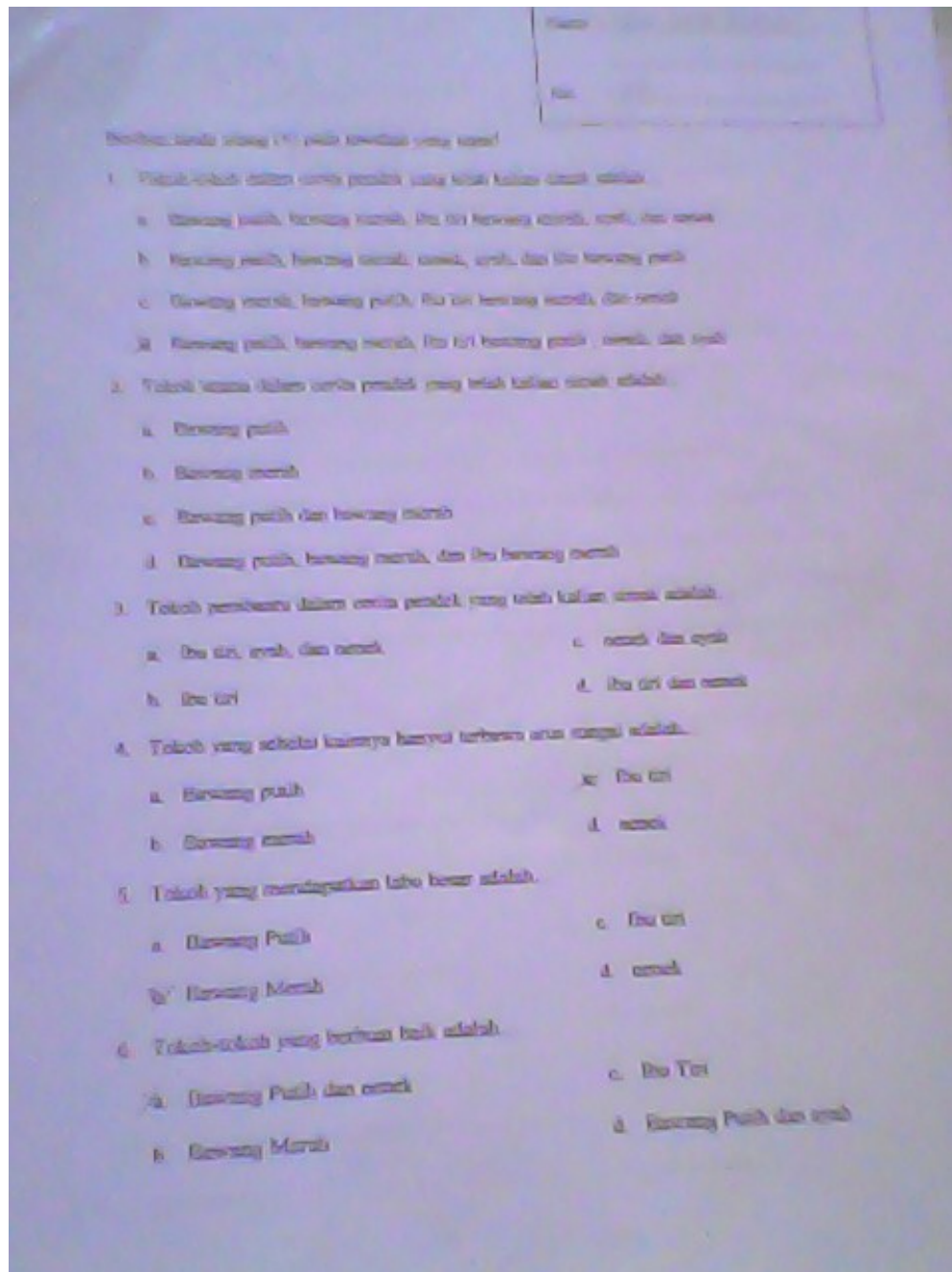
d. belajar karena nilai mata pelajaran yang ada karena

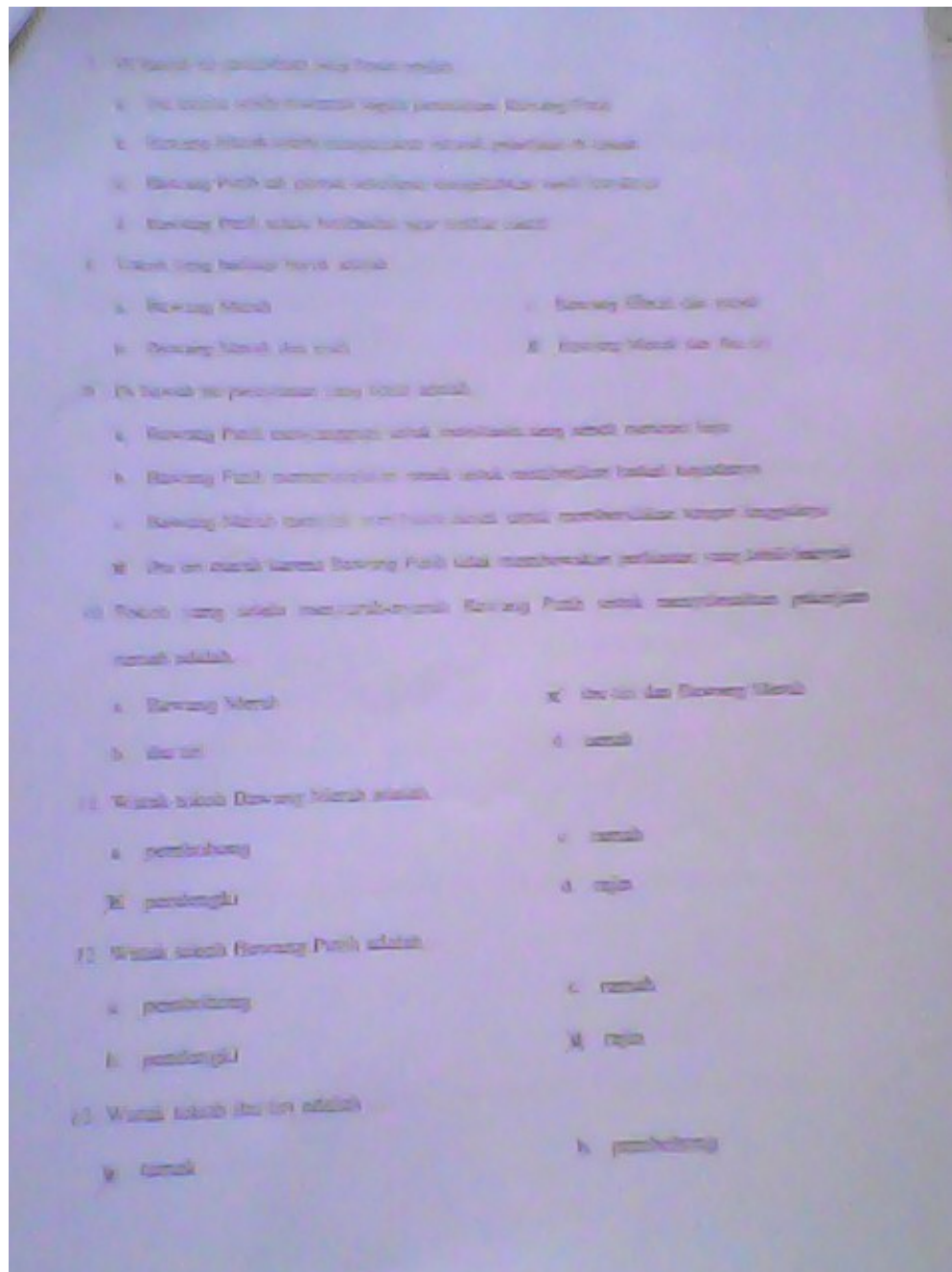


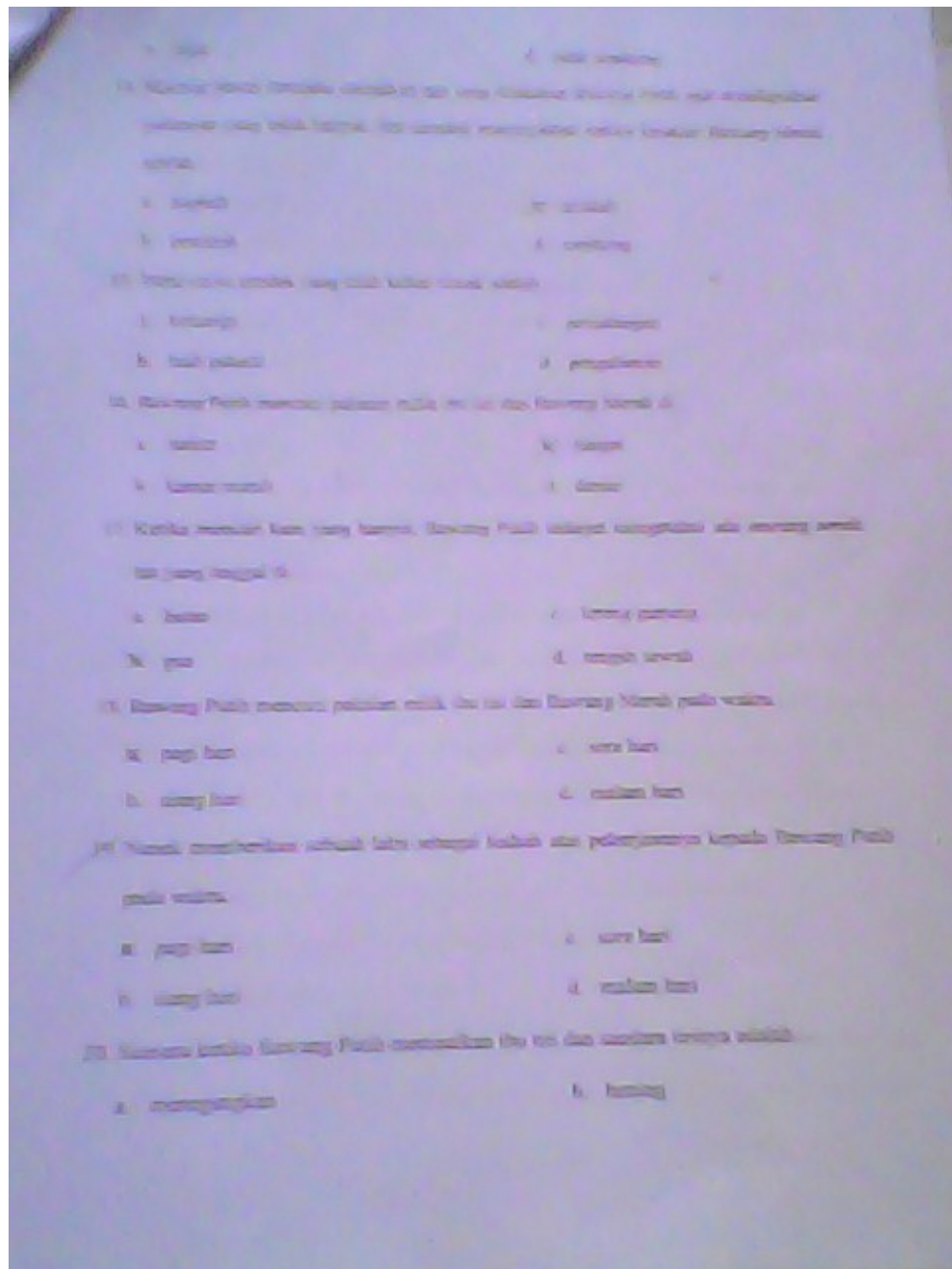
8. Selain ayah, ibu, dan saudara, sahabat dari Raden Putra
9. Di bawah ini pernyataan yang benar adalah
- Raden Putra memberikan kesempatan hidup ke para Dewi Lirawan
 - petinggi ngga ngumpulkeun di Raden Putra dengan tujuan untuk mencari piara
 - sekelompok Dewi Lirawan pindah ke utara
 - Dewa Lirawan tidak pernah menyantun Udhayana sehingga sempat berantakan
10. Tokoh yang berkekuasaan adalah
- ayah dan penyihir
 - Raden Putra
 - Dewa Lirawan
 - penyihir
11. Di bawah ini pernyataan yang benar adalah
- Dewa Lirawan membawa anak untuk memberontak saudara
 - penyihir memarahkan Raden Putra atas apa yang telah diperbuatnya
 - Raden Putra ingin membatin saudara kepada penyihir
 - anak membawa Raden Putra untuk mencari Dewi Lirawan
12. Kekuatan Dewi Lirawan dihilangkan oleh
- penyihir
 - anak
 - Raden Putra
 - kerang emas
13. Watak Raden Putra adalah
- gajur
 - baik
 - percaya
 - egois
14. Watak Dewi Lirawan adalah
- gajur
 - rendah hati
 - percaya
 - manis
15. Watak anak adalah
- baik hati
 - gajur

- [illegible]





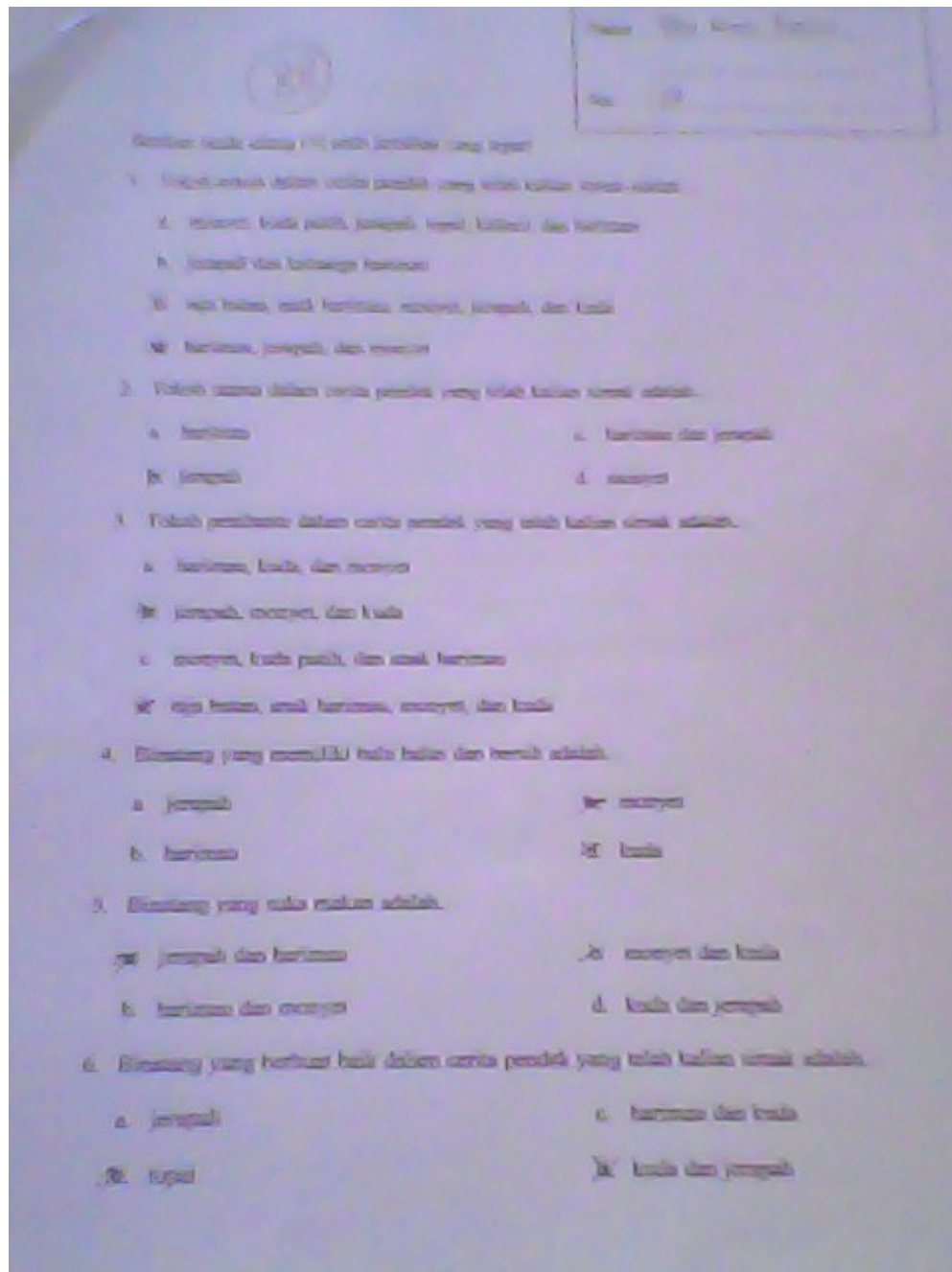




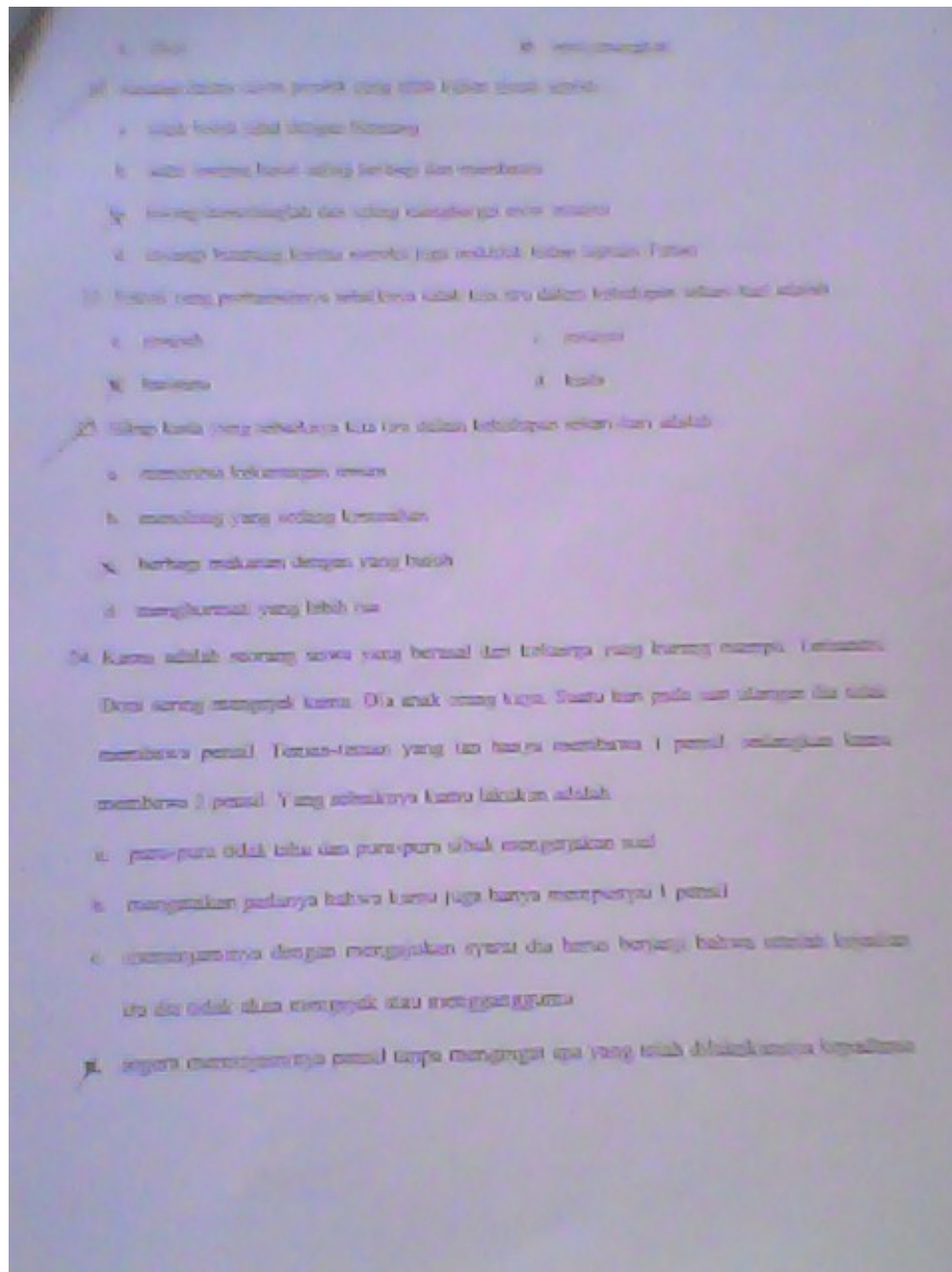
Salah satu tindakan yang tidak sesuai dan mungkin akan berakibat buruk adalah:

Menyebarkan informasi yang tidak benar atau menyesatkan kepada publik atau masyarakat umum.

- menyebarkan informasi yang tidak benar atau menyesatkan kepada publik atau masyarakat umum.
- menyebarkan informasi yang tidak benar atau menyesatkan kepada publik atau masyarakat umum.
- menyebarkan informasi yang tidak benar atau menyesatkan kepada publik atau masyarakat umum.
- menyebarkan informasi yang tidak benar atau menyesatkan kepada publik atau masyarakat umum.




13. Untuk membangun strategi bisnis...
- a. tidak perlu
b. perlu
c. tidak penting
d. sederhana
14. Untuk membangun strategi bisnis...
- a. sangat
b. tidak penting
c. penting
d. tidak
15. Untuk suatu perusahaan yang tidak fokus pada salah...
- a. pemeliharaan
b. biaya rendah
c. nilai premium
d. pengalihan
16. Sebuah perusahaan yang tidak berfokus pada strategi yang salah...
- a. sangat
b. penting
c. kurang
d. penting
17. Sebuah perusahaan yang tidak berfokus pada strategi yang salah...
- a. sangat penting
b. sangat pemeliharaan
c. sangat nilai premium
d. sangat pemeliharaan
18. Untuk membangun strategi bisnis pada waktu...
- a. pagi hari
b. siang hari
c. sore hari
d. malam hari
19. Representasi perusahaan yang di fokus pada pagi dan malam...
- a. pagi hari
b. siang hari
c. sore hari
d. malam hari
20. Sebuah perusahaan yang tidak berfokus pada strategi yang salah...
- a. sangat penting
b. kurang



11. Keras menjadi salah satu yang penting dari hasil dari kegiatan penelitian yang menghasilkan data kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan data kuantitatif. Yang artinya data yang dapat diukur.

- A. tidak berfokus dengan cara untuk mengukur data
- B. menggunakan cara yang tidak dapat diukur agar data kuantitatif adalah
- C. tetap berfokus dengan cara yang dapat diukur dan analisis data yang akurat
- ✓ D. tetap berfokus dengan cara yang dapat diukur karena data kuantitatif



Nama : Vito Kardo Satrio
 No. : 11

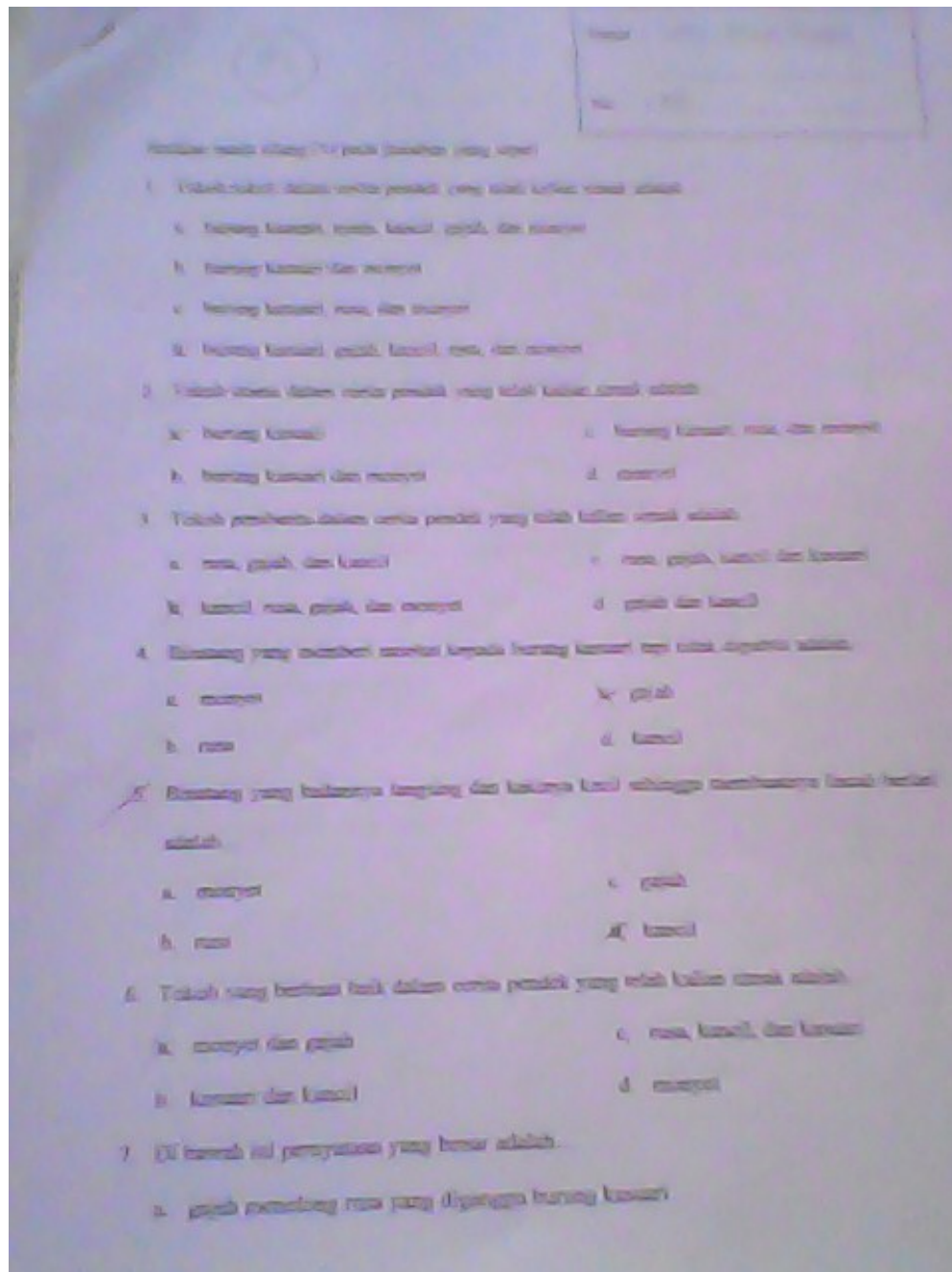
Selesaikan soal dengan cara memilih jawaban yang tepat!

1. Tokoh dalam cerita pendek yang telah dikenal sudah adalah
 - a. Kurni-kurni, elang, leri kurni-kurni, dan leri elang
 - b. elang dan kurni-kurni
 - c. elang, leri elang, kurni-kurni, leri kurni-kurni, and kurni-kurni dan kodok
 - d. kodok, kurni-kurni, elang, leri kurni-kurni, dan leri elang
2. Tokoh utama dalam cerita pendek yang telah dikenal sudah adalah
 - a. elang
 - b. kurni-kurni
 - c. elang dan kurni-kurni
 - d. elang, kurni-kurni, dan kodok
3. Tokoh pembantu dalam cerita pendek yang telah dikenal sudah adalah
 - a. leri elang dan leri kurni-kurni
 - b. kodok, kurni-kurni, leri kurni-kurni, dan leri elang
 - c. leri elang, kodok, dan leri kurni-kurni
 - d. kodok, elang, leri elang, dan leri kurni-kurni
4. Tokoh yang merasa senang ketika kucing polong adalah
 - a. elang
 - b. kurni-kurni
 - c. kodok
 - d. elang dan kurni-kurni
5. Tokoh yang digambarkan oleh seorang pengarang dalam adalah
 - a. elang
 - b. kurni-kurni
 - c. kodok
 - d. elang dan kurni-kurni
6. Tokoh yang berperan baik dalam cerita pendek yang telah dikenal sudah adalah
 - a. elang
 - b. kurni-kurni
 - c. kodok
 - d. pan an
7. Di bawah ini pernyataan yang benar adalah

- a. Kuda-kuda adalah makhluk mamalia dengan anggota Kuda-kuda
 - b. Kuda-kuda adalah Kuda-kuda yang memiliki anggota Kuda-kuda
 - c. Kuda-kuda adalah mamalia dengan anggota Kuda-kuda
 - d. Kuda-kuda adalah mamalia dengan anggota Kuda-kuda
9. Tokoh yang berkecukupan dalam dunia politik yang tidak pernah kalah adalah
- a. Wang
 - b. Wang
 - c. Wang
 - d. Wang
10. Tokoh yang berkecukupan dalam dunia politik yang tidak pernah kalah adalah
- a. Wang
 - b. Wang
 - c. Wang
 - d. Wang
11. Tokoh yang berkecukupan dalam dunia politik yang tidak pernah kalah adalah
- a. Wang
 - b. Wang
 - c. Wang
 - d. Wang
12. Tokoh yang berkecukupan dalam dunia politik yang tidak pernah kalah adalah
- a. Wang
 - b. Wang
 - c. Wang
 - d. Wang
13. Tokoh yang berkecukupan dalam dunia politik yang tidak pernah kalah adalah
- a. Wang
 - b. Wang
 - c. Wang
 - d. Wang

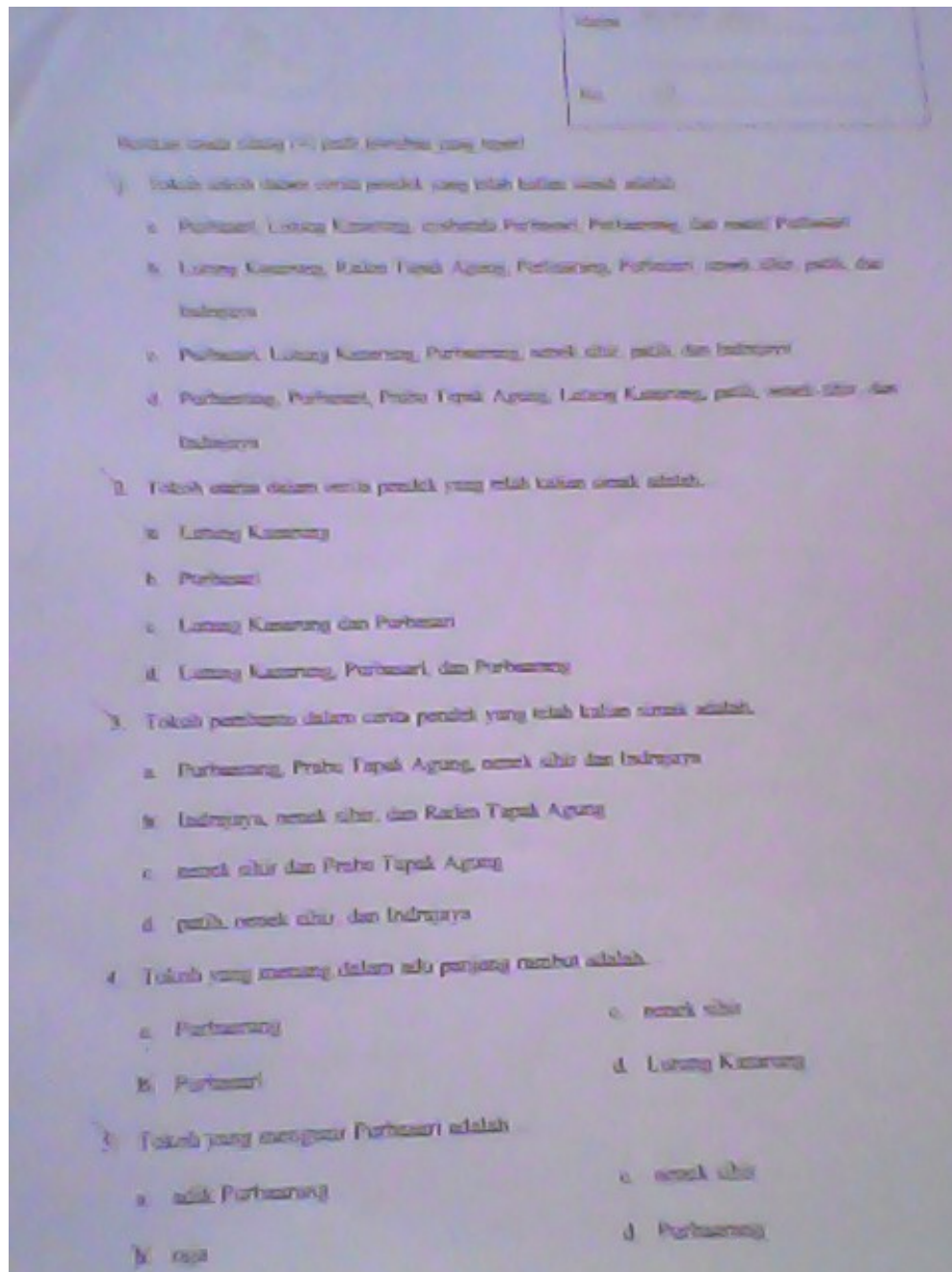
10. Yang tidak sesuai dengan isi buku *Memahami Bahasa Persepsi* yang sudah disampaikan adalah bahwa bahasa adalah...
- a. simbol b. gambar
c. kata d. objek
11. Untuk cerita pendek yang telah kita baca adalah...
- a. *perjalanan* b. *kalimat* gan
c. *buah hati* d. *perjalanan*
12. Saling silih yang dan cerita berada di...
- a. *buah hati* b. *gambar*
c. *buah hati* d. *buah hati*
13. Kodu bahasa dengan Kurikulum II...
- a. *buah* b. *gambar*
c. *buah* d. *buah*
14. Kodu bahasa dengan Kurikulum pada waktu...
- a. *buah* b. *gambar*
c. *buah* d. *buah*
15. Bahasa yang datang ke tempat Kurikulum pada waktu...
- a. *buah* b. *gambar*
c. *buah* d. *buah*
16. Semua tulis Kurikulum untuk kerangka yang adalah...
- a. *perjalanan* b. *perjalanan*
c. *buah* d. *perjalanan*
17. Semua dalam cerita pendek yang telah kita baca adalah...
- a. *buah* b. *gambar*
c. *buah* d. *buah*

- ☐ c. sedang bersekolah pada rumah
☐ d. bekerja di rumah yang lain rumah
- ☒ 12. Untuk tidak malu dan malu bersekolah
13. Untuk yang pertemuannya ada di rumah ada kelompok ada di rumah ada
- ☐ a. Kuda
☒ b. Kuda
☐ c. Kuda
☐ d. Kuda
14. Persewaan Kuda Kuda yang dapat Kuda dan Kuda Kuda ada di rumah ada
- ☐ a. sedang bersekolah
☒ b. sedang bersekolah
☐ c. sedang bersekolah
☐ d. sedang bersekolah
15. Kuda bersekolah bahwa dia tidak perlu belajar karena ada di rumah ada
- ☒ a. sedang bersekolah bahwa dia tidak perlu belajar karena ada di rumah ada
- ☐ b. sedang bersekolah bahwa dia tidak perlu belajar karena ada di rumah ada
- ☐ c. sedang bersekolah bahwa dia tidak perlu belajar karena ada di rumah ada
- ☐ d. sedang bersekolah bahwa dia tidak perlu belajar karena ada di rumah ada
16. Kuda dan Kuda bersekolah untuk pergi ke rumah ada Kuda sedang bersekolah
- ☒ a. Kuda dan Kuda bersekolah untuk pergi ke rumah ada Kuda sedang bersekolah
- ☐ b. Kuda dan Kuda bersekolah untuk pergi ke rumah ada Kuda sedang bersekolah
- ☐ c. Kuda dan Kuda bersekolah untuk pergi ke rumah ada Kuda sedang bersekolah
- ☐ d. Kuda dan Kuda bersekolah untuk pergi ke rumah ada Kuda sedang bersekolah



4. Fungsi utama burung kawat adalah sebagai pengumpul makanan
a. burung kawat mengumpulkan kawat yang jatuh dan terbang
b. burung kawat mengumpulkan burung kawat lainnya
c. burung kawat mengumpulkan makanan
5. Burung yang memiliki kawat dalam cara perolehan yang tidak sama adalah
a. kawat
b. burung
c. burung
d. burung
6. Burung yang perolehan yang sama adalah
a. burung kawat yang burung kawat
b. burung kawat yang burung kawat
c. burung kawat yang burung kawat
d. burung kawat yang burung kawat
7. Burung yang sama pengumpulannya adalah
a. burung
b. burung
c. burung
d. burung
8. Burung kawat burung adalah
a. burung
b. burung
c. burung
d. burung
9. Burung kawat burung kawat adalah
a. burung
b. burung
c. burung
d. burung
10. Burung kawat burung adalah
a. burung
b. burung
c. burung
d. burung

- [illegible]



9. Salah satu yang bukan hak adalah
- Partisipasi dan Lintang Kuatirang
 - Lintang Kuatirang
 - Lintang Kuatirang Partisipasi dan partis
 - Partisipasi
10. Salah satu pernyataan yang benar adalah
- Partisipasi memajukan kondisi ketidaksi
 - Lintang Kuatirang memajukan Partisipasi
 - Partisipasi sebagai masyarakat adiksi
 - Lintang Kuatirang memajukan Partisipasi untuk kembali ke isi
11. Salah yang bukan benar adalah
- Partisipasi
 - Partisipasi dan masyarakat
 - Indikasi dan Partisipasi
 - Partisipasi
12. Di bawah ini pernyataan yang benar adalah
- Lintang Kuatirang memajukan dengan Lintang Partisipasi
 - Partisipasi memajukan Lintang Kuatirang kembali ke wujud semula
 - Lintang Kuatirang memajukan pernyataan untuk memajukan Partisipasi
 - Partisipasi mengantar adiksi dari menjadi ada
13. Salah yang memajukan pendapat untuk Partisipasi adalah
- Lintang Kuatirang
 - Indikasi
 - Partisipasi
 - Indikasi
14. Salah salah Partisipasi adalah
- tidak ada
 - pendukung
 - memajukan
 - egosi

16. Kuda Peranakan sebagai

- a. jantan
- b. betina
- c. jantan
- d. betina

17. Kuda Peranakan sebagai

- a. jantan
- b. betina
- c. jantan
- d. betina

18. Kuda Peranakan sebagai

- a. jantan
- b. betina
- c. jantan
- d. betina

19. Kuda Peranakan sebagai

- a. jantan
- b. betina
- c. jantan
- d. betina

20. Kuda Peranakan sebagai

- a. jantan
- b. betina
- c. jantan
- d. betina

21. Kuda Peranakan sebagai

- a. jantan
- b. betina
- c. jantan
- d. betina

22. Kuda Peranakan sebagai

- a. jantan
- b. betina
- c. jantan
- d. betina

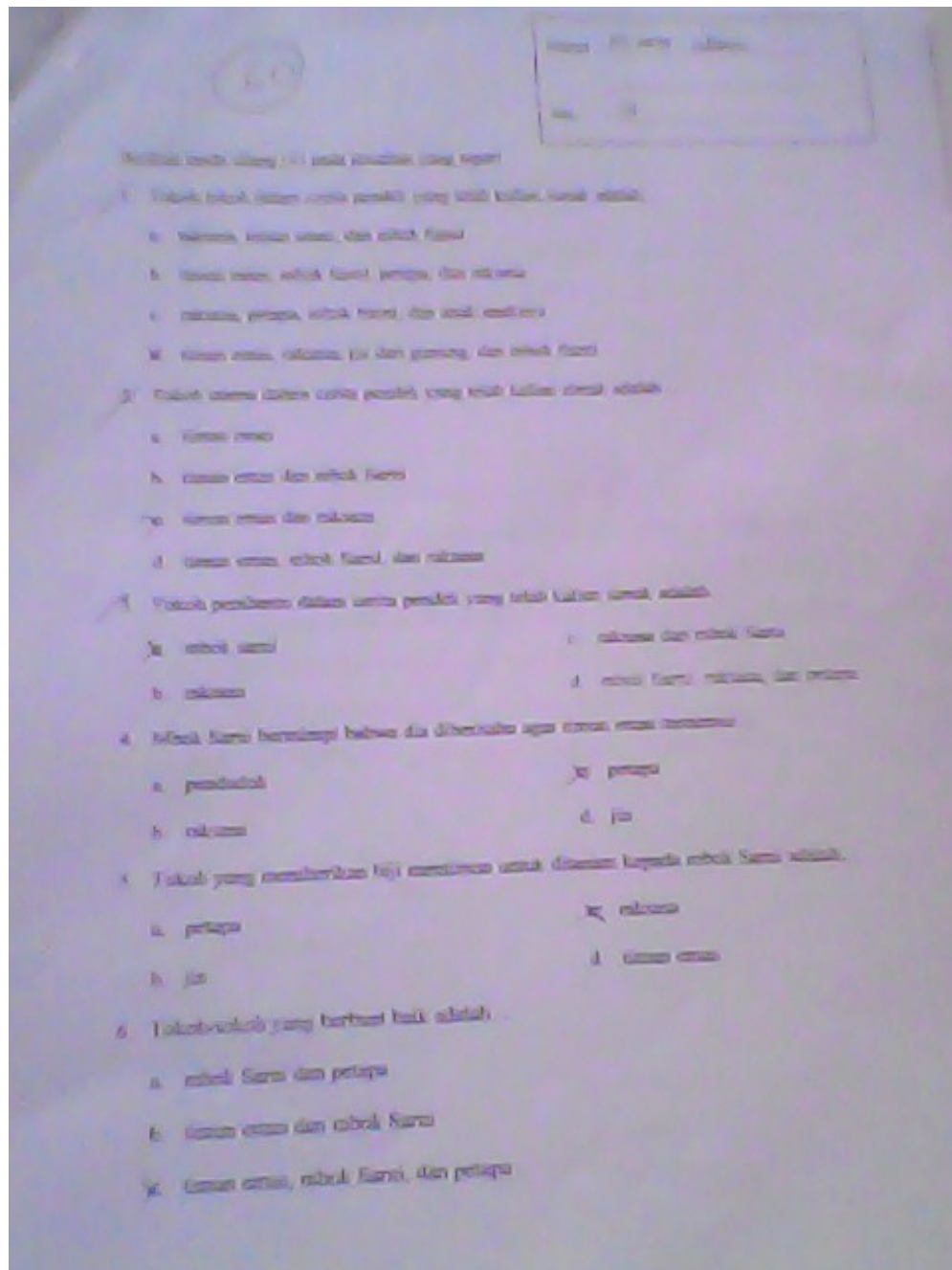
23. Kuda Peranakan sebagai

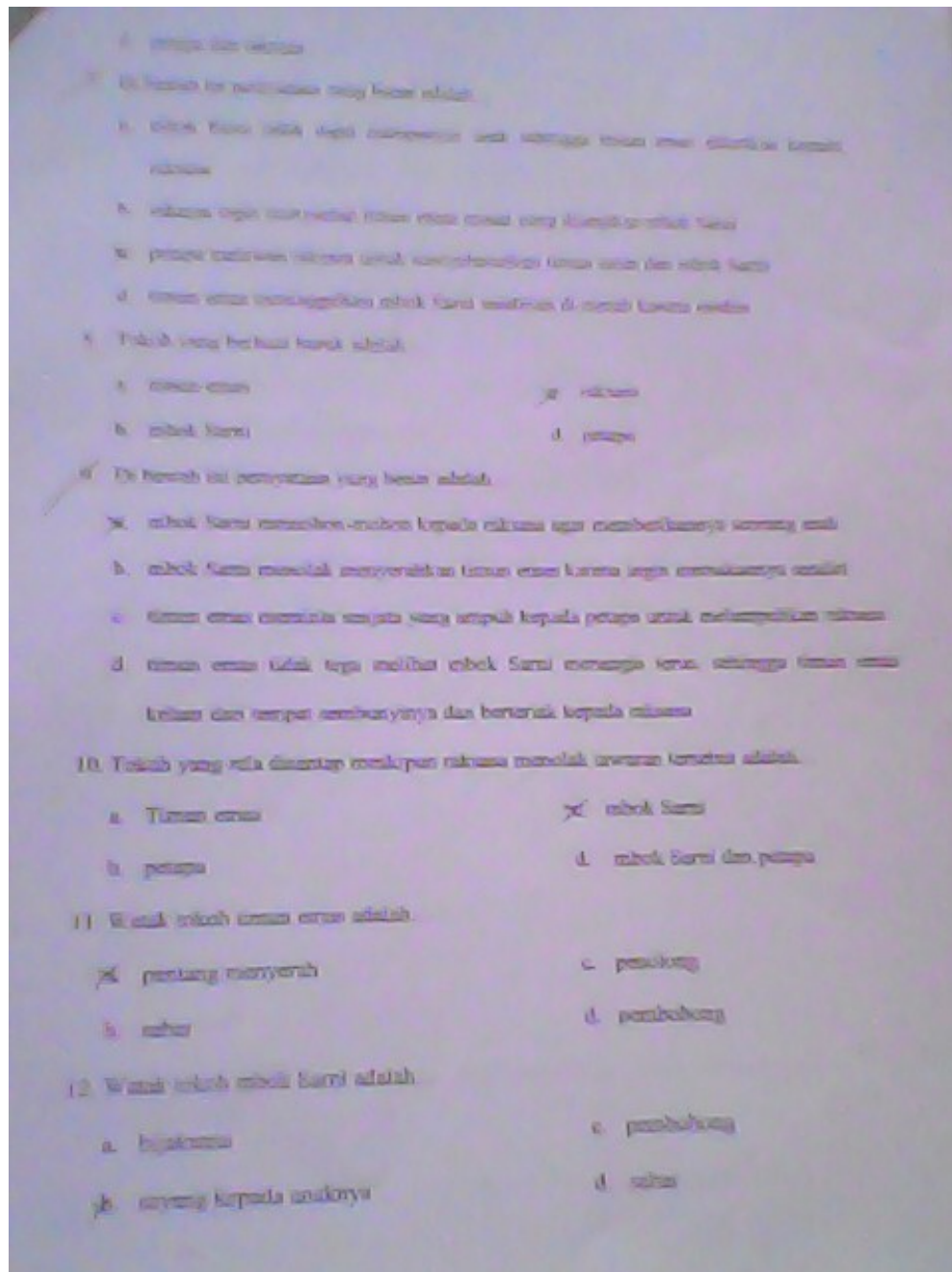
- a. jantan
- b. betina
- c. jantan
- d. betina

10. Setelah Pertandingan selesai, kalahkan dan kalahkan. Perilaku ini sering
 Kawan yang akan menjadi sangat banyak. Ia
- tidak
 - tidak
 - tidak
 - tidak
11. Kawan akan ada pada yang akan akan akan.
- memiliki apa yang akan akan akan
 - tidak akan akan dan akan akan akan
 - akan akan akan akan akan akan akan akan akan akan akan
 - akan akan akan akan akan akan akan akan akan akan akan
12. Teknik yang permainannya, sebenarnya tidak ada ada dalam kehidupan sehari-hari adalah
- Permainan
 - Permainan
 - Permainan
 - Permainan
13. Permainan Permainan yang sebenarnya kita ada adalah.
- Permainan apa ada ada
 - memiliki kalahkan Permainan dan akan akan akan akan
 - akan akan akan akan akan akan akan akan akan akan akan
 - akan akan akan akan akan akan akan akan akan akan akan
14. Kita bermain dari 100 m dengan Rani teman yang sebenarnya baik dan akan
 Rani memenangkan pertandingan. Silap kita sebenarnya adalah.
- memiliki kalahkan dan akan akan akan akan Rani
 - permainan apa pertandingan akan
 - akan akan akan akan akan akan akan akan akan akan akan
 - memiliki kalahkan dan akan akan akan akan di pertandingan akan akan

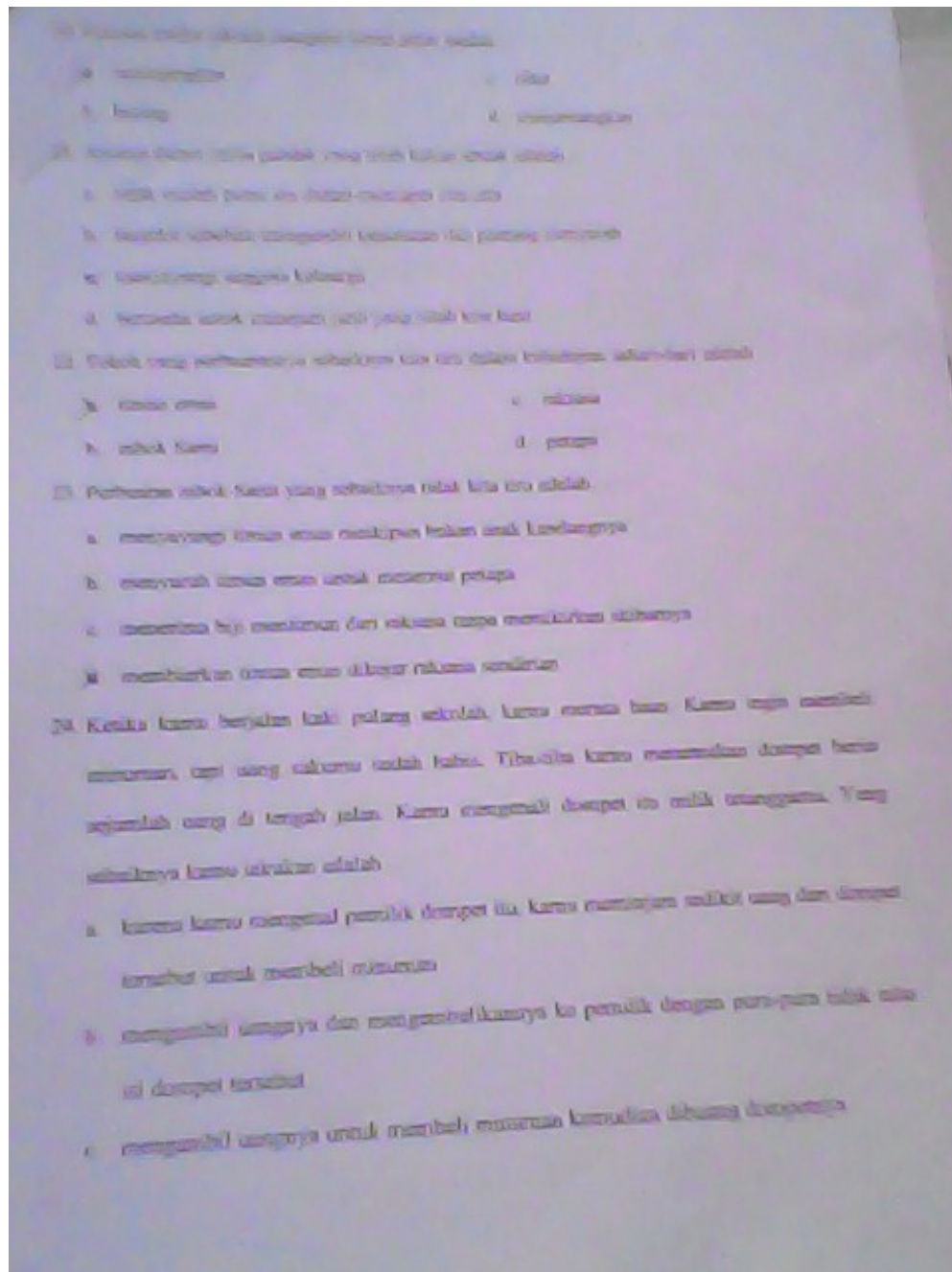
14. Suatu perusahaan akan menguji dua hipotesis berikut sebagai berikut. Uji statistik mana yang akan dipilih?

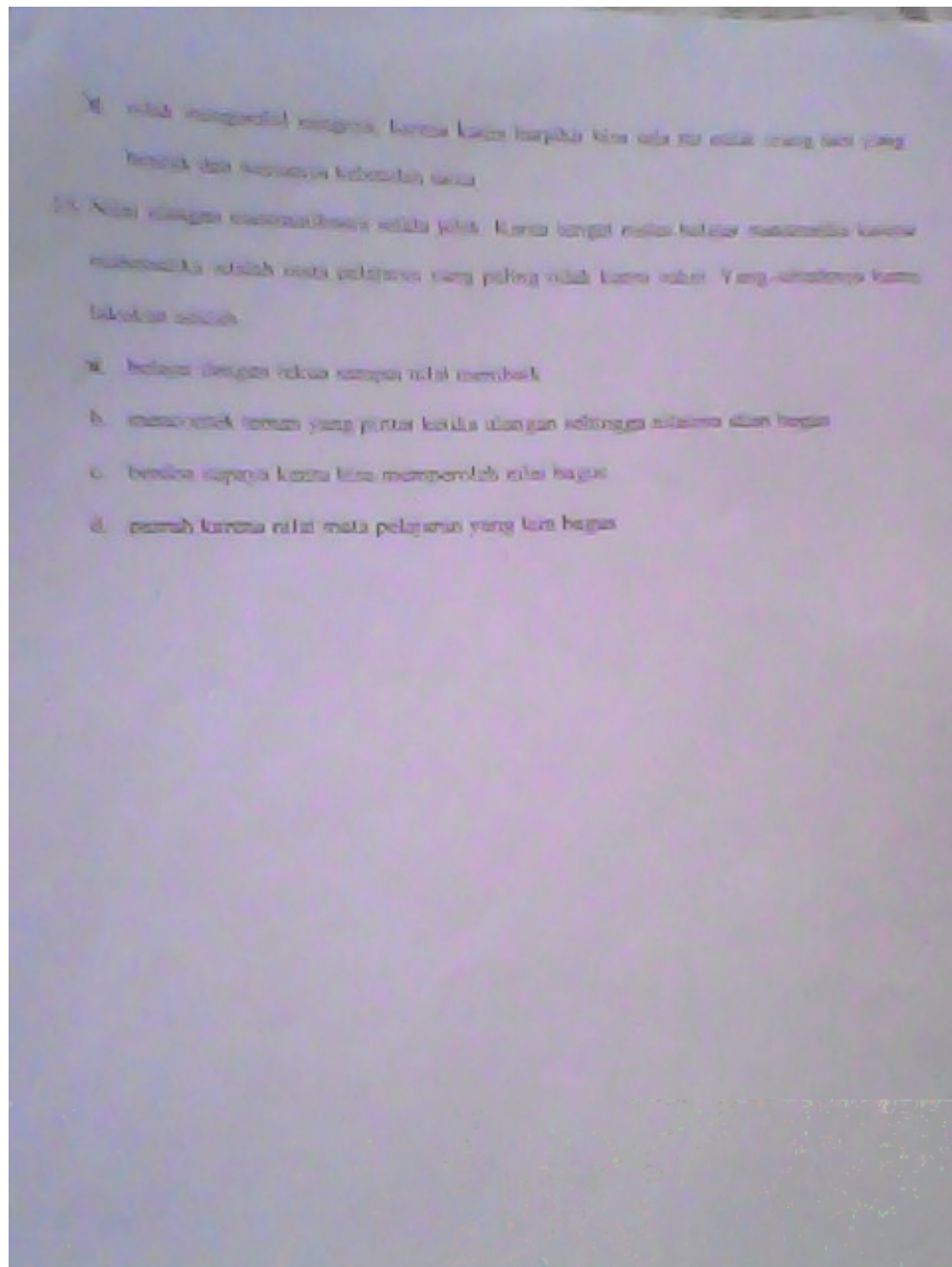
- a. pengujian dua sampel dengan variansi diketahui
- b. pengujian dua sampel dengan variansi tidak diketahui
- c. pengujian dua sampel dengan variansi diketahui
- d. pengujian dua sampel dengan variansi tidak diketahui

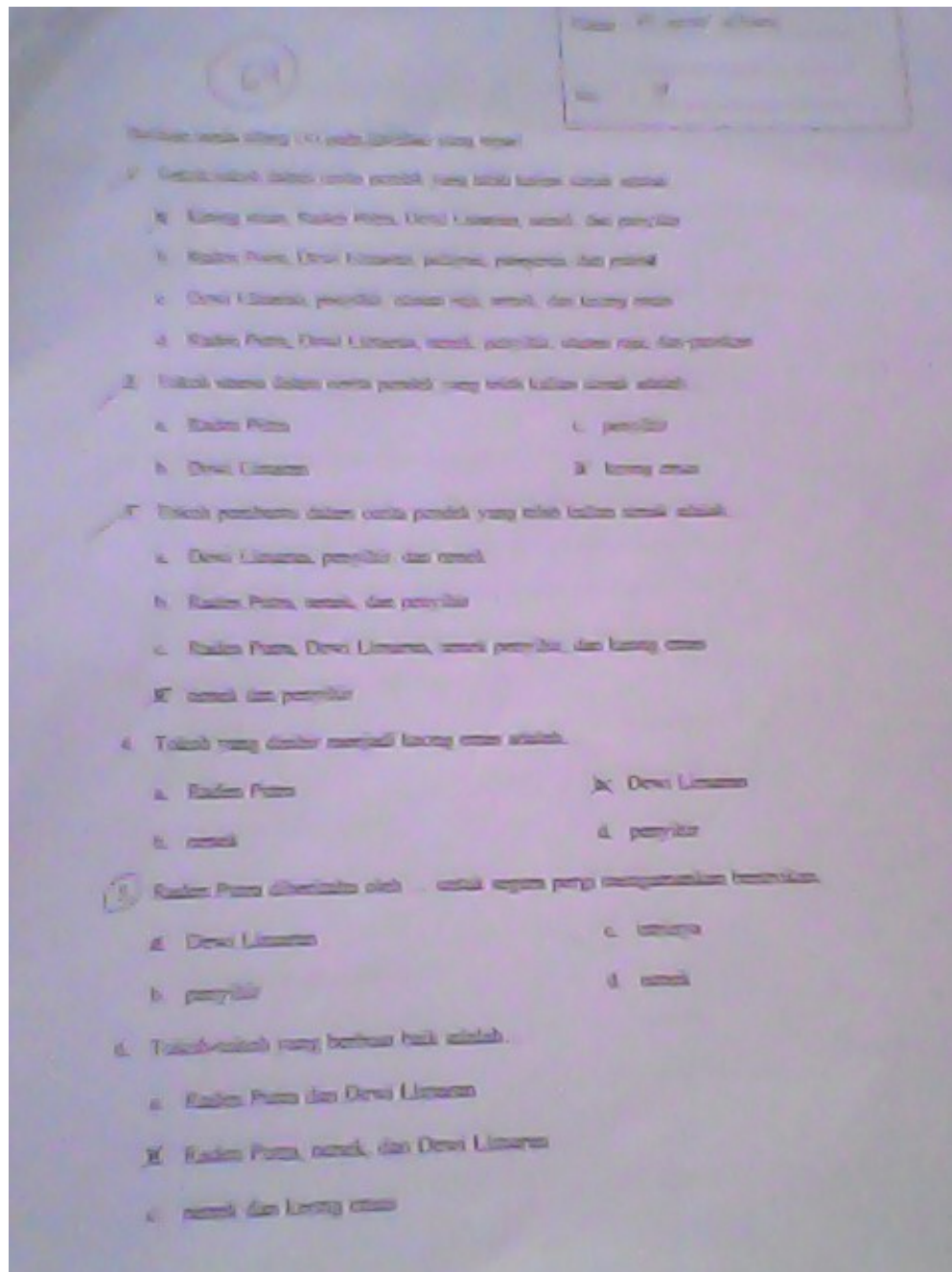


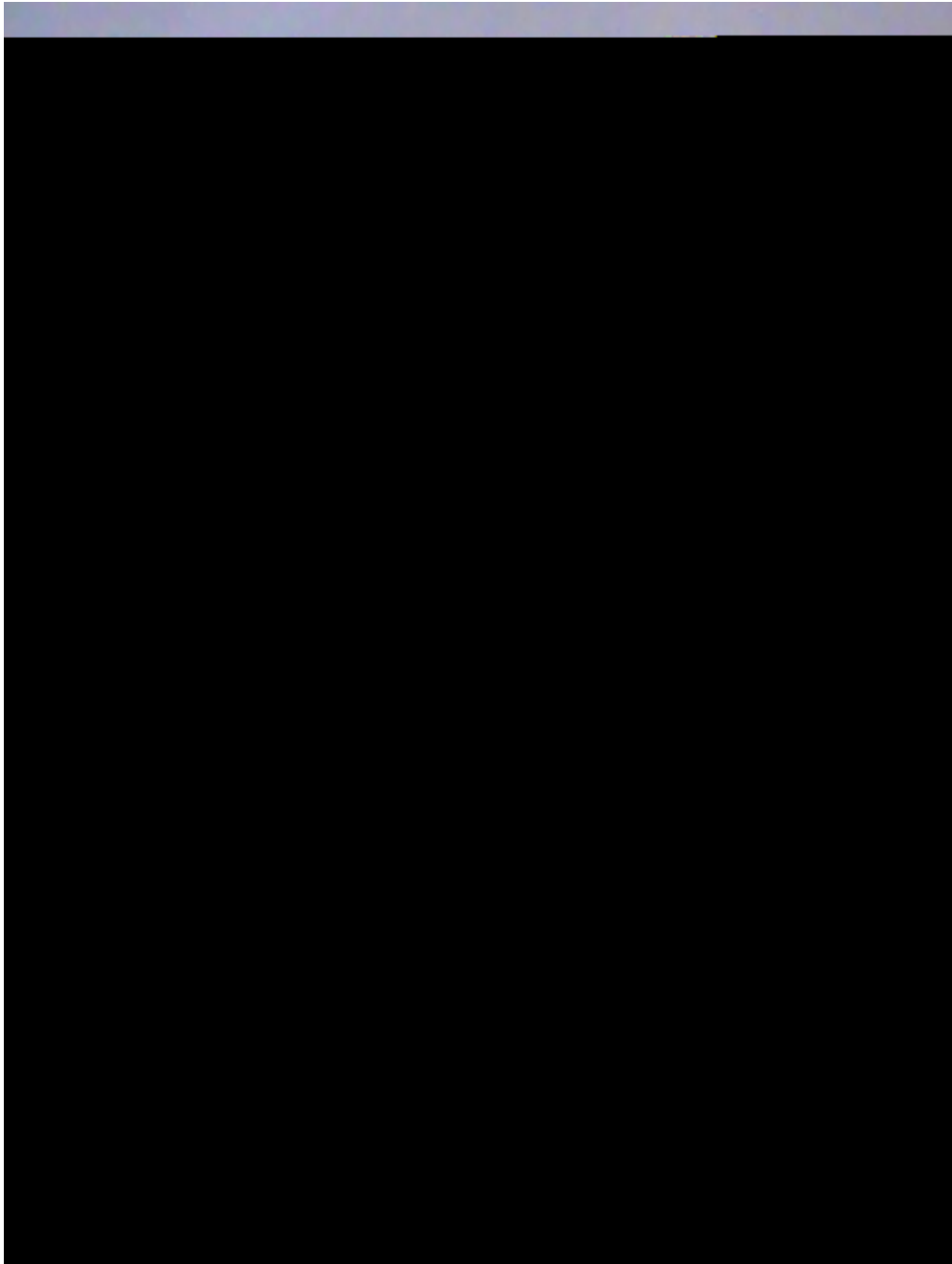


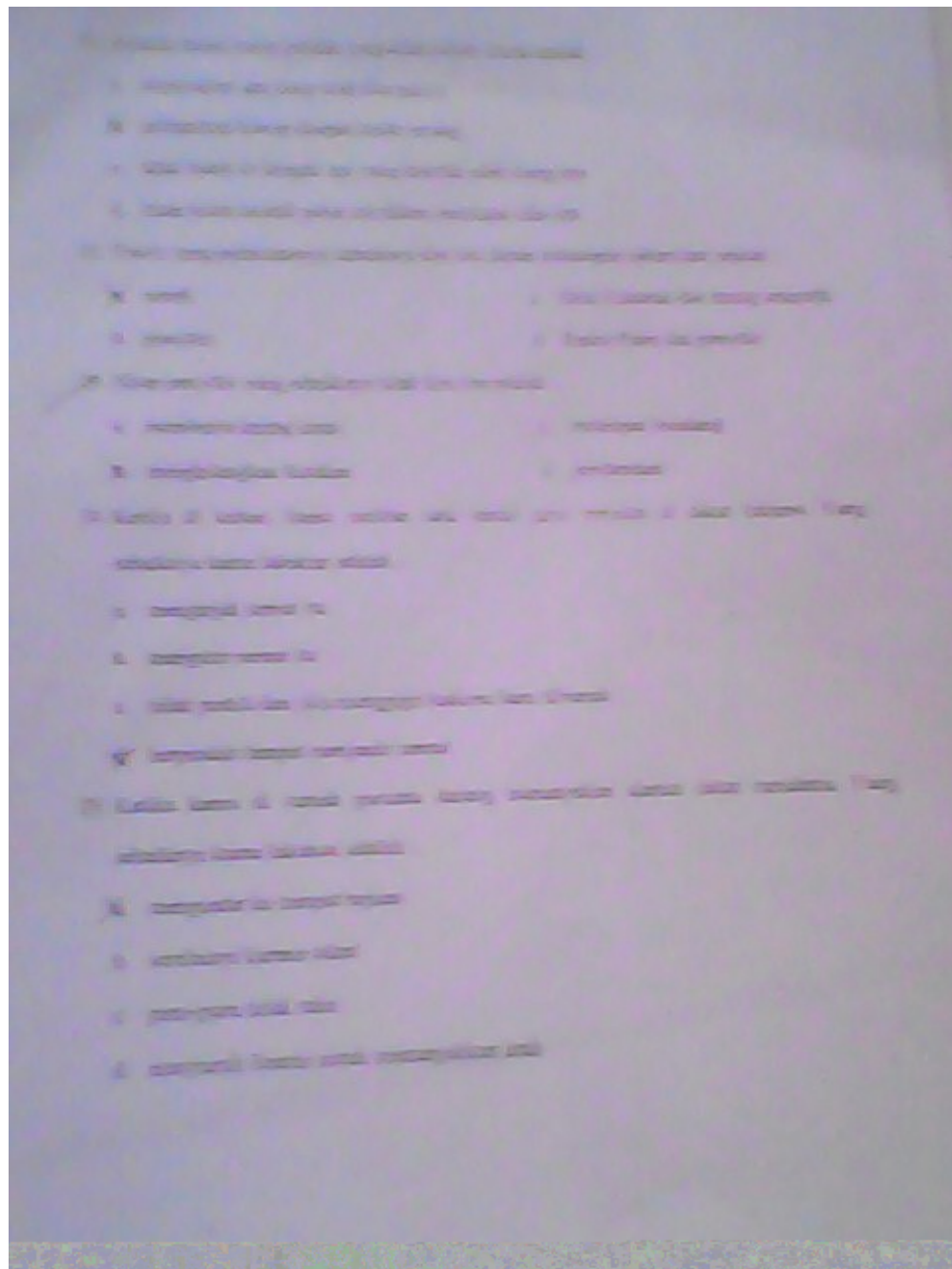
13. Untuk lebih mudah dilihat
- lantai
 - tembok
 - langit-langit
 - atap
14. Tampak dalam rumah yang terlihat oleh Tono ketika baru datang dari luar rumah dan melihat sekelilingnya dan ternyata kepala rumah Tono sangat menyenangkan karena terlihat rumah yang indah
- rumah kepala yang indah
 - rumah dan tembok
 - langit-langit dan tembok
 - rumah kepala yang indah dan tembok
15. Tono melihat rumah yang telah terlihat rumah yang indah
- berdinding tembok
 - lantai yang
 - peralatan
 - peralatan
16. Miki Sani melihat rumah yang terlihat di
- rumah rumah
 - rumah
 - rumah
 - rumah
17. Peta memberikan gambaran hasil kepala rumah yang di
- rumah
 - rumah
 - rumah
 - rumah
18. Tono akan melihat peta pada waktu
- pada hari
 - rumah hari
 - rumah hari
 - rumah hari
19. Miki Sani melihat rumah ketika pergi menuju rumah pada waktu
- pada hari
 - rumah hari
 - rumah hari
 - rumah hari

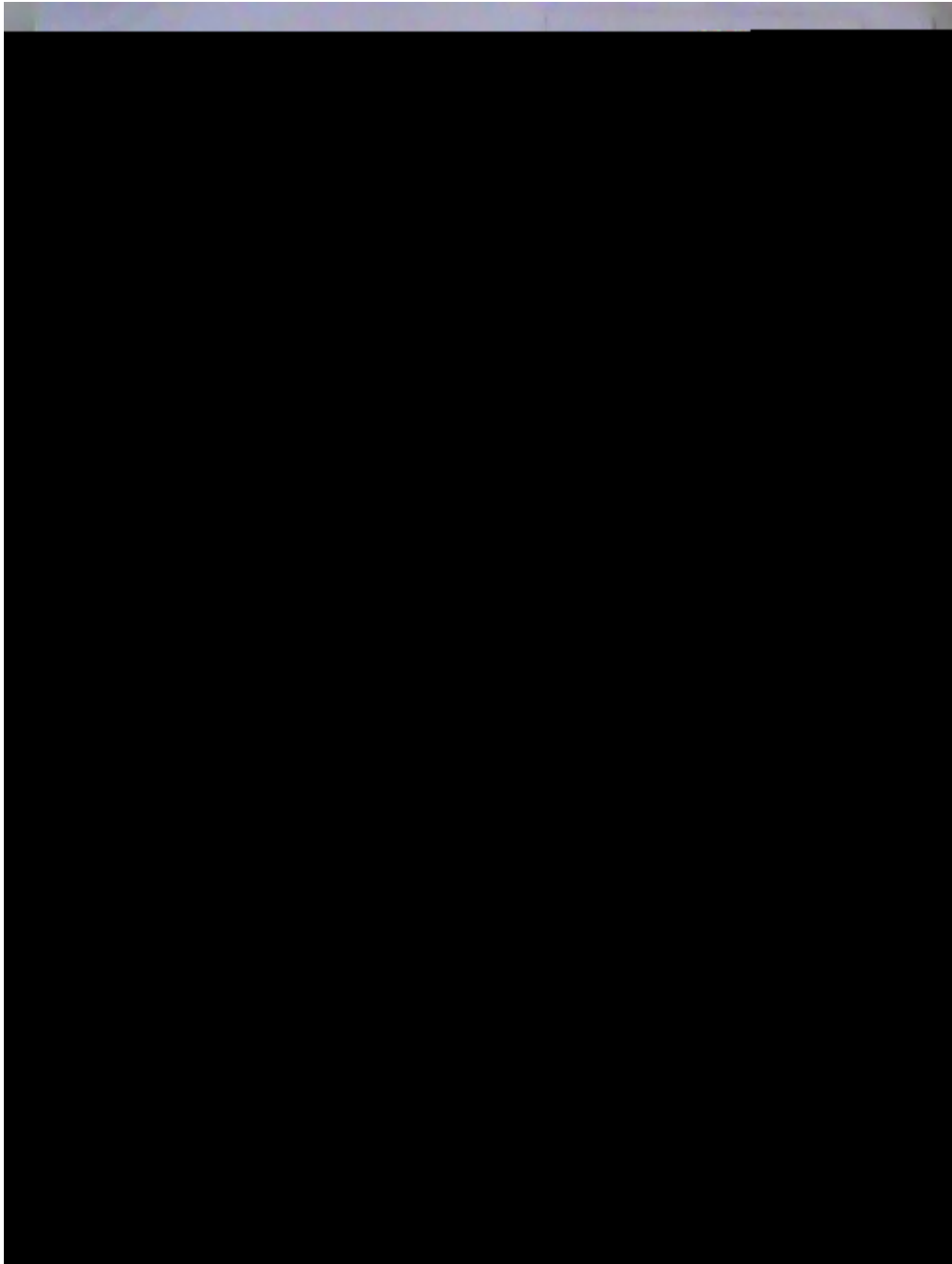






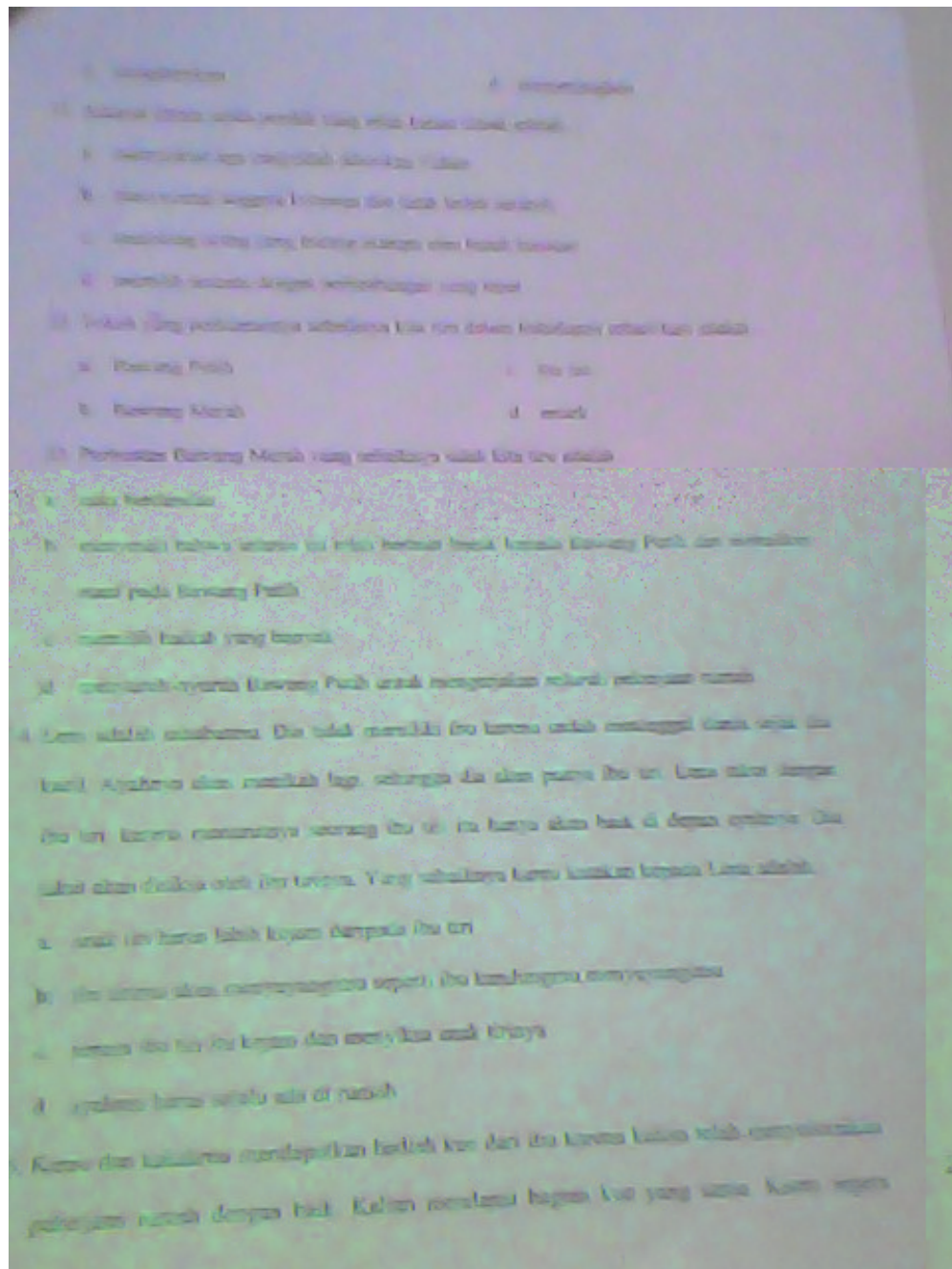






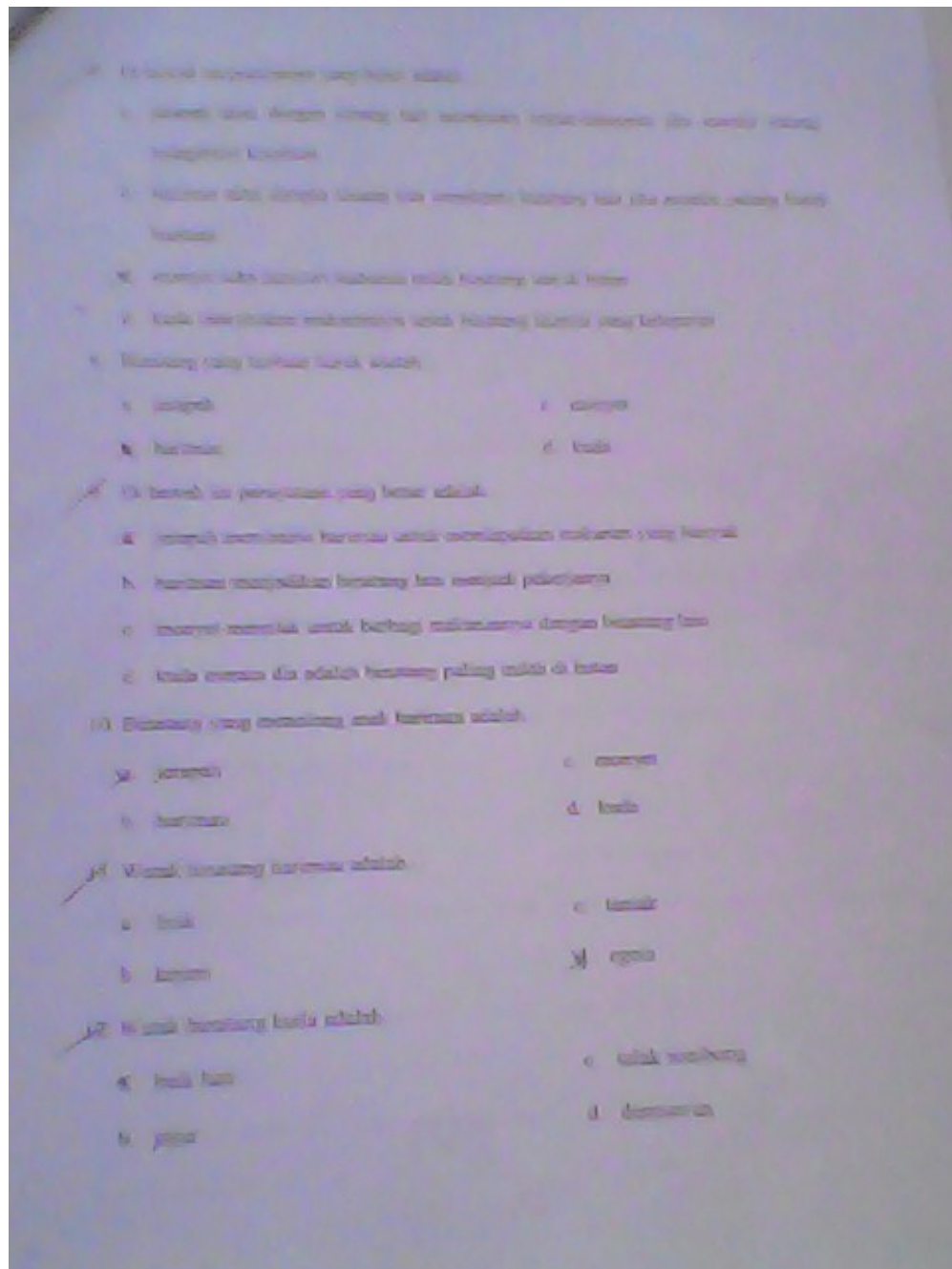
- [illegible]

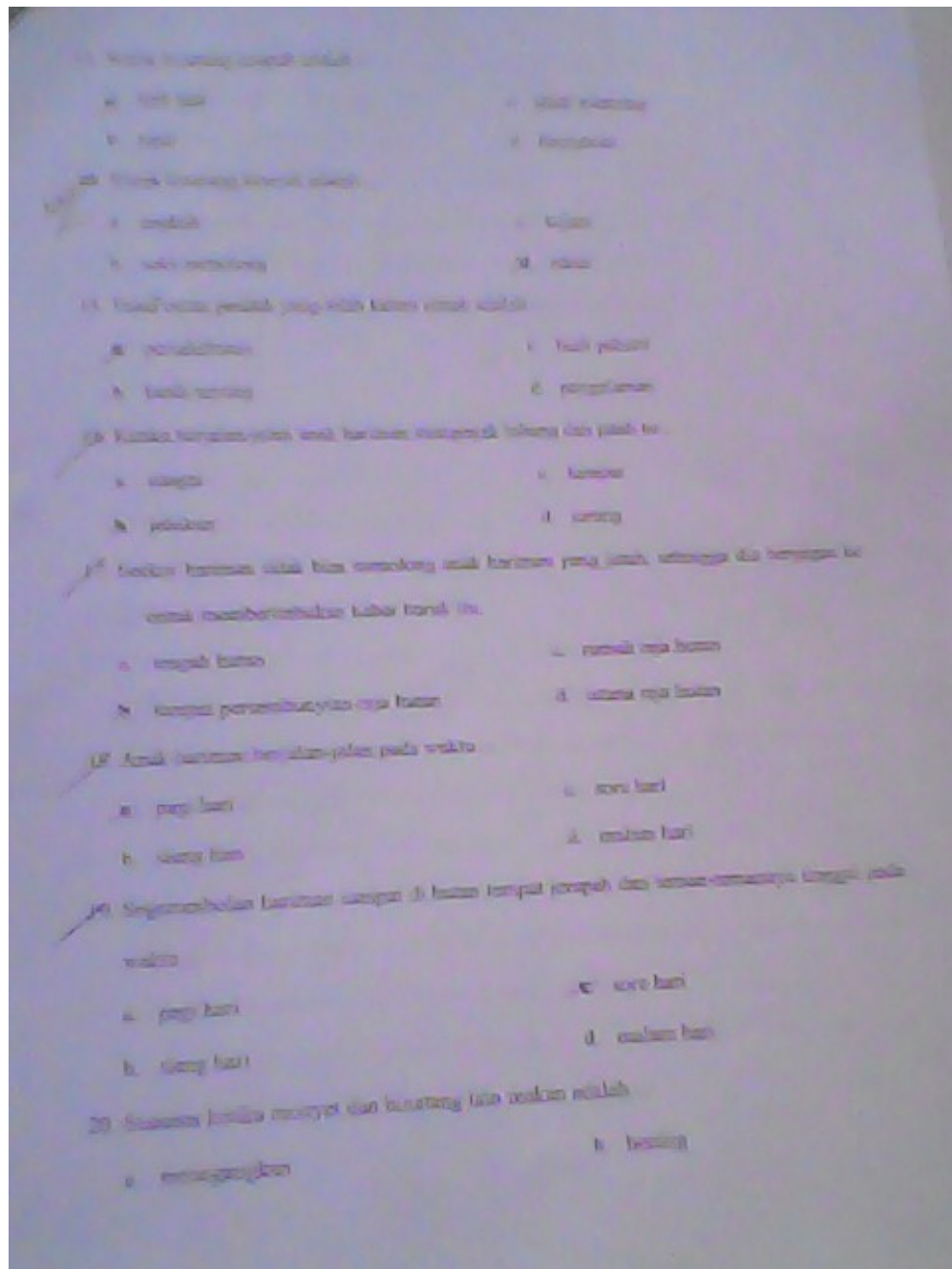
1. Berapa jumlah ikan yang ditangkap oleh nelayan Nelayan Paksi dan Nelayan Paksi lainnya yang telah ditangkap? (100 kg)
- a. 100 kg
b. 200 kg
c. 300 kg
d. 400 kg
2. Berapa jumlah ikan yang telah ditangkap oleh nelayan Nelayan Paksi dan Nelayan Paksi lainnya yang telah ditangkap? (100 kg)
- a. 100 kg
b. 200 kg
c. 300 kg
d. 400 kg
3. Berapa jumlah ikan yang telah ditangkap oleh nelayan Nelayan Paksi dan Nelayan Paksi lainnya yang telah ditangkap? (100 kg)
- a. 100 kg
b. 200 kg
c. 300 kg
d. 400 kg
4. Berapa jumlah ikan yang telah ditangkap oleh nelayan Nelayan Paksi dan Nelayan Paksi lainnya yang telah ditangkap? (100 kg)
- a. 100 kg
b. 200 kg
c. 300 kg
d. 400 kg
5. Berapa jumlah ikan yang telah ditangkap oleh nelayan Nelayan Paksi dan Nelayan Paksi lainnya yang telah ditangkap? (100 kg)
- a. 100 kg
b. 200 kg
c. 300 kg
d. 400 kg
6. Berapa jumlah ikan yang telah ditangkap oleh nelayan Nelayan Paksi dan Nelayan Paksi lainnya yang telah ditangkap? (100 kg)
- a. 100 kg
b. 200 kg
c. 300 kg
d. 400 kg
7. Berapa jumlah ikan yang telah ditangkap oleh nelayan Nelayan Paksi dan Nelayan Paksi lainnya yang telah ditangkap? (100 kg)
- a. 100 kg
b. 200 kg
c. 300 kg
d. 400 kg
8. Berapa jumlah ikan yang telah ditangkap oleh nelayan Nelayan Paksi dan Nelayan Paksi lainnya yang telah ditangkap? (100 kg)
- a. 100 kg
b. 200 kg
c. 300 kg
d. 400 kg
9. Berapa jumlah ikan yang telah ditangkap oleh nelayan Nelayan Paksi dan Nelayan Paksi lainnya yang telah ditangkap? (100 kg)
- a. 100 kg
b. 200 kg
c. 300 kg
d. 400 kg
10. Berapa jumlah ikan yang telah ditangkap oleh nelayan Nelayan Paksi dan Nelayan Paksi lainnya yang telah ditangkap? (100 kg)
- a. 100 kg
b. 200 kg
c. 300 kg
d. 400 kg

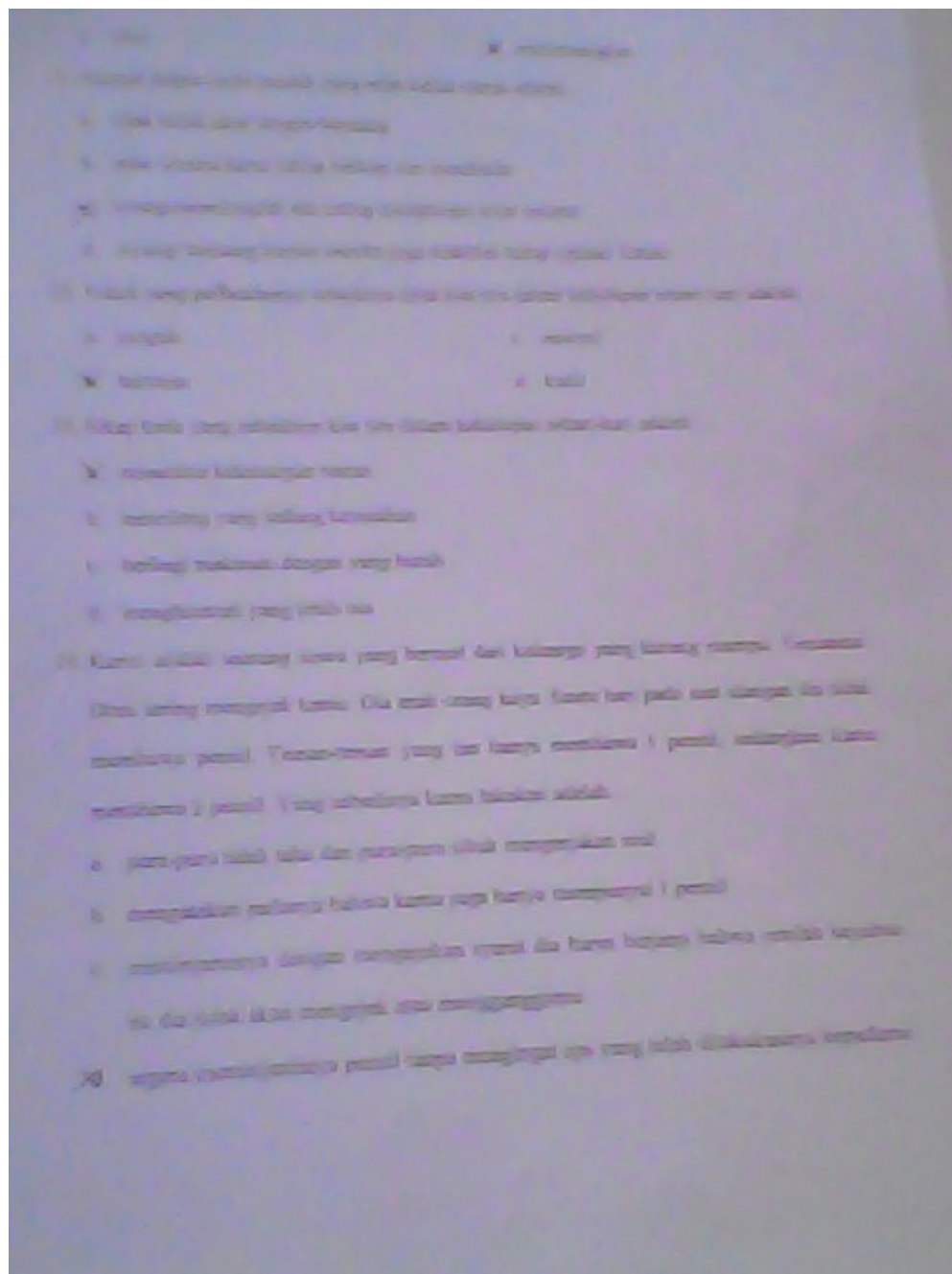


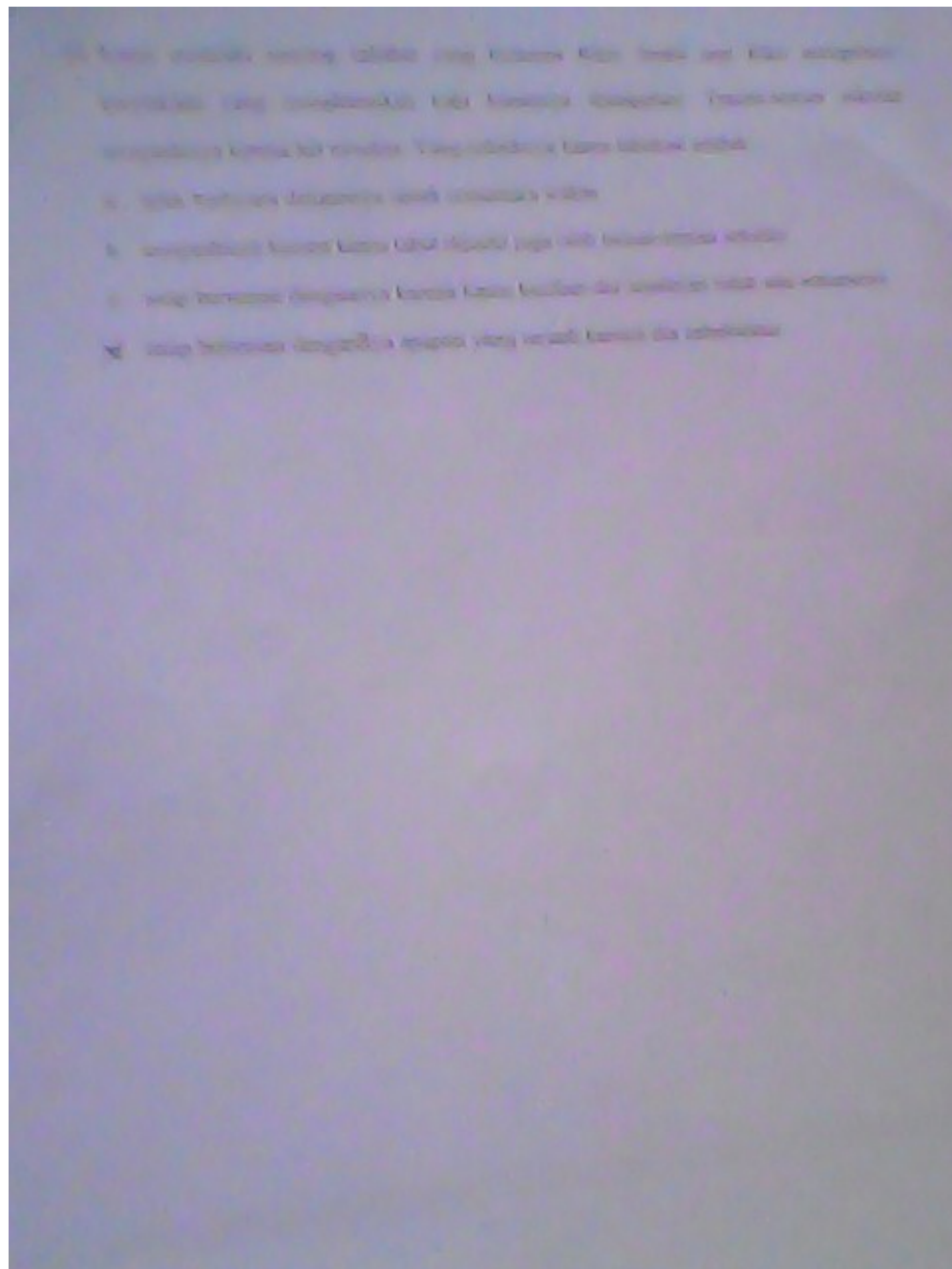
salah satu masalah yang harus dihadapi oleh pemerintah dalam melaksanakan pembangunan adalah...

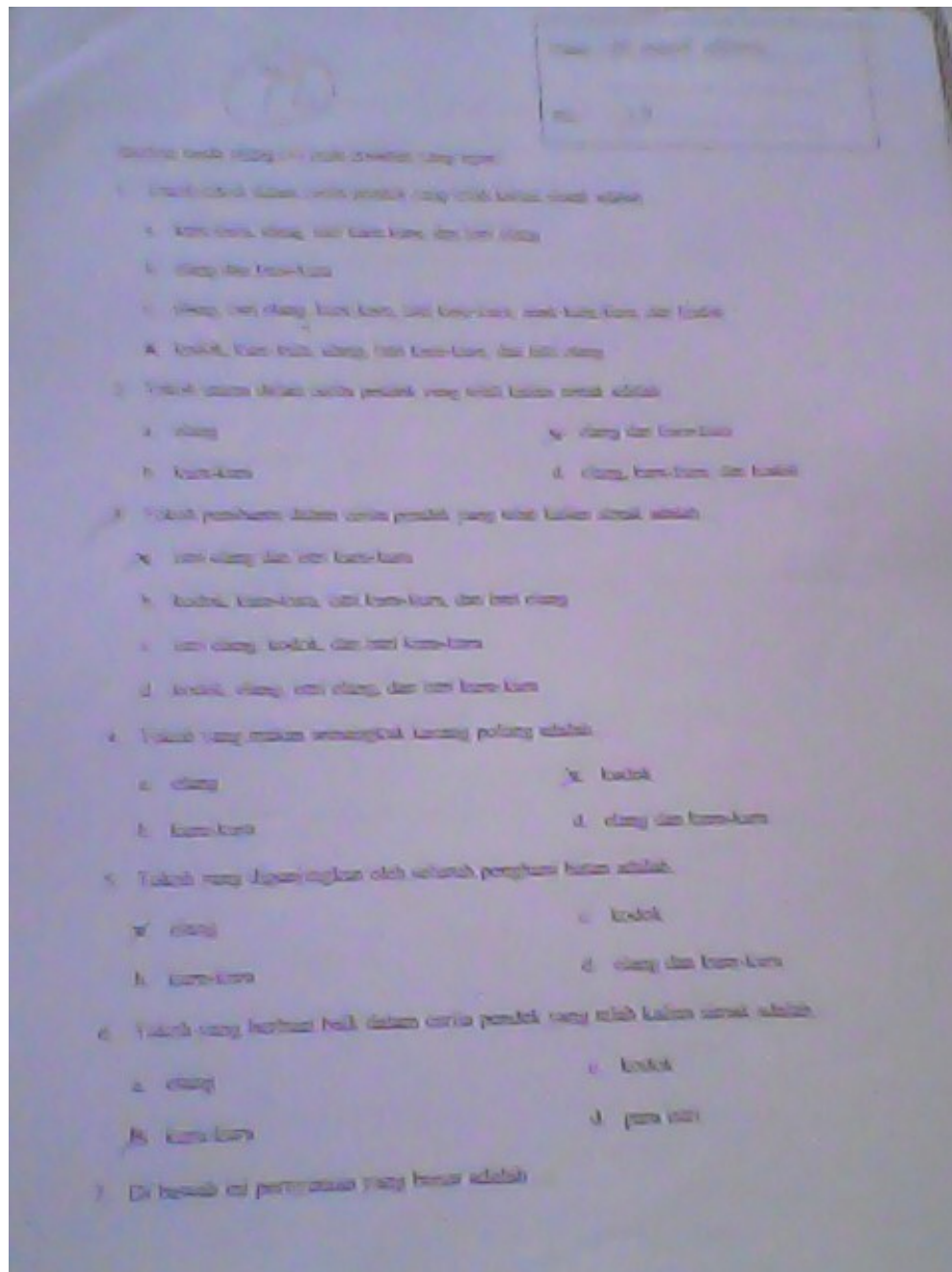
- a. ...salah satu masalah yang harus dihadapi oleh pemerintah dalam melaksanakan pembangunan adalah...
- b. ...pembangunan tidak dapat berjalan lancar karena...
- c. ...pembangunan tidak dapat berjalan lancar karena...
- d. ...salah satu masalah yang dihadapi oleh pemerintah dalam melaksanakan pembangunan adalah...



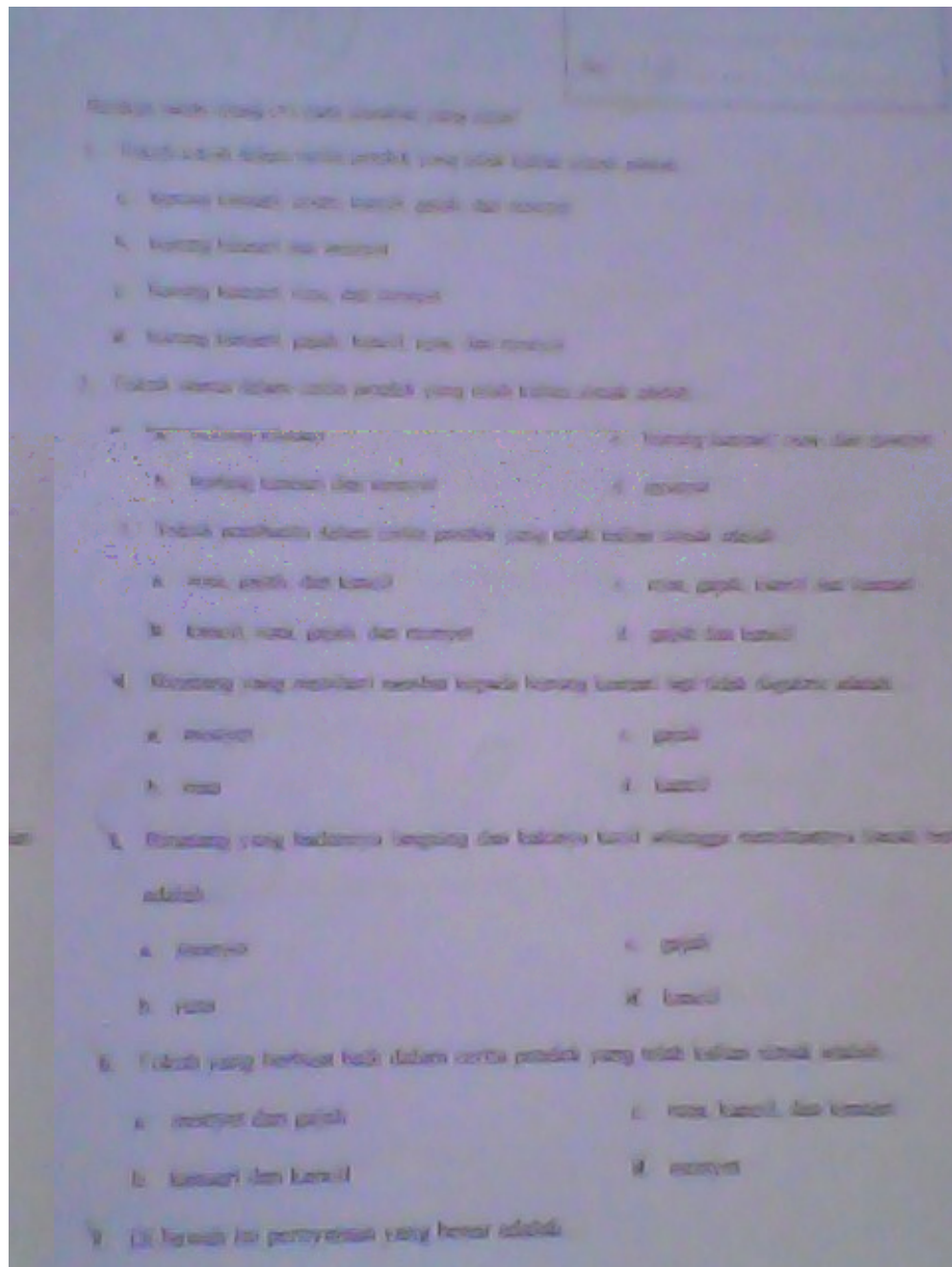








- ☐ b. Selalu berinteraksi satu sama lain
☐ c. Selalu berinteraksi yang satu dengan yang lainnya
☒ d. Tidak pernah bertemu dan tidak berinteraksi
13. Untuk yang pemerintahan Indonesia nilai kita ini dalam teknologi adalah apa?
- ☐ a. Tidak
☐ b. Tidak
☐ c. Tidak
☒ d. Benar
14. Pemerintah Indonesia yang dapat kita lihat dalam teknologi adalah apa?
- ☐ a. Tidak berinteraksi
☒ b. Berinteraksi dengan semua
☐ c. Tidak berinteraksi
☐ d. Tidak berinteraksi dengan semua
15. Kita berpikir bahwa di dunia kita hidup karena semuanya di dunia kita hidup karena yang hidup yang sudah berwujud semuanya. Menurut yang sebenarnya kita hidup karena?
- ☒ a. Kita hidup untuk mendapatkan kita hidup dengan kita
☐ b. Kita hidup untuk mendapatkan kita hidup dengan kita
☐ c. Kita hidup untuk mendapatkan kita hidup dengan kita
☐ d. Kita hidup untuk mendapatkan kita hidup dengan kita
16. Kita ini kita melupakan untuk pergi ke rumah kita kita sudah pergi dengan teman-teman, maka yang kita lakukan pada rumah adalah?
- ☐ a. Kita pergi bersama-sama ke rumah kita
☒ b. Kita pergi bersama-sama ke rumah kita
☐ c. Kita pergi bersama-sama ke rumah kita
☐ d. Kita pergi bersama-sama ke rumah kita



17. Bering kuantan adalah nama burung yang ada dengan ekor sangat panjang sehingga
kawat-kawatannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa burung kuantan sangat
a. cantik c. pendek
b. besar d. tinggi
18. Damsel adalah seekor yang telah kawat sangat pendek
a. peribahasa c. kawatangan
b. kata serapan d. pengulangan
19. Bering kuantan merupakan kata berbau di
a. sangat halus c. sangat kasar
b. sangat d. per
20. Bering kuantan merupakan kata berbau kasar karena kawat sangat pendek di
a. kata c. sangat
b. kata d. kata
21. Bering kuantan sangat di pandang pada waktu
a. pagi hari c. sore hari
b. siang hari d. malam hari
22. Melayu mengatakan burung kuantan pada waktu
a. pagi hari c. sore hari
b. siang hari d. malam hari
23. Melayu mengatakan burung kuantan ke
a. rumah burung kuantan c. sangat
b. rumah kuantan d. kata
24. Menurut dalam cerita pendek yang telah kawat sangat pendek
a. sangat kawat karena mereka juga melihat kawat sangat pendek
b. melihat untuk melihat kawat yang telah kawat

14. Dampak utama pembangunan yang telah banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia adalah...
- a. Kesenjangan yang semakin lebar
b. Kesenjangan yang semakin sempit
c. Kesenjangan yang semakin rata
d. Kesenjangan yang semakin lebar
15. Dampak yang paling banyak dirasakan oleh masyarakat Indonesia adalah...
- a. Kesenjangan yang semakin lebar
b. Kesenjangan yang semakin sempit
c. Kesenjangan yang semakin rata
d. Kesenjangan yang semakin lebar
16. Dampak yang paling banyak dirasakan oleh masyarakat Indonesia adalah...
- a. Kesenjangan yang semakin lebar
b. Kesenjangan yang semakin sempit
c. Kesenjangan yang semakin rata
d. Kesenjangan yang semakin lebar
17. Dampak yang paling banyak dirasakan oleh masyarakat Indonesia adalah...
- a. Kesenjangan yang semakin lebar
b. Kesenjangan yang semakin sempit
c. Kesenjangan yang semakin rata
d. Kesenjangan yang semakin lebar
18. Dampak yang paling banyak dirasakan oleh masyarakat Indonesia adalah...
- a. Kesenjangan yang semakin lebar
b. Kesenjangan yang semakin sempit
c. Kesenjangan yang semakin rata
d. Kesenjangan yang semakin lebar
19. Dampak yang paling banyak dirasakan oleh masyarakat Indonesia adalah...
- a. Kesenjangan yang semakin lebar
b. Kesenjangan yang semakin sempit
c. Kesenjangan yang semakin rata
d. Kesenjangan yang semakin lebar
20. Dampak yang paling banyak dirasakan oleh masyarakat Indonesia adalah...
- a. Kesenjangan yang semakin lebar
b. Kesenjangan yang semakin sempit
c. Kesenjangan yang semakin rata
d. Kesenjangan yang semakin lebar

LAMPIRAN 19:

Surat Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 3325/UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

20 Mei 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Retnotitisari
NIM : 09108241075
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Donokerto, Donomulyo, Nanggulan, Kulon Progo, DIY

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD N 1 Nanggulan, Kulon Progo
Subyek : Siswa kelas V
Obyek : Keterampilan Menyimak Cerita Pendek
Waktu : Mei-Juli 2013
Judul : Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Pendek Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas V di SD N 1 Nanggulan, Kulon Progo

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/4521N/5/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY Nomor : 3325/UN34.11/PL/2013
Tanggal : 20 Mei 2013 Perihal : Pemohonan Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : RETNOTITISARI NIP/NIM : 09108241075
Alamat : KARANGMALANG YOGYAKARTA 55281
Judul : MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA PENDEK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS V DI SD N 1 NANGGULAN, KULON PROGO
Lokasi : SD N 1 NANGGULAN Kota/Kab. KULON PROGO
Waktu : 24 Mei 2013 s/d 24 Agustus 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 24 Mei 2013
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan:

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Kulon Progo cq KPT
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Alamat : Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00471/V/2013

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/4521/V/5/2013, TANGGAL 24 MEI 2013, PERHAL : IZIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 15 Tahun 2007 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 12 Tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 56 Tahun 2007 tentang Pedoman Pelayanan pada Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.

Diizinkan kepada : RETNOTITISARI
NIM / NIP : 09108241075
PT/Instansi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Keperluan : IZIN PENELITIAN

Judul/Tema : MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA PENDEK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS V DI SD NEGERI 1 NANGGULAN KABUPATEN KULON PROGO

Lokasi : SD NEGERI 1 NANGGULAN KABUPATEN KULON PROGO

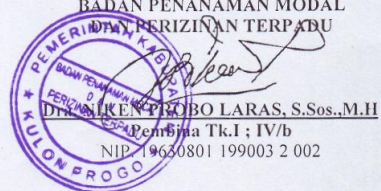
Waktu : 24 Mei 2013 s/d 24 Agustus 2013

- izin
rlukan
1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
 2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
 3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
 4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
 5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
 6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap kepada para Pejabat Pemerintah setempat untuk dapat membantu seperlunya.

Ditetapkan di : Wates
Pada Tanggal : 27 Mei 2013

KEPALA
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU



Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Nanggulan
6. Kepala SD N 1 Nanggulan
7. Yang bersangkutan
8. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN NANGGULAN
SD NEGERI 1 NANGGULAN
Alamat : Dusun X Nanggulan, Jatisarono, Nanggulan, Kulon Progo

SURAT KETERANGAN

Nomor : 80 / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 1 Nanggulan menerangkan
bahwa:

Nama : RETNO TITISARI

NIM : 09108241075

Mahasiswa : UNY Karangmalang, Yogyakarta

Jurusan/Prodi : PPSD / Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah mengadakan penelitian di SD Negeri 1 Nanggulan dalam rangka
penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul:

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA PENDEK
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS V
DI SD NEGERI 1 NANGGULAN KABUPATEN KULON PROGO**

Waktu : 20-30 Mei 2013

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan semestinya.



Nanggulan, 1 Juni 2013

Kepala Sekolah

Abdul Basir, S.Pd

NIP.19590213 197912 1 002